

POLA INTERAKSI PARA PENGIKUT AKUN @WORKSFESS
(Analisis Digital Etnografi pada Akun *Auto-Menfess* di Twitter)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi
(S.I.Kom) Program Studi Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:

ANNISA PUTRI RAMADHANTY

19321191

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**POLA INTERAKSI PARA PENGGUNA PENGIKUT AKUN @WORKSFESS
(Analisis Digital Etnografi pada Akun Auto-Menfess di Twitter)**

Disusun oleh
ANNISA PUTRI RAMADHANTY
19321191

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di
hadapan tim penguji skripsi

Tanggal: 12 Maret 2024
Dosen Pembimbing Skripsi,


Iwan Awaluddin Yusuf. S.IP., M.Si., Ph.D.
NIDN. 0506038201

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

POLA INTERAKSI PARA PENGGUNA PENGIKUT AKUN @WORKSFESS (Analisis Digital Etnografi pada Akun Auto-Menfess di Twitter)

Disusun oleh
ANNISA PUTRI RAMADHANTY
19321191

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia Tanggal : 20 Mei 2024

Dewan Penguji :

1. Ketua: Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D
NIDN. 0506038201

2. Anggota: Puji Rianto S.I.P., M.A.
NIDN. 0503057601

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D.
NIDN. 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Surat Pernyataan Etika Akademik

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISA PUTRI RAMADHANTY
NIM : 19321191

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara menyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 8 Maret 2024

Yang menyatakan,



ANNISA PUTRI RAMADHANTY
19321191

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” –
QS Al Baqarah 286

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Diri sendiri

Annisa Putri Ramadhanty

Mama dan Adik

Zuaida dan Rangga Putra Zulfiansyah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini yang berjudul **Pola Interaksi para Pengikut Akun @worksfess (Analisis Digital Etnografi pada Akun Auto Menfess di Twitter)** dengan baik dan lancar. Adapun maksud dan tujuan dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk pola interaksi para pengikut akun @worksfess di Twitter serta sikap mereka dalam memaknai interaksi yang mereka lakukan dalam bermain media sosial. Dengan menggunakan metode digital etnografi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara pada beberapa informan.

Selama pengerjaan penelitian, banyak pihak-pihak yang memberikan dukungan, bantuan, baik berupa materi maupun non materi. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada. :

1. Kepada Mama, terimakasih telah menjadi sosok ibu yang kuat dalam membesarkan kedua anak mama. Tak terasa Mama sudah membesarkan Putri hingga ke posisi ini. Maaf jika sebagai anak, Putri masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Putri harap mama terus berumur panjang agar Putri dan adik dapat memberikan mama kebahagiaan yang belum sempat kami berikan.
2. Kepada Sabrina Syaharani, terima kasih karena sudah menjadi teman dalam hal apapun, teman seperkulineran, teman diskusi film, teman curhat, teman '*teman media*' dan teman seperjuangan skripsi. Aku sangat bersyukur kita masih bertahan untuk saling menguatkan satu sama lain di masa-masa semester akhir.
3. Kepada Ibu Quroatul Uyun, S.Psi., selaku dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

4. Kepada Bapak Iwan Awaluddin Yusuf S.IP.,M.Si.,Ph.D., selaku kaprodi ilmu komunikasi sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan baik dan sabar selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih atas waktu, saran, tenaga dan masukan yang telah diberikan selama proses bimbingan berlangsung.
5. Kepada Bapak/Ibu selaku dosen penguji.
6. Kepada Bapak Narayana Mahendra Prastya S.Sos, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen serta staff program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan kepada saya selama menjalani perkuliahan. Tak lupa para staff yang dengan baik dan sabar dalam membantu hal administratif.
8. Kepada pengikut akun *menfess @worksfess* di Twitter yang beberapanya, telah memberikan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Kepada *Group dance SECRET LAND*, Kak Ike, Kak Saras, Nindy, Ifada dan Kak Maya sebagai pelatih tercinta. Terimakasih banyak untuk waktunya, sangat senang sekali bisa menghabiskan waktu bersama kalian baik selama latihan maupun ketika tampil di panggung. Terimakasih telah memberikan memori yang baik di sela waktu saya mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman PENSIUN FEST, Nurul, Fathia, Sherly dan Vina. Terimakasih atas waktu yang kita habiskan hingga menjelang semester akhir, terutama pada masa semester 6 kemarin. Meskipun kita sudah mulai berada di jalan masing-masing, kudoakan selalu agar diberikan kemudahan dalam menempuh yang ingin kalian capai.
11. Untuk teman-teman seperjuangan SMA ku Syifa, Wardah dan Rania. Aku Sangat bersyukur kita masih bisa menjaga pertemanan kita sampai sekarang. Terimakasih atas support yang kalian berikan selama aku mengerjakan skripsi. Aku harap kalian juga menjadi lebih kuat dalam menghadapi hal-hal yang tidak selalu kalian ceritakan.

12. Terimakasih untuk nama-nama yang tidak disebutkan, untuk yang sempat singgah, datang dan pergi selama proses perkuliahan berjalan. Terimakasih karena telah memberi saya memori perkuliahan menjadi lebih berkesan.
13. *Last but not least*, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas komitmen untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi hingga selesai. Semoga saya dapat memaafkan diri sendiri atas ketidaksempurnaan serta *ups and downs* yang terjadi selama proses skripsi ini berjalan.

Yogyakarta, 08 Maret 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by a series of loops and a horizontal line ending in a small dot.

Annisa Putri Ramadhanty

ABSTRAK

Annisa Putri Ramadhanty 19321191 (2024). Pola Interaksi para Pengikut Akun @worksfess (Analisis Digital Etnografi pada Akun *Auto Menfess* di Twitter) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Salah satu bentuk perkembangan *new media* adalah terbentuknya realitas baru yang memungkinkan bagi internet lebih dari sekedar tempat untuk berkomunikasi dan menjadi wadah untuk membentuk suatu komunitas budaya, sehingga ada konsekuensi berupa fenomena sosial di dalamnya. @worksfess memberikan kontribusinya untuk memperkaya fenomena sosial dimana para pengguna internet dapat memberikan pemikiran, informasi, serta ilmu–ilmu seputar dunia pekerjaan. Merupakan akun dengan sistem menfess, @worksfess bekerja seperti ‘surat kaleng’ dimana pengguna dapat memberikan pesan secara anonim berbentuk tweet dan isi pesan yang terkirim akan ditanggapi oleh para pengguna lainnya, khususnya pengikut akun @worksfess. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi para pengikut di akun @worksfess, meliputi bentuk–bentuk interaksi dan keterkatiannya dengan *connectivity* dalam konteks media digital, serta sikap informan terhadap media sosial khususnya akun @worksfess dan keterkaitannya dengan intensitas keterlibatan di media digital. Untuk itu, peneliti menerapkan metode etnografi digital dengan pembahasan menggunakan model framework Pola Interaksi media sosial dari Ines Mergel, Teori *Connectivity* milik Kozinets dan Teori Komponen Sikap. Metode pengambilan data akan dilakukan dengan metode wawancara mendalam yang dilakukan kepada lima Informan kurang lebih selama sebulan. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Pola interaksi sosial yang terjadi, terutama di akun @worksfess adalah sebagai berikut. Pertama, Pada Komunikasi Searah ditemukan bahwa informan sudah secara aktif di media sosial sejak usia muda, memiliki preferensinya masing-masing dalam bermain media sosial serta mempunyai inisiatif untuk melakukan pola interaksi searah di akun @worksfess dengan bentuk mengirim menfess. Kedua, Informan melakukan komunikasi dua arah dengan memberikan tanggapan terhadap informasi yang diberikan dan Melakukan komunikasi lebih lanjut di akun @worksfess. Dalam komunikasi multi arah, beberapa

informan memproduksi konten atau informasi serta memanfaatkan interaksi media sosial menjadi lebih kompleks seperti menjalin hubungan pertemanan di dunia nyata, dan mendapatkan bantuan dalam hal pekerjaan. Kemudian pada komponen sikap, meliputi kognitif, afektif dan perilaku, mengenai dinamika media sosial serta penggunaan media sosial, sistem *auto menfess* dan akun @worksfess.

Kata Kunci : Interaksi Online. Digital Etnografi, Auto Menfess, @worksfess

ABSTRACT

Annisa Putri Ramadhanty 19321191 (2024). Interaction Patterns of Followers of the @worksfess Account (Ethnographic Digital Analysis of the Auto Menfess Account on Twitter) Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Social and Cultural Sciences, Indonesian Islamic University.

One of the specific indicators of development in new media is the formation of a new reality, which makes it possible for the internet to be more than just a place to communicate and become a forum for a cultural community. Therefore, there is a social phenomenon as the consequences in it. @worksfess contributes to enriching social phenomena where internet users can provide thoughts, information and knowledge about the world of work. As an account with a menfess (mention confess) system, @worksfess works similarly like an 'anonymous letter' where users can send messages anonymously in the form of tweets and the outcome will be responded by other users, especially the followers of the @worksfess account. This research aims to find out the interaction patterns of followers on the @worksfess account, including forms of interaction and their relationship to connectivity in the context of digital media, as well as informants' attitudes towards social media, especially the @worksfess account and its relationship to the intensity of involvement in digital media. For this reason, the researcher applied digital ethnographic methods with discussions using Ines Mergel's social media Interaction Patterns framework model, Kozinets' Connectivity Theory and Attitude Component Theory. The data collection method will be carried out using in-depth interviews conducted with five informants for approximately one month. This research discovered several findings. The pattern of social interaction that occurs, especially on the @worksfess account is as follows. First, in Unidirectional Communication, it was found that informants had been active on social media from a young age, had their own preferences in playing on social media and had the initiative to carry out unidirectional interaction patterns on the @worksfess account in the form of sending menfess. Second, the informant carries out two-way

communication by responding to the information provided and carrying out further communication on the @worksfess account. In compound communication, several informants produce content or information and utilize social media interactions to become more complex, such as establishing friendships in the real world and getting help with work. Then on the attitude component, including cognitive, affective and behavioral, regarding the dynamics of social media and the use of social media, the auto menfess system and the @worksfess account.

Keyword : *Online Interaction. Ethnography Digital, Twitter, Auto Menfess, @worksfess*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	II
SKRIPSI.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	IV
MOTTO	V
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR TABEL	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
1. <i>Penelitian Terdahulu</i>	6
2. <i>Kerangka Teori</i>	8
F. METODE PENELITIAN	16
BAB II GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	24
A. TWITTER SEBAGAI SOSIAL MEDIA BERBASIS TEKS SINGKAT	24
B. SISTEM AUTOMENFESS TWITTER DAN AKUN @WORKSFESS	30
BAB IIITEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	34
A. TEMUAN DATA.....	34
1. KOMPONEN SIKAP	34
A. <i>Sikap Pengguna Terhadap Sosial Media Secara Umum</i>	35
B. <i>Sikap Informan Mengenai Dinamika Sosial Di Twitter</i>	37
C. <i>Sikap Informan Mengenai Sistem Auto Menfess</i>	41
D. <i>Sikap Informan Terhadap Kepopuleran Akun @Worksfess</i>	47
2. POLA INTERAKSI	50
A. <i>Interaksi Satu Arah</i>	50
B. <i>Interaksi Dua Arah</i>	62
C. <i>Interaksi Multi-Arah</i>	68
B. PEMBAHASAN	74
1. KETERKAITAN SIKAP DENGAN INTENSITAS INTERAKSI DALAM DUNIA DIGITAL	74
A. <i>Komponen Kognitif Dan Kepercayaan</i>	74
B. <i>Komponen Afektif Dan Kepuasan</i>	76
C. <i>Komponen Perilaku Dan Keterbukaan</i>	77
2. KETERKAITAN POLA INTERAKSI DENGAN CONNECTIVITY	78
A. <i>Aspek Identitas</i>	78

B. Aspek Konsumsi.....	80
C. Aspek Komunikasi	80
D. Aspek Interaksi	81
BAB IV PENUTUP	83
A. KESIMPULAN	83
1. Analisis Pola Interaksi	83
2. Keterkaitan Pola Interaksi Dengan Connectivity	84
3. Analisis Komponen Sikap	85
4. Keterkaitan Antara Komponen Sikap Dengan Intesitas Keterlibatan Media Digital.	86
B. KETERBATASAN PENELITIAN.....	87
C. SARAN/REKOMENDASI.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN I	91
LAMPIRAN II.....	94

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.1 Video Youtube Raditya Dika Berjudul 'Gaji Lulusan Universitas Indonesia 8 Juta?'</i>	<i>2</i>
<i>Gambar 1.2 Cuplikan Postingan</i>	<i>3</i>
<i>Gambar 1.3 Framework of Social Media Interaction</i>	<i>11</i>
<i>Gambar 1.4 Langkah – Langkah Metode Etnografi Digital.....</i>	<i>18</i>
<i>Gambar 2.1 Sketsa Twitter oleh Jack Dorsey (2006).....</i>	<i>24</i>
<i>Gambar 2.2 NASA' Tweet.....</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 2 3 Top 20 Countries in terms of Twitter Accounts.....</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 2 4 Logo Lama Twitter 2012-2023 dan Logo Baru Twitter</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 2 5 Salah satu contoh menfess.</i>	<i>30</i>
<i>Gambar 2.6 Akun @Worksfess.....</i>	<i>33</i>
<i>gambar 3.1 Publikasi Pencarian Informan di Akun @WorksfessError! Bookmark not defined.</i>	
<i>gambar 3 .2 Cuplikan Tweet tentang Jasa Titip Menfess oleh Informan 1</i>	<i>55</i>
<i>gambar 3.3 Cuplikan Tweet Menfess @worksfess yang Dikirim oleh Informan 1</i>	<i>56</i>
<i>gambar 3.4 Cuplikan Tweet menfess oleh Informan 2.....</i>	<i>57</i>
<i>gambar 3.5 Cuplikan Pengiriman Tweet Menfess oleh Informan 2</i>	<i>57</i>
<i>gambar 3.6 Cuplikan Pengiriman Tweet Menfess oleh Informan 4</i>	<i>60</i>
<i>gambar 3.7 Cuplikan Tweet menfess @ worksfess yang telah Terkirim oleh Informan 4.....</i>	<i>60</i>
<i>gambar 3.8 Cuplikan Thread oleh Informan 3.....</i>	<i>69</i>
<i>gambar 3.9 Cuplikan Lanjutan Thread oleh Informan 3</i>	<i>69</i>

<i>gambar 3.10 Cuplikan Interaksi mengenai Pekerjaan oleh Informan 3.....</i>	<i>70</i>
---	-----------

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1 Profil Singkat Informan Penelitian</i>	<i>34</i>
<i>Tabel 3.2 Komponen Sikap pada Media Sosial secara Umum.....</i>	<i>37</i>
<i>Tabel 3.3 Komponen Sikap pada Dinamika Sosial di Twitter.....</i>	<i>40</i>
<i>Tabel 3.4 Komponen Sikap pada Akun Menfess</i>	<i>46</i>
<i>Tabel 3.5 Komponen Sikap pada Akun @Worksfess.....</i>	<i>49</i>
<i>Tabel 3.6 Pola Interaksi Satu Arah</i>	<i>61</i>
<i>Tabel 3.7 Pola Interaksi Dua Arah</i>	<i>67</i>
<i>Tabel 3.8 Pola Interaksi Multi Arah</i>	<i>73</i>

BAB I

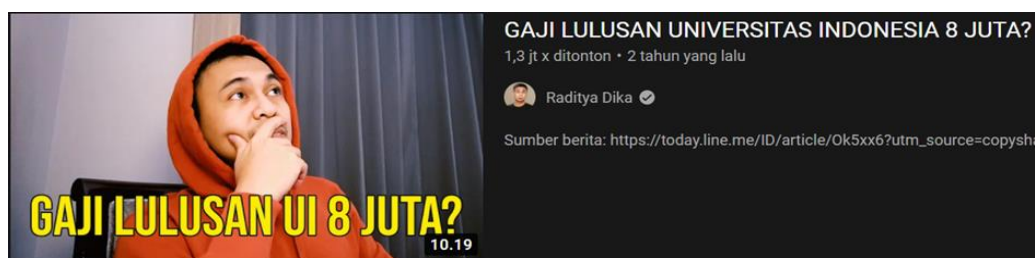
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Meyrowitz (Nasrullah, 2014), *new media* memberikan kontribusi baru mengenai pemikiran bahwa teknologi komunikasi tidak hanya sekedar perangkat alat komunikasi, tetapi cakupannya sudah lebih jauh lagi. Terdapat lingkungan sosial yang menghadirkan aspek-aspek lainnya seperti budaya, politik dan ekonomi. Kini, Internet sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Lamanya waktu yang orang-orang habiskan untuk berinteraksi di media sosial mengakibatkan terbentuknya sebuah realitas baru yang terletak di dalam internet. Teknologi yang kini bersifat kompleks menimbulkan kelompok/komunitas masyarakat dengan budaya baru (Pratama, 2017). Menurut Nasrullah, komunitas dimana terdapat aktivitas interaksi sosial berdasarkan ide yang sama juga ditemukan di dunia maya atau yang disebut dengan komunitas online (Pratama, 2017). Kini, ada berbagai macam platform yang mewadahi komunitas online, salah satunya media sosial Twitter.

Twitter merupakan salah satu media sosial yang cukup populer dalam menciptakan ruang untuk berpendapat dan berdiskusi, ini didukung dengan format Twitter sebagai media sosial berbasis kata dengan karakter singkat. Jika dilihat dari perkembangan media sosial Twitter selama kurang lebih tiga tahun ke belakang, muncul berbagai macam akun *base* yang menyediakan wadah dimana pengguna dapat melakukan *confession* atau pengakuan secara anonim dengan tujuan tertentu dan akan ditanggapi oleh pengguna lainnya melalui kolom jawaban. Akun ini biasanya disebut *auto-base* atau juga dikenal dengan akun *menfess* (*Mention Confession*). Meskipun pada awalnya akun *menfess* diciptakan sebagai tempat untuk menyampaikan pengakuan secara anonim, kini akun *menfess* digunakan cenderung untuk menyampaikan informasi terkait topik-topik tertentu. Seperti akun @foodfess khusus membahas topik kuliner, @zoofess dimana pengguna bisa bertanya seputar binatang peliharaan, @Collegemenfess sebagai akun yang secara spesifik membahas seputar perkuliahan dan @workfess yang dibuat khusus untuk dunia pekerjaan.

Salah satu keunikannya, akun *menfess* merupakan salah satu fenomena kultur internet yang sejauh ini baru ditemukan hanya di Indonesia. Umumnya, akun *menfess* digunakan untuk memberikan informasi, pesan serta menyampaikan pendapat dan berdiskusi. Tingginya keterlibatan dan kunjungan para pengguna membuat akun *menfess* sering memviralkan sebuah isu atau diskursus di media sosial yang akhirnya menjadi topik perbincangan cukup hangat selama sehari-hari. Jika diperhatikan pula, ada banyak sekali diskursus atau isu-isu yang diperdebatkan berulang kali di Twitter. Salah satunya ialah diskursus yang datang dari dunia pekerjaan.



Gambar 1.1 Video Youtube Raditya Dika Berjudul 'Gaji Lulusan Universitas Indonesia 8 Juta?'
sumber : <https://www.youtube.com/c/radityadika>

Salah satu contoh kasus viral yang datang dari akun *auto base* adalah masalah mengenai akun anonim yang memberikan curhatan pada akun *menfess* perihal sahabatnya yang merupakan lulusan *Fresh Graduate* UI dan menolak digaji delapan juta. Kasus tersebut menjadi viral dan diberitakan oleh banyak media serta ditanggapi langsung oleh beberapa alumni mahasiswa UI yang terkenal, salah satunya Raditya Dika. Kemudian ada beberapa kasus lainnya yang seringkali viral lewat akun *menfess* dan ditanggapi dengan ramai.



Gambar 1.2 Cuplikan Postingan
sumber : [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com)

Melihat salah satu contoh isu di atas, dapat disimpulkan bahwa publik memiliki perhatian yang cukup besar terhadap isu-isu mengenai dunia pekerjaan. Ini juga tampak dari bagaimana para pengguna seringkali mengangkat isu yang sebelumnya sudah seringkali dibahas. Beberapa isu pekerjaan lainnya yang juga pernah ramai diperbincangkan adalah terbatasnya umur dalam persyaratan masuk kerja, bagaimana cara membuat CV yang menarik, Gaji guru yang dianggap memprihatinkan, bagaimana bertahan dalam lingkungan kerja yang dianggap *toxic*, serta curhatan anonim para pengguna yang mengeluhkan sulitnya mencari kerja bagi *fresh graduate*. Akun @worksfess sebagai salah satu wadah untuk menyalurkan informasi mengenai dunia pekerjaan, turut serta dalam mengangkat isu-isu yang sebelumnya sudah disebutkan. Salah satu faktor penting yang menjadi alasan mengapa akun @worksfess selalu ramai ketika mengangkat isu tersebut terlihat dari kuantitas pengikut yang cukup banyak, serta beberapa akun yang memiliki pengaruh besar juga ikut ‘menggoreng’ isu-isu yang diangkat dari akun *menfess* tersebut.

Melihat fenomena yang dijelaskan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa akun *menfess* kini memiliki posisi yang cukup penting dalam mewarnai fenomena kultur internet Indonesia, perhatian besar yang diberikan publik memungkinkan bagi akun *menfess* memberikan pengaruh untuk membentuk persepsi publik lewat pesan singkat anonim serta tanggapan pengguna yang dikirimkan. Selain itu, dampak yang cukup jelas

terlihat ialah munculnya kelompok-kelompok sosial atau komunitas yang terjalin berdasarkan minat yang sama. Terbentuknya perkumpulan tersebut merupakan akibat dari terjalinnya interaksi yang terjadi di akun *menfess*. Dengan kata lain, interaksi sosial menjadi salah satu fondasi penting yang berhasil membuat eksistensi akun *menfess* menjadi ‘hidup’ ditengah gempuran masyarakat era digital.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, Sebuah penelitian yang berjudul *The Use of the Auto Base Accounts on Twitter as A Media for Sharing Opinions: Case Study of @collegemenfess Account*, mengungkapkan bahwa akun *menfess* menjadi wadah serta sarana yang cukup sering digunakan untuk berbagi opini dan sudut pandang serta berdiskusi seputar dunia perkuliahan. Dari Hasil penelitian mereka, kebanyakan opini yang disampaikan oleh para pengguna yang berdiskusi di akun tersebut berdasarkan dari opini personal para pemilik akun dan bukan berdasarkan fakta (Putri & Dwiwina, 2021). Kemudian penelitian lainnya yang juga mengangkat topik mengenai akun *menfess* yaitu berjudul *Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autobase Twitter @subtanyarl*. Pada penelitian ini, diungkapkan bahwa akun-akun yang mengirim *confession* ke @subtanyarl, mereka mengungkapkan rasa emosi dan keresahan yang mereka alami. Alasan mereka melakukan hal tersebut karena mereka merasa lebih nyaman mengirim pengakuan tanpa diketahui identitas mereka (Mardiana & Aninda, 2020). Dari dua contoh penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa topik mengenai *menfess* sudah pernah diangkat dan dianggap layak untuk memperkaya khazanah penelitian mengenai interaksi sosial dalam dunia internet. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola interaksi para pengguna akun @worksfess yang ada di Twitter.

B. Rumusan Masalah

Sebagai salah satu media sosial yang masih relevan hingga kini, Twitter menghadirkan fenomena kultur internet yang datang dari dunia *RolePlayer*, yakni akun *auto-base* atau dikenal juga sebagai akun *menfess*. *Menfess* merupakan akun khusus dimana kita bisa mengirimkan pesan secara anonim berbentuk *tweet*. Salah satu contoh mengapa akun *menfess* menjadi

kultur internet yang cukup relevan saat ini, dapat dilihat dari berbagai macam diskursus yang sempat hangat di Twitter, salah satunya ialah mengenai dunia kerja. Kini *menfess* sudah memiliki akunnya sendiri yang khusus dalam membahas topik dunia kerja yakni akun @worksfess.

Maka dari itu, bagaimana pola interaksi pengguna di akun @worksfess?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana aktivitas pola interaksi dari pengikut akun @workfess di Twitter. Aktivitas interaksi tersebut dideskripsikan melalui beberapa hal sebagai berikut :

1. Menjelaskan bentuk-bentuk pola interaksi yang dilakukan oleh para pengikut akun @worksfess dan keterkaitannya dengan *connectivity* dalam konteks dunia digital.
2. menjelaskan sikap, persepsi ataupun interpretasi para pengguna akun dalam melihat sosial media secara umum, aplikasi Twitter, akun dengan sistem menfess dan akun @worksfess serta keterkaitannya dengan intensitas keterlibatan di media digital.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis :

1. Untuk memperkaya kajian budaya penelitian dalam dunia digital.
2. Untuk menambah wawasan tentang bagaimana proses interaksi yang temediasi oleh komputer
3. Untuk mengenal karakteristik komunitas yang terbentuk dalam ruang digital.

Manfaat Praktis :

1. Untuk mengenalkan kepada masyarakat perihal kultur internet yang pernah terjadi di Indonesia.
2. Untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam pengelolaan dan fasilitas komunikasi antarpengguna.

3. Dapat memberikan informasi perihal diskursus mengenai dunia kerja kepada Pengambil Keputusan

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, penelitian mengenai Studi Etnografi Virtual sudah ada dan memiliki topik penelitian yang bermacam-macam. Salah satunya adalah mengamati fenomena-fenomena unik yang hanya terjadi di sosial media, salah satu penelitian tersebut berjudul ***Fenomena Meme di Media Sosial : Studi Etnografi Virtual Posting Meme pada Pengguna Media Sosial***. Dalam penelitian tersebut, peneliti menganggap bahwa fenomena *Meme* sangat unik. Singkat informasi, *Meme* merupakan sebuah fenomena sosial dimana pengguna akun dunia internet saling berinteraksi dengan menggunakan konten-konten foto yang dianggap lucu, seperti foto para tokoh terkenal dengan ekspresi tertentu dan dianggap *relatable*, foto tersebut kemudian di *re-posting* ulang oleh pengguna media sosial lainnya dan menjadi terkenal di internet sebagai bentuk ungkapan ekspresi. Dalam penelitian ini, Instagram dipilih menjadi platform media sosial yang tepat karena merupakan platform yang berbasis foto. Objek kajian dari penelitian ini yaitu kesenangan pengguna sosial media yang menggunakan foto selfienya sendiri untuk dijadikan *Meme*, dengan memasukan deskripsi singkat atau *caption* yang dianggap lucu ke dalam foto. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi pengguna dunia internet menggunakan *Meme*, didasarkan pada 5 motif : (1) Motif ingin tahu; (2) Motif menghibur; (3) Motif cinta; (3) Motif ekspresi dan (4) Motif harga diri. *Meme* juga merupakan salah satu bentuk komunikasi di dalam internet dengan ungkapan verbal dan non-verbal.

Penelitian terdahulu kedua, erat kaitannya dengan dunia *infotainment* yang dulu dikenal di saluran TV. Di zaman media konvensional masih sangat relevan, kita mengenal berita seputar drama selebriti Indonesia melalui berita *infotainment* terkenal. Namun pada penelitian yang berjudul ***Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @Lambe_Turah***, diungkapkan bahwa posisi atau peran kita sebagai publik

tidak hanya menjadi *Passive Audience* semata tetapi kita juga bisa yang berperan dalam memproduksi pesan. Dalam penelitian yang menjadikan Netizen dan akun @lambe_turah sebagai objek yang diteliti, diungkapkan bahwa Netizen memiliki kekuasaan untuk membentuk suatu narasi negatif lewat kolom komentar yang ada di akun tersebut. Penelitian ini juga mengambil kesimpulan bahwa Netizen memiliki peran dalam tiga hal; Pemberi Informasi, Penyanggah Informasi & Pelengkap Informasi.

Salah satu dampak dari perkembangan teknologi, informasi & komunikasi adalah arus persebaran informasi yang sangat cepat serta informasi yang lebih transparan mengenai seorang figur publik. Salah satu dampak dari mudahnya kita mendapatkan informasi adalah adanya *Cancel Culture* yang marak dialami oleh para artis atau selebriti. *Cancel Culture* merupakan sebuah budaya dimana publik tidak memberikan perhatian kepada figur publik tertentu dengan tujuan meminta pertanggungjawaban atas kesalahan yang diperbuat (Roseline, Julius, Boseke, & Nurhidayat, 2023). Dalam praktiknya, *Cancel Culture* merupakan salah satu fenomena yang cukup berkembang di Internet, ini dapat dengan mudah dilihat dari dokumen percakapan atau tanggapan publik terhadap figur publik tertentu. Salah satu contohnya seperti dalam penelitian yang berjudul ***Cancel Culture di Twitter: Etnografi Virtual Kasus Gofar Hilman dan Radio Prambors di Akun @Prambors***. Dalam penelitian tersebut, melalui Digital Etnografi, ditemukan bukti-bukti dokumentasi berupa tanggapan publik terhadap Gofar Hilman yang mempunyai citra buruk terkait tuduhan pelecehan seksual yang dialaminya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efek buruk yang diciptakan oleh *Cancel Culture* memberikan dampak, baik kepada korban, pelaku serta pengamat. Selain itu, efek positif dari *Cancel Culture* di dunia internet membuat figur publik lebih berhati-hati dalam bertingkah laku.

Salah satu manfaat yang kita rasakan dalam perkembangan media baru adalah, perannya sebagai media belajar yang membuat kita tidak harus belajar dalam kondisi tatap muka, terlebih pada masa COVID-19. Sejak masa pandemi, kini masyarakat sudah mulai terbiasa dengan kelas atau pertemuan asinkron. Salah satu penelitian yang mengambil topik serupa dengan judul ***Virtual Ethnography Study of Inter-lecturer Communication in National Young Lecturers Forum WhatsApp Group***, penelitian ini mengamati

aktivitas online yang dilakukan di WhatsApp *Forum National Young Lecturer*. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dengan kategori tiga pengguna aktif, dua pengguna pasif serta admin grup. Penelitian mengungkapkan bahwa terdapat tiga motivasi yang ingin diraih para pengguna di forum tersebut. Antara lain untuk mencari dan menyebarkan informasi, dan mengenal orang-orang dari komunitas tersebut yang berasal dari seluruh Indonesia. Adapun, informasi yang didapatkan yaitu seputar kondisi mengenai universitas-universitas yang tersebar di Indonesia. Interaksi sosial yang ada di dalam grup tersebut terdapat lima kategori; Pertukaran, persaingan, kerja sama, konflik serta adanya koersi.

2. Kerangka Teori

a. Teori Interaksi Sosial dan Eksistensinya di Era Digital

Sebagai makhluk sosial, interaksi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Interaksi sudah mulai diterapkan mulai dari struktur jaringan paling sederhana seperti keluarga, hingga struktur lapisan masyarakat yang terbilang cukup kompleks. Hal ini juga termasuk dengan interaksi sosial yang bertransformasi ke dalam dunia digital. Sebelum memahami bagaimana proses transformasi interaksi ke dalam ranah digital. Perlu kita ketahui secara mendasar, mengenai apa itu interaksi sosial dan bagaimana pola-pola yang terbentuk dari interaksi tersebut. Menurut H. Bonner (Gerungan, 2010), Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik terjalin antara dua individu atau lebih, dimana satu individu mempengaruhi, memperbaiki, atau mengubah individu lainnya demikian pula sebaliknya. Selain itu, definisi lainnya datang dari Homans (2020). Dikutip dari buku *Pengantar Psikologi*, definisi interaksi sosial adalah sebagai berikut.

“Interaksi sosial adalah kejadian ketika aktivitas seseorang terhadap individu lainnya diberi ganjaran atau hukuman menggunakan tindakan orang lain”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjalin antar individu, antar kelompok dan

individu dengan kelompok, dimana terjadinya proses timbal balik berupa saling mempengaruhi, memperbaiki serta mengubah. Dengan kata lain, adanya balasan atau ganjaran melalui suatu tindakan yang terjadi.

Secara umum, ada tiga bentuk pola interaksi sosial, antara lain pola interaksi antar-individu, antar-kelompok, dan individu dengan kelompok. Salah satu contoh hubungan antar-individu yang cukup dekat ialah hubungan yang dijalin antara individu dengan teman dekatnya. Hal ini diwujudkan dengan tindakan seperti berjabat tangan, berpelukan, serta berkomunikasi secara verbal saling berbalasan. Kemudian pada contoh interaksi sosial antar kelompok. Misalnya, dalam konteks dunia virtual, kita kerap kali melihat perdebatan atau suatu diskursus di media sosial yang dimana dalam diskursus tersebut, pendapat publik terbagi menjadi dua sehingga munculah perdebatan di sosial media. Kemudian ada pola interaksi sosial antar-individu dan kelompok, dimana dalam hal ini, contoh paling dekat berupa interaksi antara guru serta para muridnya.

Dalam interaksi sosial di dunia nyata, hubungan yang terjalin satu sama lain bersifat langsung secara tatap muka, interaksi dapat dirasakan karena hubungan yang dibangun melalui interaksi bersifat fisik dan inderawi, tanpa termediasi oleh apapun. Berbeda dengan hubungan yang dibangun dalam dunia maya, menurut Burhan (Mahyudin, 2019) terdapat perbedaan mengenai hubungan yang terjalin antara dunia nyata dan dunia maya, dimana dunia nyata memiliki beberapa unsur kebudayaan antara lain seperti Norma Sosial, Sikap Mental, kondisi situasional, Tatanan Psikologi, serta Konteks Ritual. Semua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara individu membentuk proses komunikasi. Interaksi sosial yang mulai termediasi oleh komputer memungkinkan bagi para individu untuk dapat menjalin hubungan tanpa tatap muka, bahkan dalam konteks yang berbeda-beda. Konteks sosial yang ikut termediasi antara lain sebagai berikut :

1. Interaksi dan komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi *chatting*, Telfon atau *Video Call*.
2. Hubungan yang bersifat bisnis yang termediasi oleh *Email*, *Website* dan juga *Provider*.
3. Ruang publik yang digunakan sebagai wadah untuk saran terjalinnya relasi serta komunikasi yang bersifat artifisial dan virtual.

Dalam konteks *New Media*, praktik dari bentuk-bentuk dasar interaksi sosial terbilang sangat kompleks sehingga menghasilkan berbagai macam fenomena atau kultur yang bisa dirasakan melalui dunia internet. Relevansi dunia digital yang kita rasakan saat ini dirasakan sekali keuntungan dari berbagai macam sektor salah satunya sektor pemerintahan yang dapat memberikan pendekatannya kepada masyarakat melalui media sosial. Salah satu contoh penting mengenai interaksi media sosial terdapat dalam jurnal yang berjudul “*A framework for Interpreting Social Media Interactions in The Public Sector*”. Dengan menggunakan pendekatan *Grounded Theory*, Mergel membuat sebuah kerangka konsep untuk mengukur dan menginterpretasikan interaksi media sosial yang terjadi di dalam akun media sosial resmi pemerintahan US. Dalam kerangka konsep tersebut, kompleksitas dari interaksi sosial dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu Transparansi, Partisipasi dan Kolaborasi.

Pertama, Transparansi lebih menitikberatkan pada bagaimana akun resmi tersebut menunjukkan eksistensinya dengan membuat platform untuk menyediakan informasi yang transparan kepada publik. *Kedua*, Partisipasi merupakan tujuan lanjutan dari interaksi pertama dimana pihak pemerintah memberikan kesempatan bagi publik untuk memberikan feedback atau tanggapan yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pihak pemerintah dan publik. Hal ini direalisasikan dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan saran pembentukan kebijakan pemerintah. *Ketiga*, Partisipasi merupakan bentuk paling kompleks dari interaksi sebelumnya. Dalam misi ini, terdapat interaksi yang kompleks dimana publik dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam membangun tujuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *New Media* dapat menjadi *tools* atau yang digunakan untuk menjadi pendekatan interaksi, salah satunya antara publik dan pemerintahannya. Berikut merupakan kerangka kerja yang telah dibuat oleh Mergel dalam mengukur indikator interaksi pada penelitian yang telah dijelaskan di atas.

Mission	Goal	Tactics	Social media mechanisms	Outcome
Transparency	Information education	One-way push	<ul style="list-style-type: none"> • Number of followers & likes/friends (change from start) • FB likes • Twitter followers • Unique visits to blog • Time spend on page <30 • Visits only home page • Views on YouTube & Flickr • "Read more" 	Accountability trust
Participation	Engagement	Two-way pull	<ul style="list-style-type: none"> • Click-throughs from social media sites • Reach: demographic data (gender, location, cities) • Bookmarking & digging content • Twitter retweets, hashtags • Posting ratings & reviews • Spend more than 1 min on site • Comments on blog & Facebook • Ratings on YouTube • Number of links & trackbacks • Frequency of check-ins on Foursquare 	Consultation, deliberation, satisfaction
Collaboration	Cross-boundary action Two-way interactive	Networking Co-design of services	<ul style="list-style-type: none"> • Request for membership in a LinkedIn group • Subscriptions to blog, YouTube channel • Facebook shares • Twitter direct messages • Creating their own content • Downloads of videos, documents • Conversations • Volunteering, donations • Offline actions 	Community building Creation of issue networks

Gambar 1.3 Framework of Social Media Interaction
(Mergel, 2013)

b. Teori Connectivity dalam Konteks Digital

Dalam menjalani aktivitas dalam dunia digital, *connectivity* merupakan salah satu aspek penting yang mendasari hubungan antar individu satu sama lain. Dalam definisi secara umum, *connectivity* merupakan kemampuan untuk terhubung serta saling berinteraksi, tergantung pada konteks apa hubungan tersebut berasal. Sebagaimana *connectivity* terjadi dalam kehidupan sosial yang nyata, *connectivity* sendiri juga mencakup berbagai macam konteks dimana salah satunya adalah interaksi media sosial

digital. Menurut Kozinets, *Connectivity* dalam konteks media digital merupakan interaksi sosial dan jaringan hubungan yang terfasilitasi oleh teknologi digital, yang dimana di dalamnya terdapat cara-cara para individu saling berinteraksi, berbagi informasi dan membangun hubungan dalam media digital.

Meskipun *connectivity* terjadi baik di dunia nyata maupun di dunia digital, terdapat beberapa perbedaan dalam terjadinya *connectivity* di kedua ruang tersebut. Dalam membentuk hubungan di dunia digital secara umum, hubungan yang terbentuk biasanya bersifat luas dan dinamis meskipun belum pernah bertemu secara langsung. Sedangkan dalam membangun hubungan sosial di dunia nyata, karakteristik hubungan sosial yang terbentuk biasanya bersifat lebih personal atau lebih mendalam dan memiliki kuantitas yang lebih kecil, misalnya pada komunitas alumni sebuah sekolah di kelas tertentu yang memiliki jumlah kuantitas lebih sedikit namun memiliki ikatan yang lebih dalam. Meskipun, komunitas tersebut dapat termediasi oleh komputer seperti dibentuknya grup chat online, dinamika hubungan sosial yang dibangun berbeda dengan hubungan yang dibangun melalui jarak jauh.

Kemudian pada pembentukan komunitas. *Connectivity* pada konteks dunia digital biasanya berbeda dengan dunia nyata secara umum. Dalam konteks dunia digital, komunitas online atau biasanya disebut virtual, merupakan komunitas yang terbentuk dari *computer-mediated communication*, komunitas yang termediasi oleh komputer ini cenderung terbentuk dikarenakan adanya kesamaan seperti hobi, minat, pendapat serta kesukaan yang sama pada topik tertentu (Kozinets, 2010). Pada konteks dunia nyata, *connectivity* pada aspek pembentukan komunitas didasarkan pada kesamaan letak geografi atau lingkungan dimana si individu berasal. Seperti tempat tinggal atau tempat kerja.

Dalam pertukaran informasi dan nilai, karakteristik yang ditemukan dalam konteks dunia digital umumnya lebih cepat dan jumlah audiens yang lebih luas. Norma-norma yang tersebar berkembang pesat dan cenderung lebih fleksibel (Kozinets, 2010). Berbeda dengan konteks digital, *connectivity* pada aspek pertukaran informasi dan nilai dalam dunia nyata cenderung lebih lambat, diikuti dengan karakteristik lebih terkontrol, stabil serta bersifat tahan

lama. Misalnya pada komunitas yang terjalin berdasarkan tempat tinggal, nilai-nilai yang dianut biasanya cenderung menetap lebih lama.

Terakhir yakni pada aspek Dampak sosial dan Budaya, Globalisasi sendiri merupakan salah satu konsekuensi dari hadirnya dunia digital dimana aspek sosial dan budaya dalam hal ini jauh lebih besar efeknya. Seperti budaya Korea yang kini digandrungi oleh anak-anak muda. Media digital ikut berperan aktif dalam menyebarkan berbagai macam budaya Korea mulai dari makanan, busana dan lainnya melalui media sosial. Sedangkan dalam konteks dunia nyata, *connectivity* dalam aspek sosial budaya cenderung lebih lambat, bahkan cenderung berpegang dengan tradisi yang sudah lama ada sejak dahulu (Kozinets, Cova dan Shankar 2007).

Setelah dijelaskan Mengenai elemen *connectivity* secara umum, berikut merupakan aspek-aspek yang penting lainnya yang menjadi dasar dalam berkembangnya lingkungan interaksi digital yang kondusif menurut Kozinets:

a) Identitas

Identitas merupakan aspek yang menitikberatkan kepada bagaimana para pengguna berperan dan mempresentasikan diri mereka dalam lingkungan interaksi di dunia digital. Hal ini mencakup identitas pada foto profil, identitas nama ataupun peran seperti apa yang dilakukan pengguna di media sosial (Kozinets, 2010).

b) Konsumsi

Arus informasi yang cepat di media digital memungkinkan bagi para pengguna yang menggunakan internet tidak hanya untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi juga untuk mengonsumsi informasi yang tersedia (Kozinets, 2002).

c) Komunikasi

Sebagai salah satu aspek dari *connectivity*, komunikasi merupakan aspek yang paling dasar dimana dalam aspek ini. Beberapa elemennya ialah berbentuk teks, audio, video dan foto (Kozinets, 2010).

d) Interaksi

Jika aspek komunikasi membahas tentang bentuk-bentuk dari media digital, interaksi merupakan konsekuensi lanjutan dari elemen bentuk media dari aspek komunikasi. Melalui aspek interaksi tercipta berbagai macam bentuk. Misalnya, interaksi terkait pertukaran informasi, interaksi obrolan ringan, interaksi yang bersifat konflik, dan lain sebagainya (Kozinets, 2015).

c. Komponen sikap dalam Konteks Ilmu Komunikasi dan Era digital

Menurut Rakhmat (Suparna & Pramana, 2023), Sikap merupakan hal-hal yang dilakukan terhadap ide, nilai dan situasi yang meliputi kecenderungan dalam bertindak, merasa, berpikir serta berpersepsi. Berdasarkan dari *Theory of Reasoned Action*, Sikap merupakan salah satu aspek pada manusia yang membuat mereka berada di posisi tengah. Sebagai salah satu fungsi keyakinan dan tindakan manusia, sikap ditentukan yakni oleh keyakinan kelompok serta pribadi. Dalam penjelasannya, komponen sikap terbagi menjadi tiga bentuk yakni sebagai berikut :

A. kognitif

Dalam aspek kognitif, akan tercermin bagaimana persepsi serta keyakinan sebagai pendirian dari sang individu tersebut. Seperti pemikirannya terhadap suatu objek seperti apa.

B. afektif

Komponen sikap ini melingkupi aspek-aspek perasaan atau hal-hal emosional. Bagaimana objek tersebut mengarahkan bentuk emosional si individu.

C. perilaku

Aspek yang terakhir merupakan aspek tindakan atau pilihan serta keputusan apa yang diambil oleh individu mengenai objek tersebut.

Dalam Psikologi komunikasi, teori komponen sikap memiliki konteksnya masing-masing dalam memaknai praktik komunikasi, salah satunya ialah dalam konteks interaksi sosial dan Media. Dalam konteks ini,

terdapat efek yang signifikan dari penggunaan media atau interaksi sosial dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap yang diambil dari individu atau kelompok yang didalamnya. Sebagai contoh, dalam jurnal yang berjudul '*Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah*', ditemukan terdapat korelasi yang positif antara interaksi sosial terhadap mengembangkan sikap kepedulian sosial. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang memiliki pergaulan yang positif, dapat meningkatkan kesadaran mereka akan isu-isu sosial, serta menumbuhkan simpati serta partisipasi terhadap kegiatan sosial atau amal (Utami, 2024).

Jika pada jurnal yang telah dijelaskan di atas membahas mengenai kepedulian terhadap isu sosial, hal tersebut kian terasa hingga saat dimana sikap individu maupun kelompok dapat terekspresikan secara jelas melalui ruang lingkup media sosial. Sikap antara individu dan kelompok satu sama lain saling tumpang tindih mempengaruhi individu lainnya. Misalnya gerakan boikot kopi *Starbucks* yang digaungkan di media sosial sebagai bentuk sikap kolektif pada publik untuk bersimpati terhadap genosida yang terjadi di Palestina, Fenomena tersebut juga dijelaskan secara rinci dalam jurnal yang berjudul '*Analisis Brand-Hate Terhadap Brand-Avoidance pada Merek Starbucks Konteks Issue Israel-Palestina*'. Dalam jurnal tersebut, disebutkan bahwa terdapat korelasi antara *brand-attitude* terhadap *brand-hate*, dan *brand-hate* dapat berpengaruh kepada *Brand-Avoidance* yang dimana ini merupakan sikap publik terhadap Brand tersebut (Gusnadi, Efendi, & Apriyana, 2024).

Kedua jurnal yang telah dijelaskan di atas mengindikasikan bahwa sikap mempunyai efek yang signifikan dalam tindakan maupun pengambilan kesimpulan setiap individu yang akhirnya menjadi berkembang menjadi sikap kolektif. Lantas apa saja yang menjadi indikator dari sikap dalam dunia digital? Berikut merupakan aspek-aspek sikap dalam dunia digital.

a) kepercayaan

Sebagai ruang yang memiliki karakteristik anonimitas, kepercayaan menjadi salah satu aspek yang cukup mempengaruhi sikap para individu dalam dunia digital.

Kepercayaan ini secara spesifik terutama kepada keamanan serta privasi online. Dalam salah satu jurnal yang berjudul *Privacy in the digital age: A review of information privacy research in information systems*, menunjukkan bahwa dengan adanya sikap positif terhadap kepercayaan, individu akan meningkatkan intensitasnya dalam penggunaan media digital (Bélenger & Crossler, 2011).

b) kepuasan

Selama menggunakan aplikasi di dunia digital, pengalaman perlu menjadi pertimbangan sebagai aspek yang cukup mempengaruhi sikap individu. Pengalaman ini yang akan menentukan apakah si individu merasa puas selama terlibat di ruang tertentu dalam dunia digital. Hal ini juga dibuktikan dalam jurnal dengan judul *User experience - A research agenda*, terungkap bahwa pengalaman positif yang dialami oleh individu dapat memberikan efek yang signifikan pada loyalitas sebagai pengguna di dunia digital (Hassenzahl & Tractinsky, 2006).

c) keterbukaan

Dalam jurnal yang berjudul *User acceptance of information technology: Toward a unified view*, diungkapkan bahwa terdapat pengaruh dari keterbukaan terhadap teknologi dan penggunaan aplikasi media digital berpengaruh terhadap sikap informan meningkatkan intensitasnya di media digital (Venkatesh, Morris, Davis & Davis, 2003). Karakteristik dari aspek keterbukaan lebih spesifik pada seberapa cepat si individu mau menerima inovasi dan mengadopsi teknologi tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode etnografi digital dengan pendekatan Kualitatif dan menggunakan Paradigma Interpretif. Etnografi

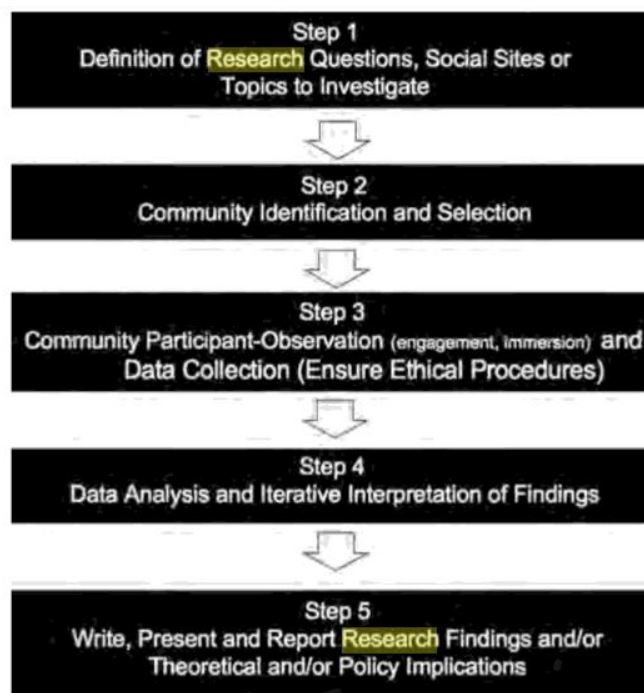
digital merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari eksistensi media digital, yang dimana ini berhasil mentransformasi bagaimana teknik serta proses pengambilan data melalui Etnografi yang sudah pernah dipelajari (Pink, Horst, Postill, Hjorth, Lewis, & Jo, 2015).

Sebelum mengetahui apa itu digital Etnografi, konsep dasar dari Etnografi itu sendiri perlu untuk dipahami. Etnografi merupakan salah satu studi turunan dari Ilmu Antropologi, yang memiliki tujuan menganalisis suatu budaya dalam kelompok tertentu yang pendekatannya dilakukan secara detail dengan penggambaran yang holistik, serta hasil penelitian berdasarkan pada penelitian lapangan (Kristiyono & Ida, 2019). Hal ini masih dapat ditarik lebih jauh lagi pada istilah Etnosentrisme, yakni budaya serta aturan suatu tempat digunakan sebagai kacamata untuk melihat serta menilai kebudayaan masyarakat lain, seringkali kita menilai budaya kita sendiri secara positif dan menilai negatif budaya orang lain (Endraswara, 2006). Menurut Geertz, salah satu tujuan dari penelitian yang menggunakan pendekatan Etnografi adalah untuk meluruskan asumsi suatu budaya dalam kelompok, serta menambah pengetahuan terhadap keberagaman dan kompleksitas budaya (Kristiyono & Ida, 2019)

Dalam definisi yang lebih lengkap, Etnografi merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang dijadikan pendekatan untuk meneliti suatu budaya, interaksi sosial, dan kelompok dengan kebiasaan anggotanya. Peneliti sebagai instrumen primer, berpartisipasi untuk mengamati kelompok dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang sudah dikumpulkan (Kristiyono & Ida, 2019)

. Etnografi Digital dan Netnografi (Etnografi Internet). Dari berbagai macam istilah tersebut, dapat ditarik benang merahnya, yaitu sama-sama melakukan penelitian suatu kelompok atau interaksi sosial dalam ruang maya. Penelitian dengan pendekatan Etnografi dalam dunia internet sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Robert Kozinets pada tahun 1995, saat itu beliau melakukan penelitian Etnografi terhadap diskusi antara penggemar online mengenai waralaba star trek (Hadi, Asrori, & Rusman, 2021). Penelitian yang dilakukan Kozinets tersebut memunculkan suatu teori baru yang menarik dimana perkembangan teknologi memungkinkan komunikasi termediasi

dalam komputer, atau yang kita kenal dengan teori *Computer-Mediated Communication* (Hadi, Asrori, & Rusman, 2021). merupakan salah satu teori yang menjelaskan fenomena interaksi komunikasi yang termediasi oleh Komputer atau teknologi. Teknologi pada konteks ini yakni teknologi yang memungkinkan manusia untuk saling bertukar informasi (Nasrullah, 2014).



Gambar 1.4 Langkah – Langkah Metode Etnografi Digital (Kozinets, 2010)

Gambar di atas merupakan penjelasan secara singkat mengenai langkah-langkah dalam melakukan metode etnografi digital menurut Kozinets, yang dimana langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan pertanyaan penelitian

Menurut Kozinets, kita perlu untuk menyusun perencanaan secara matang, yang terdiri dari mengidentifikasi pertanyaan penelitian serta mencari komunitas online yang sesuai untuk penelitian. Selain itu, sebelum mengambil data langsung di lapangan, peneliti perlu untuk merencanakan bagaimana menentukan teknik pengambilan data, bagaimana cara memposisikan diri sebagai peneliti, bagaimana cara peneliti menangani penelitian ini dengan baik, serta bagaimana peneliti dapat mengantisipasi gangguan yang secara tidak sengaja peneliti lakukan terhadap kelompok yang

menjadi objek penelitian tersebut. Berikut merupakan beberapa langkah-langkah dalam menentukan pertanyaan penelitian digital etnografi yang sesuai menurut Kozinets.

- a) Tentukan satu atau dua pertanyaan penelitian, diikuti dengan tidak lebih dari tujuh sub pertanyaan penelitian.
- b) Mulai pertanyaan penelitian dengan istilah “apa” dan “bagaimana” agar dapat menunjukkan metode penelitian yang bersifat *open-ended*.
- c) Fokus terhadap satu fenomena atau konsep.
- d) Mengerucutkan partisipan atau informan serta ruang digital yang dilibatkan dalam penelitian.

2. Menentukan komunitas dalam penelitian

Pada langkah selanjutnya, Kozinets juga menyarankan beberapa syarat dalam memilih komunitas online yang tepat. Pertama, komunitas yang dipilih haruslah relevan dengan topik serta pertanyaan penelitian skripsi yang telah ditentukan. Kedua, komunitas harus aktif atau terdapat aktivitas interaksi dalam kurun waktu belum lama dari penelitian dilaksanakan. Ketiga, terdapat dinamika komunikasi antar komunitas. Kelima, Bersifat substansial dimana terdapat partisipan yang berpartisipasi di dalam kelompok dengan interaksi yang kritis dan energetic. Keenam, lingkungan komunitas bersifat heterogen. Ketujuh, aktivitas interaksi komunitas memiliki potensi untuk memberikan informasi atau data lebih beragam dan dalam.

3. Partisipasi peneliti serta bentuk pengambilan data dalam penelitian

Layaknya etnografi konvensional, peneliti perlu untuk menentukan posisi diri peneliti akan seperti apa perannya serta bagaimana etika peneliti selama pengambilan data lapangan berjalan. dalam mengobservasi interaksi dalam kelompok komunitas online. Dalam memposisikan diri, terdapat dua hal yang terdiri dari observasi-pasif, yakni peneliti hanya mengamati aktivitas interaksi yang dilakukan oleh partisipan kelompok, kemudian observasi aktif/partisipatif dimana peneliti perlu ikut terlibat dalam aktivitas yang dijalani oleh anggota komunitas. Selain membahas peran peneliti, adanya etika-etika tertentu yang harus dilakukan oleh peneliti selama pengambilan data lapangan. Menurut Kozinets, etika tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus meminta izin kelompok atau komunitas yang bersangkutan untuk berafiliasi terhadap anggota kelompok dengan tujuan penelitian.
- b) Peneliti harus menjamin anonimitas serta kerahasiaan para anggota komunitas.
- c) Peneliti juga harus memberikan balasan atau umpan balik kepada anggota komunitas yang telah ditentukan.

Selain itu, kozinets juga membahas mengenai pendekatan apa saja yang harus dilangkahi peneliti dalam tahap pengambilan data di lapangan. Hal tersebut meliputi data yang diambil secara langsung oleh peneliti, data yang didapatkan melalui pencatatan aktivitas interaksi anggota komunitas dan data yang peneliti buat sebagai catatan lapangan.

4. Analisis dan interpretasi data (Reasoning dan Argumentasi)

Jika data telah didapatkan, selanjutnya adalah mulai untuk menganalisis serta menginterpretasi data-data yang diperoleh dengan reasoning dan argumentasi. Reasoning adalah proses menjelaskan sebuah data yang dianalisis menggunakan kacamata konteks ruang dan budaya serta teori-teori yang relevan. Argumentasi merupakan sebuah pernyataan yang dibangun berdasarkan dari data empiris dalam penelitian. Kozinets tak lupa juga menyajikan prinsip-prinsip dasar dalam menganalisis data kualitatif yakni sebagai berikut :

- a) Berproses secara sistematis dan teliti.
- b) Mencatat proses memo, jurnal dan lainnya.
- c) Menafsirkan data sesuai dengan konteks situasi.
- d) Waktu (proses pengambilan data serta analysis yang dilakukan secara bersamaan).

Selain itu, kozinets juga menyarankan untuk memberikan makna pada data bukan pada pandangan peneliti, melainkan apa pandangan anggota komunitas yang diteliti terhadap makna tersebut.

5. Membuat laporan penelitian

Pada tahap terakhir, ketika data sudah dianalisis, peneliti mulai membuat rangkaian laporan penelitian yang terdiri dari pengantar dan latar

belakang, menjelaskan metodologi penelitian secara rinci, menyajikan data dan temuan yang telah melalui proses analisis data serta menentukan kesimpulan penelitian.

Sebagai salah satu metode penelitian yang cukup baru, Digital Etnografi sempat diragukan mengenai keaslian datanya karena dianggap bahwa dunia internet merupakan dunia yang asing serta penggunanya tidak mengetahui identitas satu sama lain, serta tidak bisa diketahui apakah data yang diambil valid atau tidak. Terutama, tantangan kita sebagai peneliti adalah kita tidak bisa memastikan apakah data-data informan dari pengguna internet yang sedang kita selidiki memakai identitas aslinya dan tidak berbohong selama penelitian (Achmad & Ida, 2018). Namun pada jurnal yang berjudul Etnografi Virtual sebagai Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian. Dijelaskan bahwa ada trik-trik tertentu dalam mengatasi tantangan ini. Whitty menjelaskan bahwa semakin banyak individu menghabiskan waktu di ruang maya, sebagai tanda bahwa individu merasa bisa menjadi dirinya sendiri di ruang tersebut (Achmad & Ida, 2018).

Pendekatan Interpretif merupakan salah satu Paradigma yang mempunyai hubungan kuat dengan Metode Kualitatif, dimana penelitian difokuskan kepada kehidupan sosial yang dimaknai oleh setiap manusia, makna tersebut terungkap dari gaya berbicara bahasa, perumpamaan, suara atau ritual sosial. Dalam meneliti dengan Paradigma ini, peneliti perlu untuk masuk serta terlibat dalam 'lapangan' agar mendapatkan gambaran yang holistik serta sudut pandang setiap anggota kelompok satu sama lain (Daymon & Hollowey, 2007).

a) waktu dan lokasi penelitian

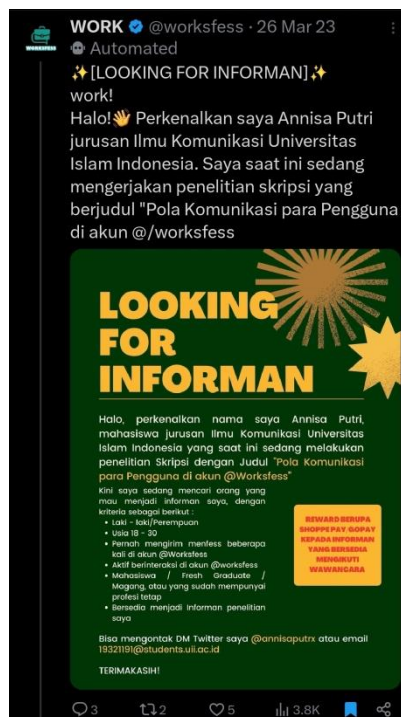
Lokasi penelitian akan dilakukan langsung pada akun Twitter @workfess dimana pada akun tersebut akan dilakukan pencarian informan, kemudian wawancara mendalam akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Akun @workfess pertama kali bergabung di Twitter pada bulan Maret 2020, pada tanggal 22 Juli 2022, akun @workfess sudah memiliki pengikut sekitar 337.839 ribu. Rencana waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2023.

b) Narasumber/Informan Penelitian

Narasumber atau informan penelitian akan diambil langsung dari para pengikut serta pengirim menfess akun @worksfess.

c) Subjek Penelitian

Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode etnografi digital dimana peneliti harus berpartisipasi baik secara aktif maupun pasif dalam mengobservasi kelompok yang menjadi objek penelitian.



gambar 3.1 Publikasi Pencarian Informan di Akun @Worksfess
Sumber : <https://x.com/worksfess/status/1639960396915417091>

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan lima informan yang bersedia untuk diwawancara serta diamati aktivitas interaksinya selama terlibat dalam akun @worksfess, proses pengumpulan data lapangan dilakukan selama kurang lebih sebulan dimana sesi wawancara dan pengamatan dibagi menjadi tiga minggu. data hasil wawancara dan pengamatan yang didapatkan, berasal dari narasumber yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut :

1. Laki - laki/Perempuan
2. Usia 18 – 30
3. Pernah mengirim menfess beberapa kali di akun @worksfess
4. Aktif berinteraksi di akun @worksfess Mahasiswa / *Fresh Graduate* / Magang, atau yang sudah mempunyai profesi tetap

d) Alur Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif paradigma interpretif, Penelitian akan dilakukan dengan metode partisipatif dan wawancara mendalam, dengan alur sebagai berikut:

2. Mencari informan untuk melakukan wawancara mendalam terhadap pemilik akun yang sudah pernah mengirim confession dan ikut mereplies di akun @workfess.
3. Selain itu, data dari dokumen dan hasil wawancara akan dikategorisasikan terutama data yang menghasilkan pola-pola tertentu.

BAB II GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Twitter sebagai Sosial Media Berbasis Teks Singkat

Sebagai salah satu sosial media yang masih aktif digunakan publik hingga saat ini, Twitter masih terus berkembang dengan menambahkan berbagai fitur ke dalam program mereka. Sehingga, para pengguna dapat memiliki pengalaman baru dalam menggunakannya, tanpa menghilangkan format utama dari aplikasi ini. Format tersebut yakni sebagai media sosial berbasis pesan singkat dengan jumlah per huruf tidak lebih dari 300 karakter. Seorang pengguna bebas mengirimkan atau melihat pesan singkat ini yang bentuknya bisa berbagai macam, seperti link website, media foto atau video, pesan singkat ini dikenal dengan istilah *Tweet* (Mollet, Moran, & Patrick, 2011). Twitter memiliki tujuan yang mirip dengan format pesan SMS karena berbasis kata singkat, namun perbedaannya terletak pada bentuk komunikasinya. Jika pesan SMS ditujukan kepada satu orang saja, Twitter memiliki tujuan komunikasi satu arah. Artinya, semua orang dapat melihat pesan singkat yang dituliskan. Isi pesan singkat biasanya mengenai *Update* (perbaruan) keseharian pengguna, hal ini juga dikenal dalam istilah *Micro-Blogging* (Waloeyo, 2010).



Gambar 2.1 Sketsa Twitter oleh Jack Dorsey (2006).
Sumber : Twitter.com

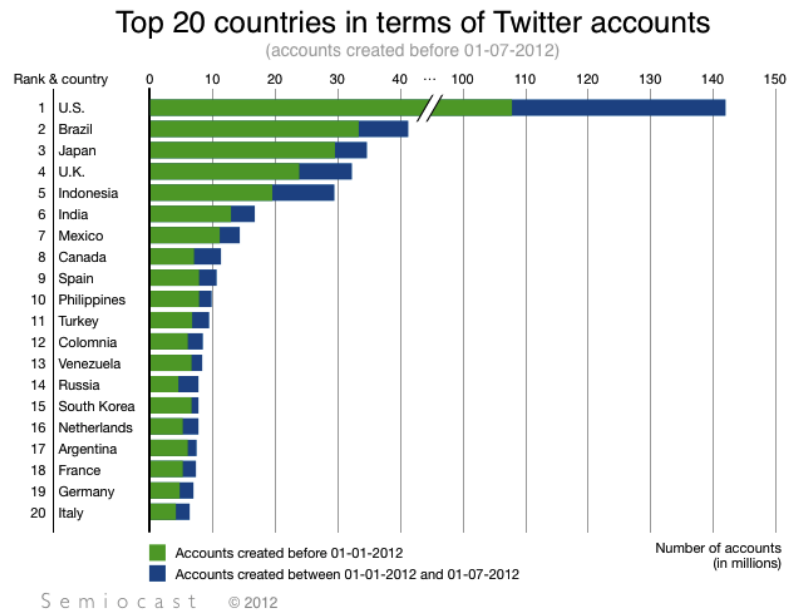
Eksistensi twitter sebagai salah satu media sosial yang masih digunakan oleh banyak publik hingga saat ini, tidak pernah terlepas dari Perusahaan Odeo, perusahaan podcasting yang didirikan oleh Jack Dorsey, Noah Glass, Biz Stone dan Evan Williams di tahun 2006. Pada tahun tersebut, perusahaan Odeo dibeli oleh perusahaan Obvious (Waloeyo, 2010). Awal mula terciptanya Twitter berasal dari proses mencurahkan pendapat pada sebuah rapat yang diselenggarakan langsung oleh petinggi perusahaan Odeo dengan bertujuan untuk mencari ide kreatif. Dari rapat tersebut, Jack Dorsey memperkenalkan Twitter sebagai media sosial yang memiliki konsep seperti layanan SMS. (Fakhrurroja & Munandar, 2009). Pada awalnya, kata *Twtr* digunakan sebagai kode nama dari proyek ini yang terinspirasi dari nama *Flickr*, situs jejaring sosial yang digunakan untuk mengirim dan mengatur kumpulan foto pribadi (Flickr, 2007). Selain itu, nama Twitter juga terinspirasi dari kode SMS Amerika Serikat yang berjumlah lima digit nomor, 40404 akhirnya dipilih menjadi nomor digit tetap agar lebih mudah untuk diingat pengguna, dari nomor digit sebelumnya yakni 10958 (Sagolla, 2009). Twitter sudah mulai bisa diakses oleh publik pada tanggal 15 Juli 2006 (Arrington, 2006).

Sejak diresmikan hingga menuju tahun ketiga, Twitter sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada tahun 2009, Twitter tercatat menempati urutan ketiga setelah Facebook dan Myspace sebagai media sosial yang paling banyak dikunjungi setiap bulannya, yaitu sebanyak 54,218,731 kali (Kazeniak, 2009). Selain itu, jumlah pengunjung unik Twitter mengalami kenaikan dari Agustus 2007 hingga Januari 2009 (Kazeniak, 2009). Popularitas Twitter yang semakin meningkat juga didukung oleh beberapa momen spesial tertentu. Tahun 2010 merupakan salah satu tahun yang spesial bagi Twitter karena pertama kalinya pesan Twitter diposting melalui stasiun luar angkasa oleh astronot NASA, T. J Creamer (NASA, 2010). Momentum kemeriahan piala dunia pada tahun 2010 juga tercatat dalam Tweet yang dikirimkan oleh para pengguna di Twitter. Dilaporkan bahwa topik mengenai pertandingan antara Meksiko dan Afrika Selatan tercatat ada 2.704 tweet per detik, 30 detik setelah Meksiko memenangkan goal (Twitter, 2010).



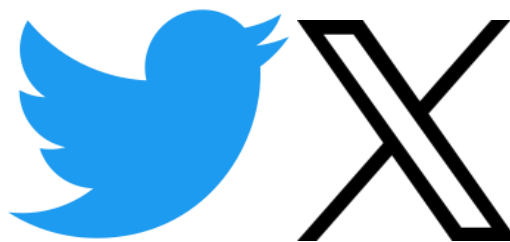
Gambar 2.2 NASA' Tweet.
Sumber : Twitter.com @Astro_TJ

Pada tahun 2012, twitter meraih sebanyak 507 juta jumlah penggunaanya. Dilaporkan melalui *Semiocast*, Amerika serikat saat itu masih menempati posisi pertama sebagai pengguna akun Twitter paling banyak. Namun, terdapat perkembangan pesat jumlah pengguna di beberapa Negara, diantaranya Brazil, Jepang, Inggris dan Indonesia. Tabel statistik menunjukkan Indonesia berada di urutan keempat setelah Inggris sebagai negara dengan pengguna akun Twitter terbanyak (Semiocast, 2023). Hingga kini, Twitter masih menjadi salah satu media sosial yang digemari oleh orang Indonesia, ini terbukti dari empat tahun terakhir, terjadi peningkatan yang signifikan mengenai jumlah pengguna Twitter asal Indonesia. Menurut hasil penelitian dari We Are Social, terjadi kenaikan sebesar 31,3 jumlah pengguna Twitter asal Indonesia di tahun 2022. Yakni berjumlah 18 juta, yang mana tahun sebelumnya berjumlah 14 juta (Rizaty, 2022).



Gambar 2 3 Top 20 Countries in terms of Twitter Accounts
Sumber: Semiocast.com

Meskipun masih memiliki format yang sama, pada tahun 2023, Twitter mengalami perubahan yang cukup signifikan dimana dilakukan *rebranding* logo yang sebelumnya merupakan logo bergambar burung biru menjadi logo 'X'. Hal ini cukup membuat para publik melontarkan pro dan kontra terhadap hal tersebut. Perubahan ini merupakan salah satu efek domino dari Akuisisi yang dilakukan Elon Musk pada tahun lalu dimana ia berniat untuk membeli Twitter dengan harga 44 miliar dolar US (AP News, 2022).



Gambar 2 4 Logo Lama Twitter 2012-2023 dan Logo Baru Twitter
Sumber : Twitter.com

Seiring dengan berkembangnya berbagai jejaring sosial media dengan medium yang berbeda-beda seperti Instagram dan Tiktok, Twitter masih konsisten dengan basis utamanya yakni *micro-blogging*, meskipun dari tahun

ke tahun terdapat beberapa perubahan fitur. Beberapa fitur-fitur tersebut antara lain sebagai berikut:

Tweet : Merupakan pesan singkat yang dikirimkan dan memiliki batasan berupa tidak lebih dari 300 karakter. Pesan singkat ini dikirimkan dan akan muncul pada kolom linimasa. Para pengguna yang mengikuti suatu akun, dapat melihat tweetnya ketika yang bersangkutan memeriksa linimasanya.

Mention (@) : Merupakan suatu karakter yang menggunakan simbol '@' untuk merujuk secara spesifik pada pengguna tertentu. Tujuannya adalah untuk memberitahu sebuah informasi kepada pengguna secara spesifik atau sekedar untuk berinteraksi.

Retweet : Merupakan sebuah fitur dimana kita dapat membagikan sebuah tweet atau pesan singkat yang dikirimkan oleh orang lain, tweet tersebut kemudian akan muncul di linimasa tweet kita dengan keterangan kecil yang menginformasikan bahwa pesan singkat tersebut di retweet. Tujuan dari fitur ini adalah untuk berbagi pesan singkat yang diketik orang lain serta memberikan akses bagi pengikut kita untuk melihat pesan singkat tersebut.

Reply : Yakni sebuah fitur dimana kita bisa membalas sebuah tweet yang kita lihat atau mention yang ditujukan kepada kita, tujuan fitur ini untuk menyediakan fasilitas interaksi bagi para pengguna.

Like : Meskipun sama – sama memiliki fitur menampilkan tweet seorang pengguna, fitur like akan masuk ke dalam kolom favorite/like kita, sehingga tweet tetap akan muncul di lini masi pengikut kita tanpa masuk ke dalam kolom tweet kita.

Follow : ketika kita tertarik kepada sebuah pengguna akun dan ingin agar pesan singkat dari akun tersebut muncul dalam linimasa kita, maka kita harus memencet tombol 'follow' yang tertera di samping profil si pengguna tersebut. Selain adanya ketertarikan, saling mengikuti juga sebagai penanda terjalinnya pertemanan di media sosial.

Hashtags (#): Fitur *Hashtags* dengan simbol '#' merupakan fitur dimana kita bisa menjangkau pengguna yang sedang membahas topik yang sama, dengan

cara menggunakan simbol yang kemudian diikuti dengan sebuah kata atau kalimat.

Thread : Yakni sebuah fitur dimana kita bisa melanjutkan tweet kita dan membentuk kumpulan tweet tersebut menjadi sebuah utas. Fitur ini bertujuan untuk memberikan ide atau menyampaikan pesan yang membutuhkan penjelasan lebih panjang mengingat karakter pesan singkat twitter yang sangat terbatas.

Media, Gambar, Video dan GIF : Sebagai media komunikasi berbasis text, twitter tidak hanya menyediakan fitur kata namun terdapat media – media yang berbentuk visual pula.

Pinned Tweet : Salah satu fitur dimana pengguna dapat menggantungkan sebuah tweet pada bagian paling atas kolom pesan singkat kita. Umumnya, pinned tweet memiliki tujuan untuk menaruh informasi penting yang akan langsung terbaca ketika pengguna lain mengunjungi profil.

Direct Messages (DM) : *Direct Messages* merupakan fitur dimana kita sebagai pengguna dapat menjalin interaksi dengan pengguna lain secara pribadi, fitur ini berbentuk kolom chat yang tersedia pada bagian samping tampilan aplikasi.

Verified Account : Merupakan sebuah fitur yang merupakan penanda bahwa akun tersebut resmi. Fitur yang ditandai centang biru ini biasanya diberikan kepada orang yang memiliki status cukup berpengaruh. Namun, kini sudah tersedia fitur akun resmi secara berbayar.

Explore : Sebuah kolom dalam aplikasi twitter dimana kita bisa mencari suatu tweet dengan secara spesifik memasukan kata tertentu di kolom pencarian. Selain itu, kolom explore juga menjadi tempat untuk melihat topik – topik apa saja yang sedang ramai di perbincangkan di Twitter.

B. Sistem Automenfess Twitter dan akun @Worksfess

Jika ditelusuri kembali, *auto-menfess* yang kita kenal sekarang hampir sama dengan istilah ‘pesan kaleng’, yang dimana kita bisa mengirimkan pesan tanpa diketahui identitas dari pengirimnya. Salah satu media konvensional yang menggunakan metode ini adalah radio, yakni dengan cara kita meminta kepada pembicara radio untuk mengirimkan pesan kita kepada seseorang secara anonim. Lantas bagaimana cara kerja ‘surat kaleng’ era digital yang dikenal dengan sebutan *auto-menfess*? Melihat dari latar belakangnya, akun *auto-menfess* yang cukup populer selama dua tahun belakangan ini juga dikenal dengan istilah akun *base*. Akun *base* merupakan akun yang menjadi wadah untuk para pengguna yang memiliki minat yang sama terhadap topik tertentu, dan di dalam akun tersebut terdapat aktivitas berupa pengiriman pesan atau informasi. Pada awalnya, akun *menfess* sangat terkenal dikalangan *Roleplayer*, yakni sebuah kultur internet dimana kita sebagai pengguna dapat ‘berpura-pura’ menjadi orang lain dan memainkan peran sebagai tokoh yang telah kita pilih sebagai identitas di akun media sosial tertentu. Tokoh-tokoh yang biasa dipilih merupakan tokoh terkenal, umumnya merupakan Selebriti atau Idol Korea. *Base* dalam kultur internet *Roleplayer* memiliki peran yakni sebagai tempat untuk mengungkapkan sebuah pesan, yang kemudian pesan tersebut diberikan si pengguna akun kepada admin akun *base*.



Gambar 2 5 Salah satu contoh *menfess*.
Sumber: @FOOD_FESS

Secara umum, *menfess* memiliki pengoperasian antara lain sebagai berikut. *Pertama*, kita terlebih dahulu mengirimkan pesan melalui *Direct Message* Twitter. *Kedua*, dalam sistem manual, admin akun akan memeriksa satu per satu pesan yang masuk, termasuk pesan yang kita kirim. Hal ini

bertujuan untuk memilah mana pesan yang pantas atau tidak pantas untuk diposting. Sedangkan dalam sistem *auto-menfess*, Admin tidak akan memberikan pemeriksaan selama 24 jam, sehingga kita sebagai pengirim pesan perlu untuk menuliskan kode tertentu dalam salah satu pesan agar bisa terposting secara otomatis pada laman akun *menfess*. Misalnya, dalam akun *@moviemenfess*, kode yang dipakai adalah */mvs*. Ketiga, Pengirim hanya perlu menunggu beberapa saat saja dan kemudian pesan yang kita kirimkan akan muncul dalam bentuk Tweet. Pesan yang sudah terkirim inilah yang disebut sebagai istilah *Menfess* atau *Mention Confess*, yakni merupakan sebuah pengakuan yang diungkapkan tanpa menampilkan identitas dari si Pengirim atau disebut juga sebagai Pesan Anonim. Hingga kini, munculnya istilah tersebut membuat beberapa pengguna mengenal akun *base* dengan sebutan akun *menfess*.

Awal kemunculan akun *menfess*, suatu akun akan mengirimkan sebuah pesan *menfess* secara manual dimana peran admin sebagai pemilik akun sangat penting untuk memilah pesan – pesan yang masuk. Hal ini membuat pengiriman pesan *menfess* pada suatu akun masih memiliki batasan jam-jam tertentu, menyesuaikan dengan tenaga dan waktu yang dimiliki oleh Admin. Seiring dengan perkembangan media sosial, muncul aplikasi-aplikasi yang memfasilitasi akun *menfess*, yang memungkinkan bagi para pengguna akun dapat mengirimkan pesannya tanpa adanya batasan jam tertentu. Salah satu aplikasi yang cukup terkenal ialah IFTTT (*If This Then That*). IFTTT merupakan program yang menyediakan sistem auto pada akun *menfess* yang cukup populer dikarenakan pengoperasiannya yang cukup mudah serta gratis. Kemudian aplikasi program yang juga menyerupai IFTTT yakni *Biol.be*. program aplikasi ini memiliki cara kerja yang hampir sama dan berbayar.

Masing masing cara kerja manual dan auto atau bot memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Jika sistem akun *menfess* manual memiliki kelemahan berupa keterbatasan waktu dan tenaga, Sistem auto *base* -yang membuat kita bisa mengirimkan pesan anonim selama 24 jam- tidak akan cukup kuat untuk menampung banyaknya pesan. Sehingga akun *menfess* akan menjadi *error* karena dianggap hal ini adalah *spam*. Selain itu, pesan yang dikirim melalui sistem *auto-menfess* lebih kurang

mendapatkan perhatian admin ketimbang sistem manual dikarenakan kuantitas pesan yang masuk akan lebih banyak, hal ini justru menjadi peluang bagi para pengguna untuk mengirimkan pesan yang bersifat negatif, sehingga sistem *auto-menfess* memiliki resiko lebih besar terjadinya perundungan online.

Setelah melihat dua sisi kelemahan dan kelebihan, baik akun *menfess* dengan sistem manual maupun auto, adanya pengiriman pesan dengan sistem *menfess* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. *Menfess* dapat memberikan fasilitas berupa wadah untuk para pengguna memberikan dan mengetahui berbagai informasi serta pendapat pada topik tertentu. Hal ini dianggap bermanfaat karena akun *menfess* dapat menciptakan sebuah interaksi berupa diskusi serta pertukaran informasi. Dari hal-hal tersebut, pengguna juga dapat menjalin relasi satu sama lain dan melanjutkannya setelah interaksi melalui akun *menfess*. Selain itu, faktor anonimitas juga bisa dilihat dalam sisi positif dimana posisi pesan lebih penting ketimbang siapa yang mengirimkannya. Namun hal ini juga bisa menjadi negatif karena akun *menfess* dianggap sebagai peluang untuk melakukan perundungan online serta dapat menggiring opini publik terkait akan suatu hal.

Jika dibandingkan dengan akun *menfess* ketika masih sangat identik dengan dunia *Roleplayer*, akun *menfess* yang kita kenal kini memiliki beberapa sifat yang jauh berbeda. Umumnya, akun *menfess* dalam dunia *Roleplayer* digunakan sekedar untuk memberikan pengakuan atau pesan kepada seseorang yang juga bermain dalam dunia *Roleplayer*. Sedangkan akun *menfess* yang tengah menjamur selama dua tahun belakangan ini lebih berorientasi dalam pertukaran informasi serta diskusi terkait akan topik tertentu. Saat ini, ada berbagai macam akun *menfess* dengan topik-topik menarik seperti akun *@collegemenfess* yang kurang lebih membahas seputar dunia perkuliahan, *@musikmenfess* yang membahas seputar dunia industri musik, *@moviemenfess* dimana kita bisa melihat rekomendasi film-film serta opini para pengguna terhadap film-film tertentu. Selain itu, ada pula akun-akun lainnya yang merambah ke topik kecantikan, binatang peliharaan dan yang terakhir membahas seputar dunia pekerjaan, yang dimana akun tersebut salah satunya adalah akun *@worksfess*.

Fenomena perkembangan akun-akun *menfess* menjadi salah satu sebab munculnya akun @worksfess di twitter. @worksfess merupakan akun *auto-menfess* yang dibuat khusus mengenai dunia pekerjaan dan dibuat agar para pengguna Twitter bisa saling berbagi informasi serta bertanya seputar dunia tersebut. Akun ini dibuat pada bulan Maret 2020 tahun lalu dan pengikutnya sudah mencapai 598 ribu pada tanggal 15 Maret 2023. Terdapat berbagai macam informasi yang pernah dikirimkan oleh pengguna twitter secara anonim melalui menfess. Ada yang bertujuan untuk bertukar informasi, ada pula yang kebingungan mengenai topik tertentu seperti Gaji dan kontrak kerja. Ada pula yang mengirimkan pesan anonim yang lebih personal.



Gambar 2.6 Akun @Worksfess
Sumber : Twitter.com

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, Peneliti akan memaparkan hasil temuan data dan pembahasan yang telah diperoleh menggunakan metode Etnografi Digital. selama sebulan lebih. Dalam kurun waktu tersebut, teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam tidak terstruktur melalui fitur *Direct Message* yang tersedia di Twitter. Data-data yang didapatkan oleh peneliti dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dimana penyajian data akan dibagi menjadi beberapa poin, yakni bentuk-bentuk komponen sikap terhadap bentuk pola interaksi serta komponen sikap informan. Berikut merupakan profil singkat informan terpilih yang telah sesuai dengan kriteria informan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Profil Singkat Informan Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	USIA	PROFESI /KESIBUKAN	DOMISILI
1.	Maldiva Mardani Puteri	22 Tahun	Mahasiswa	Yogyakarta
2.	Irda Julianingsih	20 Tahun	Mahasiswa/magang bidang Digital Marketing	Yogyakarta
3.	Pingky Putri Angraini	19 Tahun	Freelancer bidang Digital Arsip	Bogor
4.	Philip	26 Tahun	Auditor	Surabaya
5.	Immanuel Y.S.	25 Tahun	Social Media Specialist	Jakarta

A. Temuan Data

1. Komponen Sikap

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, komponen sikap merupakan hal-hal yang dilakukan terhadap ide, nilai yang meliputi kecenderungan dalam bertindak, merasa, berpikir serta berpersepsi. Komponen sikap umumnya terbagi menjadi tiga, yakni kognitif, afektif dan perilaku. Kognitif merupakan aspek mengenai keyakinan dan pendirian dari si individu. Afektif merupakan komponen sikap yang menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat emosional. Kemudian pada aspek perilaku, aspek ini merupakan bagian terakhir dari komponen sikap yang merupakan perilaku atau tindakan yang diambil oleh individu atas pertimbangan persepsi dan sisi emosional individu pada dua aspek sebelumnya. Di bawah ini merupakan

hasil penyajian data mengenai sikap informan terhadap media sosial secara umum, dinamika sosial di Twitter, sistem *menfess* dan akun *@worksfess* itu sendiri.

a. Sikap Pengguna terhadap Sosial Media secara Umum

Pada sub bab ini, akan dijelaskan mengenai bagaimana para informan memaknai penggunaan media sosial yang mereka gunakan sehari-hari, terlepas dari persepsi negatif yang mereka miliki. Apakah dengan segala negativitas, para informan memutuskan untuk mengandalkan media sosial? Hal ini terungkap pada sub bab mengenai persepsi pengguna terhadap reliabilitas media sosial. Pada sub bab ini, terdapat temuan salah satunya pada jawaban dari Informan 1 berikut.

“sebenarnya kalau kita ga pilah lagi infonya juga bakal salah kaprah sih kak, ga semua bener juga kan. Cuman kalau untuk hal yang emang sama atau dibutuhin terus belum kita tau emang berguna bgt. Soalnya *sosmed* kan tukar informasinya bisa internasional juga. Jadi bergunanya emang beneran sih kak, apalagi kalau sebuah hal yang bisa dilakuin online tapi *feedback*-nya yang di dapat banyak juga ke kitanya.”(Wawancara Informan 1, 28 Maret 2023).

Pada jawaban wawancara di atas, Informan 1 ternyata tetap mengedepankan poin positif, diiringi dengan refleksi atas sikap yang ia lakukan dalam menghadapi negativitas, yakni dengan memilah informasi yang kita konsumsi.

Setelah menganalisis semua jawaban informan, didapatkan temuan bahwa semua informan juga ikut merefleksikan sikap kehati-hatian dalam bermain media sosial dengan penyampaian yang berbeda-beda, persis seperti substansi jawaban yang dijelaskan pada Informan 1. Uniknya, mereka semua sepakat bahwa media sosial tetap berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat dalam hal yang berbeda-beda. Contohnya pada jawaban Informan 2.

“pertukaran informasi di *medsos* sih bisa dibilang masih abu-abu ya, harus di telaah dengan baik biar kita paham ini informasi yang bener atau hoax. Kalau aku pribadi, *sosmed* ngebantu banget kok, soalnya aku sering nyari barang *second* di *sosmed*, baik twitter atau facebook. Sempet juga ketemu sama pasangan yang sekarang dah jadi mantan, dapet juga banyak temen juga dari *sosmed*. *Sosmed* luas, asal kita

pasang tembok yang kuat juga biar bisa nahan semua godaannya.” (Wawancara Informan 2, 28 Maret 2023).

Pada jawaban di atas, membentuk hubungan yang bermakna menjadi salah satu indikator mengapa Informan 2 tetap menggunakan media sosial, selain dari fungsi media sosial untuk mencari barang bekas. Adapun refleksi yang ia berikan yakni perlunya menelaah kembali informasi yang kita dapatkan serta memperkuat pertahanan diri dalam menghadapi negativitas di media sosial dan tidak mengonsumsi sembarang informasi.

Selanjutnya, jawaban yang sama datang dari Informan 3 sebagai berikut.

“menurutku ga selalu sih, kadang orang ngasih informasi juga kaya *one sided* aja. Sedangkan kadang kita juga perlu *milah-milah* info mana yang bener, mana yang engga. tapi *overall* ya kalo buat sharing ilmu, aku bisa bilang *usefull* sih kalo di percaya, ga selalu ya *wkwkwk*. Di bidang sharing ilmu sih kalo aku ngerasain guna dan pentingnya *sosmed*, banyak belajar banget aku lihat orang-orang dapat *inputan* dari orang yang emang udah *pro* di bidangnya”(Wawancara Informan 3, 30 Maret 2023).

Pada jawaban di atas, Informan 3 lebih menekankan poin bahwa kita perlu melihat lebih banyak sisi untuk memutuskan apakah informasi yang kita baca sudah valid atau belum dan ia mengambil kesimpulan bahwa terlepas dari negativitas yang ada di media sosial, masih banyak hal positif yang bisa ditemukan salah satunya kita dapat banyak belajar dari orang-orang terutama orang yang ahli dalam bidang tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh informan sepakat bahwa segala hal buruk yang kita temukan di media sosial, tidak serta merta membuat mereka berhenti untuk mengonsumsi dan memainkan media sosial. Jawaban tersebut diiringi dengan refleksi, juga sikap mereka terhadap apa yang mereka lakukan agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak.

Tabel 3.2 Komponen Sikap pada Media Sosial secara Umum

Komponen Sikap		
Kognitif	Afektif	Perilaku
Media Sosial dianggap sebagai alat yang bersifat netral, dimana baik dan buruk bukan datang dari media sosial itu sendiri.	Meskipun merasa cukup puas, beberapa informan mengaku juga merasa kesal dengan sebagian perlakuan para Pengguna media sosial.	Sifat baik dan buruk yang dihasilkan media sosial membuat Informan memutuskan untuk tetap bermain media sosial untuk memperoleh keuntungan yang diberikan.

b. Sikap Informan mengenai Dinamika Sosial di Twitter

Salah satu dampak dari perkembangan dunia internet kepada setiap individu yang menggunakannya adalah munculnya Sikap yang berbeda-beda, terlebih jika individu sudah cukup lama menjadi pengguna akun di media sosial. Dalam penelitian ini, ditemukan segenap sikap dari beberapa informan yang terdiri dari sikap Kognitif, Afektif dan Perilaku.

Terdapat temuan pula bahwa ada beberapa informan yang lebih menekankan sisi negatif dan beberapa lainnya memberikan penekanan, baik pada sisi negatif dan positif secara seimbang mengenai dinamika sosial yang terjadi di Twitter. Dimulai dari jawaban Informan 5 sebagai berikut.

“iya jauh berbeda dari fiturnya sudah sangat berubah. Sekarang lebih dipermudah karena ada fitur *rt* dan *quote*. tidak perlu *copypaste tweet* orang. Lalu sekarang sudah ada *base menfess* yang semakin banyak sejak tahun 2018. Dinamikanya sudah semakin banyak pengguna sekarang kadang ada anak di bawah umur sudah main twitter secara aktif bahkan berani menipu orang (penipuan album atau tiket k-pop). Sekarang jadi semakin mudah viral dan tersebar kemana mana.”(Wawancara Informan 5, 16 April 2023).

Berdasarkan kutipan jawaban di atas, Informan 5 memberikan masing-masing pengamatannya mengenai dinamika sosial pada porsi yang seimbang baik dalam sisi positif, negatif maupun netral. Bentuk jawaban yang sama juga dipaparkan oleh Informan 1 sebagai berikut.

“kalau dari tl karna sekarang mutualnya banyak jadi otomatis makin luas juga tweet-an yang muncul dan itu bener-bener ngebantu buat aku yang suka penasaran tentang kabar diluar hari ini hehehe makanya aku berusaha buat ngeliat yang menginspirasi dan baik-baik aja karna kan kalau kita ngeliat akun yang suka nge-*hate* otomatis ada *interact* dan suka muncul yg *hate-hate*-an juga jadi aku hindarin itu.

Kalau dari konten beneran makin keren sih apalagi sekarang twitter juga makin bagus ada versi premium nya jadi keren karna banyak yg bener-bener manfaatin dengan baik. Kalau dulu mungkin karna aku ga pandai interaksi atau komen-komen di *base* gede jadi yang muncul di tl itu-itu doang dan ga ada yang spesial malah. Iyaa bener kak (lebih positif), serba gampang deh sekarang asal kita mau interaksi nanya langsung ke mutual bisa bantu. Banyak (negativitas). sekarang *scam* aja udah banyak, akun-akun yang buat *hate* kan negatif tuh, terus banyak akun juga yang udah di *spill* yang suka *up* foto porno udah gitu foto orang lain banyak sering lewat *base* hehehe gampang keretas juga kak sekarang twitter kemananannya rendah soalnya pernah kena yg klik link di dm. Makin sering main juga sebenarnya banyak hoaks yang kadang kita iya-iya aja soalnya kayak meyakinkan.”(Wawancara Informan 1, 5 April 2023).

Beberapa kemiripan ditemukan pada jawaban dua informan di atas, yakni sama-sama memberikan penekanan yang sama pada kedua dampak positif dan negatif dari perkembangan dinamika sosial yang ada di Twitter. Namun terdapat sedikit perbedaan tepatnya pada jawaban Informan pertama. Tidak seperti Informan 5, Informan 1 melontarkan secara langsung bahwa dia tidak bisa memberikan sudut pandangnya sebanyak informan lain terkait dengan perbandingan Twitter dahulu dengan sekarang, dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap penggunaan fitur. Selain itu, Informan 1 juga memberikan refleksi lebih bagaimana seharusnya ia menyikapi dinamika sosial yang terjadi di Twitter. Refleksi ini ditemukan pula pada jawaban Informan 4 dengan poin yang berbeda.

“mungkin kalo dulu aku seringnya ngikutin soal utbk gitu jadi aku ngerasa twitter tuh amat bermanfaat. Kalau sekarang yang di *timeline* udah campur aduk apalagi suka ada *war-war* jadi aku merasa twitter pas awal pertama aku pakai sama sekarang tuh beda jauh. Sekarang aku ngerasa *kudu* hati-hati kalau ngetik karena sekarang lebih mudah kena *salty*. Tapi dibandingkan dulu sekarang aku lebih aktif berinteraksi sama mutual.”(Wawancara Informan 4, 17 April 2023).

Persamaan antara jawaban Informan 1 dan 4 terletak pada bagaimana mereka menyikapi diri dalam menghadapi sisi negativitas, yang mana dalam hal ini mengarah secara spesifik pada bentuk interaksi disosiatif yang kerap terjadi di Twitter. Ketika Informan 1 menitikberatkan untuk lebih selektif dalam memilih konten dan berinteraksi, Informan 4 memberikan refleksi mengenai kehati-hatian dalam berbicara di Twitter. Secara kebetulan,

interaksi disosiatif yang mengarah kepada konflik, juga diangkat lebih lanjut pada jawaban informan 2 dan 3 yang ada di bawah ini.

“dulu belum ada *circle*, masih oke buat dinikmati, dan bahasa yg dipake juga enak. Kalau sekarang, dikit dikit bawa *circle*, banyak yang buat sensasi sana-sini buat dapet pengakuan. Mungkin karena sekarang internet dan media sosial bisa di akses sama siapa aja dan usia berapa aja ya, jadi karakteristik penggunaanya juga beragam. Dulu akun akun *influencer* twitter diisi sama raditya dika, commaditya, pocong. Nah itu mereka sering interaksi sama *follower*, nge-tweet hal yg positif. Sekarang akun *influencer* kebanyakan pada sindir sindiran dan berantem satu sama lain.”(Wawancara Informan 2, 18 Mei 2023).

Berdasarkan latar belakangnya yang sudah aktif menggunakan akun Twitter sejak 2015, Informan 2 merupakan salah satu informan yang memberikan keterangan mengenai bagaimana perbedaan media sosial Twitter yang sempat ia mainkan dahulu dan sekarang. Dilihat dari jawabannya, Informan 2 lebih menekankan sisi negatif dari perubahan dinamika sosial yang terjadi di Twitter, hal ini khusus dalam konteks lingkungan interaksi antar-pengguna akun secara umum. Namun, tanggapan Informan 2 mengenai perubahan dinamika sosial tersebut diimbangi dengan pemahamannya, yakni media sosial yang semakin mudah diakses oleh masyarakat. Kemudian jawaban yang sama juga ditemukan pada jawaban Informan 3 berikut ini.

“kalo ini udah pasti sih, dulu di twitter *pure* buat ngetweet galau-galau, nanti yang lain *jb-jb* ngetag temen yang lain. Ngetagnya bisa sampe 10 orang buat *ngecengin* doang dikatain anak galau *wkwkwkwk*. Jaman sekarang mah 180 derajat, buat *flexing* dan lain lain, *share* info yang nguras emosi. Gaada kedamaian *wkwkwk*. Tapi kalo ga main twitter kaya ada yang kurang rasanya, gaada sensasi. Cuman dulu *share Secreto*, trus *share Path*, *quote rt* doang isinya. Sekarang makin berubah banget *wkwkwk* kayaknya gara-gara perilaku manusia yang ikut berubah ga si? Dulu kan orang jiwa sosialnya tinggi, sekarang makin perkembangan jaman, jarang banget orang nimbrung ke *tweet* temen sendiri *wkwkwk*.”(Wawancara Informan 3, 7 April 2023).

Jika dilihat secara saksama, jawaban informan 2 dan 3 memiliki pendapat yang sama, terlebih ketika kedua jawaban mengandung kata kunci inti seperti “menyebarkan sensasi” dan “*flexing*” dimana jika dilihat secara keseluruhan, substansi yang mereka sampaikan hampir sama. Hal ini disempurnakan pula dimana dengan kedua jawaban informan dijawab dengan sudut pandang dalam konteks yang sama. Dalam penjelasan lebih lanjut,

kedua informan sama-sama menyetujui bahwa perubahan dinamika yang terjadi di Twitter lebih mengarah ke sisi negatif. Perbedaannya terletak pada asumsi mereka terhadap setiap perubahan tersebut. Pada jawaban Informan 3, ia menjelaskan bahwa jiwa sosial kebanyakan orang lebih tinggi pada saat dahulu dibandingkan sekarang, sedangkan Informan 2 lebih menekankan asumsi bahwa sudah semakin banyaknya orang-orang yang mengakses media sosial. Meskipun demikian, kedua jawaban informan tidak bisa kita tarik kesimpulan bahwa dinamika sosial di Twitter tidak memberikan sisi positif pula. Hal ini tersirat pada jawaban kedua informan pada wawancara lanjutan dengan hasil analisis yang akan dijelaskan pada sub bab persepsi penggunaan reliabilitas media sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh Informan memandang perubahan dinamika sosial yang terjadi di Twitter secara seimbang. Dalam hal positif, perubahan dinamika sosial dianggap positif karena arus informasi lebih banyak, tergantung kita sebagai pengguna apakah memiliki inisiatif untuk mencari dan bertanya. Sedangkan dalam sisi negatif, terdapat konten pornografi yang tersebar di Twitter serta lemahnya keamanan akun sehingga mudah diretas. Selain itu, perubahan negatif yang dirasakan oleh informan terletak pada bagaimana interaksi sosial di media sosial yang dilakukan saat sekarang lebih banyak menimbulkan konflik dibandingkan dengan dahulu. Meskipun begitu, para informan memberikan refleksi terhadap bagaimana mereka bersikap setelah meningkatkan kesadaran akan negativitas tersebut. Berikut merupakan pembagian sikap secara kognitif, afektif dan perilaku

Tabel 3.3 Komponen Sikap pada Dinamika Sosial di Twitter

3 Komponen Sikap		
Kognitif	Afektif	Perilaku
Dinamika media sosial kini dan sekarang dianggap jauh berbeda dari segi percakapan, fitur atau fasilitas yang disediakan, hingga tren – tren yang tengah digandrungi.	Beberapa Informan menyukai dinamika media sosial di masa lalu dengan membandingkan kedua era melalui pengalaman yang dirasakan informan.	Informan bersikap lebih berhati – hati dalam bermain media sosial Informan bersikap menghindari hal – hal yang dianggap negatif di media sosial.
Beberapa Informan memberikan penilaian	Informan mengaku memiliki pengalaman yang sangat puas dan merasa	

negatif dan positif secara imbang mengenai penggunaan media sosial.	terbantu dengan fitur – fitur serta kemudahan yang telah disediakan oleh media sosial Twitter	
---	---	--

c. Sikap Informan mengenai Sistem *Auto Menfess*

Meskipun mulai populer sejak tahun 2018, akun-akun *menfess* sebetulnya sudah ada sejak lama, jauh sebelum sistem *menfess* sepopuler saat ini. Sekarang, akun *menfess* sudah sangat berkembang ke berbagai topik namun kini sudah berkembang topik yang lebih spesifik. Dalam fenomena media sosial Twitter yang ada di Indonesia, akun *menfess* sering kali menjadi pemantik berbagai diskursus yang kerap terjadi dan dibahas oleh para pengguna Internet di Twitter hingga sekarang.

Pada sub bab ini, Informan memberikan pengalaman mereka pertama kalinya mengenal akun *menfess* dan apa tanggapan mereka terhadap sistem *menfess* tersebut? Dan dari jawaban para informan pula, terungkap beberapa temuan berupa tanggapan positif serta negatif setelah mengenal akun *menfess*. Berikut merupakan jawaban Informan 3 tentang persepsinya sebagai berikut.

“baru-baru ini sih, tahun 2020an. Aku mikir agak ngeri sekaligus *cringe* aja sih waktu awal-awal. Tapi ngerinya terbukti sekarag deh tuh, admin yang ga salah apa-apa, *followersnya* kirim *menfess*, eh yang dipenjara adminnya.”(Wawancara Informan 3, 8 April 2023).

Berdasarkan konteks, sesi wawancara yang dilakukan dengan Informan 3 dilakukan berdekatan dengan salah satu kasus yang menimpa akun *menfess* bertopik umum di Twitter, kasus tersebut mengakibatkan admin akun *menfess* masuk ke dalam penjara karena salah satu pengguna akun mengirimkan *menfess* ke akun tersebut dengan konten yang ilegal. Dari kejadian tersebut, jawaban Informan 3 menyiratkan sentimen negatif serta secara langsung menekankan sisi negatif dari berkembangnya sistem *menfess* yang ada di Twitter. Adapun jawaban Informan 4 secara kebetulan juga ikut mengangkat kasus ini di jawaban wawancara, yakni sebagai berikut.

“kalau tentang akun *menfess in general* dari awal main udah *notice* sih. Awalnya aku gatau akun *bot menfess* tuh apa, jadi aku bingung kaya kok *update* tiap detik, terus kayak beda-beda orang yang ngetweetnya gimana bisa? Tapi *overall* akun-akun *menfess* lain juga bermanfaat juga tapi karena mungkin beberapa akun *menfess* itu topiknya bebas kadang ada yang menimbulkan kontroversi kaya yang kemarin itu yang adminnya sampai ditangkap.”(Wawancara Informan 4, 18 April 2023).

Kedua informan di atas, di beberapa hal, memiliki substansi jawaban yang hampir sama mengenai persepsi mereka terhadap akun *menfess*. Perbedaan kedua jawaban hanya terletak pada kesan pertama yang mereka rasakan ketika mengetahui adanya sistem *auto-menfess*. Informan 4 memberikan perasaan bingung dan bertanya-tanya terkait bagaimana sistem *menfess* bekerja. Sedangkan Informan 3 memberikan sentimen yang ke arah negatif terhadap sistem *menfess* tersebut.

Selain berpandangan negatif, Informan lainnya memberikan pandangan yang cukup positif terhadap akun-akun dengan sistem *menfess* yang mereka temukan. Salah satunya pada jawaban Informan 5 sebagai berikut.

“sejak awal tahun 2018, saya cukup terbantu dengan adanya akun *auto menfess* karena bisa bertanya tentang opini atau meminta informasi kepada pengguna twitter yang bahkan tidak saling *follow*.”(Wawancara Informan 5, 16 April 2023).

Selain menjadi sarana untuk menyampaikan pendapat, Informan 5 mengungkapkan bahwa *menfess* memiliki sisi positif yakni dapat menjadi jembatan untuk terhubung dengan pengguna akun lainnya. Sisi positif yang diungkapkan oleh Informan 5 juga memiliki kesamaan dengan substansi jawaban yang dijawab oleh Informan 2 sebagai berikut.

“dulu sih akun seperti itu jarang banget, seiring perkembangan *ai* yang pesat, banyak akun *menfess* yg bertebaran. Tahun 2019 kayanya mulai aktif bertebaran akun *menfess*. Bagus kok, ada akun *menfess*. Banyak orang *sharing*, khususnya bagi orang yang memilih buat *anonymous*, mereka lebih nyaman seperti itu. Pun juga banyak informasi *random* yang kadang berguna *lho*, bahkan sekarang sudah dimanfaatkan untuk promosi usaha mereka.”(Wawancara Informan 2, 6 April 2023).

Berbeda dari Informan 5, pada jawaban Informan 2 di atas, mengungkapkan bahwa sepengetahuannya, akun *menfess* mulai bertebaran sejak tahun 2019. Ia memberikan sentimen yang mengarah positif mengenai persepsinya terhadap akun *menfess*. Secara substansi, jawaban Informan 2 memiliki kemiripan terutama pada poin bahwa *menfess* dapat menjadi sarana untuk memberikan pendapat maupun informasi. Informan 2 juga menambahkan sisi positif lainnya bahwa informasi yang didapatkan bisa berguna, serta menjadi sarana untuk melakukan promosi usaha.

Jawaban terakhir datang dari informan 1. Secara jelas, informan 1 menanggapi pertanyaan wawancara dengan sebagai berikut.

“aku ngerti arti *menfess* itu baru kak, bahkan pernah aku nge *dm* akun *menfess* eh nyapa dulu atau bilang makasih kalau *open dm* padahal aku ga ngerti juga. Ga tau kalau itu *bot*. Cuman kok akun *tanyarl* yang sering lewat tl itu banyak nge-up *screenshot* chat orang atau kisah hidup orang lagi curhat gitu jadi aku sadar. Terus nanyanya temen juga yang udah lama main twitter. Sampe akhirnya pertama di-*folllback* sama *base @starfess* nah dari situ aku makin sering lagi main twitter dan berusaha ikutan *open folllback*. 2022 deh kayaknya atau 2021 akhir (diikuti balik akun *menfess*). Bener-bener ngebantu dari hal receh sampe yang hal berat (tanggapan akun *menfess*), bahkan ada yang minta tolong misal suka nyakitin diri sendiri gitu kan, malah pernah ada yang ngasih tau kalo temennya mau bunuh diri *eh* beneran meninggal. Terus karna *menfess* udah jadi umum banget misal nanya hal kecil aja pasti ditanggepin. Makin banyak info juga, diskusi juga.”(Wawancara Informan 1, 5 April 2023).

Pertama kali mengetahui akun *menfess*, Informan 1 memiliki pengalaman yang sama dengan Informan 4 dimana ia merasa kebingungan untuk memahami bagaimana sistem *auto menfess* bekerja. Sedangkan tanggapannya terhadap akun *menfess*, informan memberikan sentimen yang positif dengan memberikan contoh spesifik dari kebergunaan akun *@worksfess*.

Dengan demikian, Para informan pertama kalinya mengenal akun *@worskfess* melalui *tweet-tweet* yang muncul di linimasa Twitter mereka. Beberapa di antara informan ditemukan bahwa mereka memiliki pengalaman yang membingungkan untuk memahami bagaimana sistem *auto menfess* bekerja. Temuan kedua mengungkapkan bahwa beberapa jawaban informan

menyiratkan sentimen negatif yakni *menfess* memberikan sisi negatif karena dianggap menimbulkan kontroversi serta menimbulkan kengerian yang dapat memberikan kerugian di dunia nyata. Sedangkan informan lainnya lebih menekankan sisi positif dari akun *@worskfess*, antara lain membantu dari hal paling kecil hingga yang paling serius, memberikan banyak info dan membuka kesempatan berdiskusi, sangat bagus untuk orang yang lebih nyaman untuk mengungkapkan sesuatu secara anonim, banyak informasi yang berguna, bisa bertanya opini dan

Setelah para informan sudah cukup lama mengenal akun *menfess* dan memiliki tanggapannya masing-masing. Apa pendapat para informan jika secara tiba-tiba, sistem *auto-menfess* dalam Twitter dihapus? Dalam konteks ini, pada tanggal Februari 2023, muncul sebuah pemberitaan yang mengatakan bahwa Elon Musk, *CEO* dari Twitter mengumumkan bahwa aplikasi tersebut akan menghapus sistem *auto menfess*nya mulai sejak tanggal 9 Februari 2023. Melihat pemberitaan tersebut, informan memberikan persepsinya masing-masing dan ditemukan dua perbedaan kategori jawaban berupa setuju dan tidak setuju. Pendapat tidak setuju salah satunya dilontarkan pada jawaban Informan 2 sebagai berikut.

“ah sempet denger, *menfess* ini sebenarnya kaya pedang, bisa nyakiti orang dan bisa ngebantu orang. Tapi akun *menfess* sekarang punya banyak filter, yang meminimalkan posting hal negatif, aku sih *no* ya, soalnya *menfess* saat ini banyak ngebantu orang dapet informasi atau *sharing*.”(Wawancara Informan 2, 6 April 2023).

Jawaban Informan 2 mengenai *menfess* masih sangat konsisten dengan tanggapannya pada jawaban sebelumnya. Ia menambahkan bahwa negativitas yang seringkali datang dari akun *menfess* sebetulnya masih dapat dihindari agar kita tetap tidak kehilangan manfaat yang telah diberikan oleh akun *menfess*. Pendapat tidak setuju terhadap penutupan *menfess* juga diangkat oleh Informan 5 sebagai berikut.

“ya buruk, karena sudah tidak bisa lagi meminta pendapat publik secara anonim. Harus menggunakan akun personal dan saling *follow*.”(Wawancara Informan 5, 16 April 2023).

Anonim yang merupakan keunggulan utama dari sistem *auto menfess*, menurut Informan 5 dianggap sebagai hal yang tidak akan bisa kita dapatkan

lagi jika sistem *auto menfess* ditutup. Ternyata, Informan 4 juga memberikan hal yang sama mengenai hal ini.

“iya aku denger beritanya, menurutku buruk, kalau engga ada *bot menfess* aku engga bisa lihat & tanya informasi sama interaksi lewat base lagi. Memang ada fitur komunitas tapi itu kan agak ribet harus masuk komunitas dulu terus jadi engga anonim (beberapa orang ada yang tidak ingin identitasnya terlihat). Wawancara Informan 4, 18 April 2023).

Kesamaan pendapat kedua informan di atas mengungkapkan bahwa menyampaikan pendapat secara anonim tidak dianggap buruk sehingga penghapusan sistem *auto-menfess* ini tidak dianggap cukup baik karena kedua informan masih melihat sisi positif dari akun *auto menfess*, terutama dalam sisi anonimitas.

Kemudian pendapat yang sama pula, datang dari Informan 1 sebagai berikut.

“iya, tapi gajadi (penutupan *auto menfess*), iya sampe ada aplikasi yang bentukannya kayak twitter tapi lupa namanya. katanya dibatesin *doang* yang bisa kirim *menfess*. Ga asik lagi kak soalnya jadi ga rame (*menfess* ditutup), kan yang bikin rame *tl* gegara *menfess*, kurang dapet info-info umum juga. Ga bisa *salty-in* orang lain jadinya hehehe”(Wawancara Informan 1, 6 April 2023).

Mirip dengan jawaban dua informan sebelumnya, menurut Informan 1, *menfess* merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh untuk membuat Twitter ramai. Dengan ditutupnya *menfess* membuat Twitter tidak akan ramai seperti sebelumnya. Alternatif lain yang diberikan seperti sistem komunitas yang merupakan salah satu fitur terbaru dari Twitter, dianggap tidak bisa memberikan hasil yang maksimal dengan manfaat yang diberikan oleh sistem *auto menfess*. Namun, secara sarkastik, Informan 1 memberikan pula sisi baik yang didapatkan jika *auto menfess* ditutup. Yakni negativitas seperti *cyberbullying* bisa dikurangi, mengingat bahwa hal tersebut seringkali terjadi. Pendapat setuju dalam ditutupnya *menfess* ini juga diungkapkan oleh Informan 3 sebagai berikut.

“iya sempet ini, orang-orang udah pada *send menfess* perpisahan kan itu *wkwkwk* terus malah ga jadi. Baik dong kalo buatku. Jadi berhenti ngeliat tingkah orang-orang aneh, berhenti liat orang *flexing* dengan kedok nanya di *base wkwkwk*. Kayaknya lebih

sehat pikiranku jadinya kalo akun *bot* ditutup.”(Wawancara Informan 3, 10 April 2023).

Jika berkurangnya tingkat *cyberbullying* yang terjadi di Twitter dapat diminimalisir dengan ditutupnya sistem *auto-menfess*, Informan 3 berpendapat bahwa hal ini juga dapat mengurangi orang-orang yang bermain media sosial dalam tujuan untuk mencari perhatian atau biasa dikenal dengan istilah *pamer*. Informan 3 merupakan satu-satunya yang menganggap pemberhentian sistem *auto menfess* ini sebagai hal yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi informan mengenai penutupan akun *menfess* dibagi menjadi dua persepsi. Yang pertama, sebagian informan berpendapat penutupan ini buruk karena membuat linimasa/ Twitter tidak ramai serta kurang mendapat informasi umum, Sistem *menfess* mempunyai filter yang dianggap mampu meminimalisir negativitas dan memaksimalkan manfaatnya untuk bertukar informasi. Kemudian, tidak bisa berinteraksi dengan orang-orang yang berkumpul dalam akun *menfess*, Pengguna internet tidak bisa lagi mengirim suatu informasi dan pengakuan secara anonim. Selain itu, ada pula informan lain mengatakan jika penutupan *auto menfess* ini merupakan hal yang baik karena, ditutupnya *menfess* mengurangi tereksposnya orang-orang dengan tingkah laku yang dianggap aneh di media sosial, terlebih juga dapat meminimalisir para pengguna yang memiliki intensi memamerkan sesuatu.

Tabel 3.4 Komponen Sikap pada Akun *Menfess*

	Komponen Sikap		
	Kognitif	Afektif	Perilaku
Sikap terhadap akun <i>menfess</i>	1. akun <i>menfess</i> pertama kali muncul di masing – masing linimasa Informan. 2. Informan menganggap akun <i>menfess</i>	1. Informan merasa bingung perihal tata cara menggunakan <i>menfess</i> yang benar. 2. Beberapa Informan	1. Beberapa informan mengikuti beberapa akun <i>menfess</i> yang memiliki berbagai macam topik.

	sangat bermanfaat dan memberikan informasi yang dibutuhkan.	merasa takut dengan dampak negatif yang diakibatkan kepada pengguna internet.	2. Mulai aktif menggunakan <i>menfess</i> dalam mencari informasi
Sikap terhadap berita penutupan akun <i>menfess</i>	Hampir semua informan sempat mendengar perihal berita penutupan akun dengan sistem <i>menfess</i>	Hampir semua informan kecewa dan merasa hal tersebut buruk karena banyak sekali informasi yang didapatkan di akun <i>menfess</i> .	Informan menyuarakan sikap negatif terhadap penutupan akun dengan sistem <i>menfess</i> .

d. Sikap Informan terhadap Kepopuleran Akun @Worksfess

Setelah mengetahui cukup lama mengenai akun @worksfess, ditemukan bahwa informan yang merupakan pengikut dari akun @worksfess, mereka masuk dalam kategori pengikut yang cukup aktif dalam mengamati akun *menfess* tersebut, hal ini terungkap dimana mereka dapat memberikan persepsi mereka masing-masing, sejauh mana mereka telah mengamati, terutama pada hal-hal spesifik. Dalam subbab kali ini, Informan memberikan persepsinya mengapa akun @worksfess menjadi salah satu akun yang cukup ramai. Ditemukan bahwa terdapat faktor-faktor bersifat subjektif maupun objektif berdasarkan persepsi setiap informan mengenai akun *menfess*. Jawaban pertama datang dari Informan 4 sebagai berikut.

“mungkin karena udah lama, udah tiga tahunan terus *followersnya* banyak jadi *engagement* juga tinggi. Jadilah makin banyak yang *follow*, kirim *menfess* dan lain lain. Terus di pencarian juga dia tuh suka muncul paling atas mungkin akhirnya orang-orang *prefer* ke akun itu.”(Wawancara Informan 4, 18 April 2023).

Pada jawaban Informan 4 di atas, faktor kuantitatif seperti jumlah pengikut dan banyak sedikitnya keterlibatan pengguna berperan penting dalam hal mengapa akun @worksfess lebih ramai dikunjungi. Faktor kuantitatif tersebut juga diangkat oleh beberapa informan lainnya seperti yang diungkapkan oleh Informan 1 sebagai berikut.

“dari *followers* yang udah banyak dan *rules* yang ga *neko-neko*, sering *open fallback* juga dan *followersnya* sering *sharing* tentang dunia kerja. Aku dulu juga iseng *follow* karna *followersnya* banyak di *base* itu dan pada sering *reply*.”(Wawancara Informan 1, 18 April 2023).

Selain mengungkapkan bahwa faktor kuantitas pengikut berperan penting, Informan 1 juga ikut mengangkat salah satu dorongan personalnya mengapa ia mengikuti akun tersebut. Dorongan yang dialami oleh Informan 1 dipercaya juga sebagai dorongan yang dirasakan pada pengguna akun lain yang memutuskan mengikuti akun @worksfess. Pada poin lainnya, Informan 1 juga mengangkat mengenai faktor seringnya akun @worksfess membuka *open fallback*, faktor ini juga diangkat Informan 5 sebagai berikut.

“karena jumlah *followers* yang banyak, sering mengadakan *open fallback* sehingga banyak yang mengirim *menfess* berbagai topik kadang unik atau kontroversial sehingga memancing orang-orang untuk *engage* di *conversation* tersebut.”(Wawancara Informan 5, 16 April 2023).

Dari kutipan keempat informan yang ada di atas, ditemukan kesimpulan bahwa mereka menyepakati bahwa faktor kuantitatif berupa jumlah pengikut merupakan salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi tingginya keterlibatan para pengguna di akun @worksfess. Namun temuan lainnya mengungkapkan bahwa setiap masing-masing informan memiliki pendapat subjektif mereka mengenai akun @worksfess. Sebelum masuk ke kesimpulan, berikut merupakan jawaban dari Informan 3 mengenai tema yang sama.

“aku rasa karna akun dia itu ada duluan dibanding akun lain. *Plus* lagi enak buat interaksi buat banyak orang, gitu sih”(Wawancara Informan 3, 18 April 2023).

Menurut Informan 3, akun @worksfess memiliki keunggulan dalam menyediakan platform interaksi yang nyaman.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara informan, interaksi merupakan faktor yang memainkan peran penting mengapa banyak yang ingin terlibat dalam akun @worksfess. Masih dalam sisi interaksi, pendapat subjektif lainnya juga diungkap pada beberapa jawaban informan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tingginya keterlibatan para pengguna untuk

berinteraksi disebabkan oleh faktor topik yang beragam, terkadang ada topik yang unik sampai yang paling kontroversial, terdapat temuan melalui jawaban informan lainnya bahwa ramainya keterlibatan para pengguna disebabkan faktor kuantitatif pengikut yang banyak, sering membuka kesempatan untuk *open fallback* serta sebagai akun pertama dengan topik seputar pekerjaan yang dibuat dengan sistem *auto menfess*.

Tabel 3.5 Komponen Sikap pada Akun @Worksfess

Komponen Sikap		
Kognitif	Afektif	Perilaku
Informan merasa terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ramainya akun @worksfess. Sebagian besar dari faktor tersebut berasal dari faktor kuantitas.	Informan merasa lebih menyukai akun menfess dengan <i>username</i> @worksfess dibandingkan akun menfess pekerjaan lainnya.	Semua informan memilih untuk mengikuti akun dan mencari berbagai macam informasi serta berinteraksi di akun @worksfess.

2. Pola Interaksi

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab teori interaksi, interaksi memiliki definisi yakni sebagai hubungan yang terjalin antar individu, antar kelompok, dan individu dengan kelompok dan terjadi proses timbal balik berupa saling mempengaruhi, memperbaiki, serta mengubah, serta adanya balasan atau ganjaran melalui suatu tindakan terjadi. Jika sebelumnya telah dijelaskan mengenai sikap yang dimana meliputi persepsi, pandangan atau pemikiran informan, Dalam sub bab penyajian data ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pola aktivitas interaksi yang dilakukan informan, dimana terdapat bentuk-bentuk pola interaksi yang terdiri dari pola satu arah, pola dua arah dan pola multi arah. Penjelasan mengenai penyajian data pola interaksi yakni sebagai berikut.

a. Interaksi Satu Arah

1) Eksistensi Informan dalam Media Sosial

Pembahasan ini menjelaskan bagaimana aktivitas interaksi yang dilakukan oleh informan dalam pola satu arah. Menyesuaikan dengan kerangka konsep yang telah dijelaskan, terdapat tiga bentuk pola interaksi searah dalam partisipasi informan dalam bermedia sosial, khususnya pada akun @worksfess. Salah satunya ada pada jawaban dari Informan 3 di bawah ini mengenai mulai sejak kapan ia mengenal media sosial.

“aku main *socmed* dari sd sih seingetku. Ini facebook sekitar tahun 2009-an kalo ga salah. Trus Twitter di 2011”(Wawancara Informan 3, 28 Maret 2023).

Jawaban lainnya datang dari Informan 2 sebagai berikut.

“kapan ya, mungkin sekitar tahun 2011 akhir. Pas awal smp sih kaya nya, tahun segituan, *oh* dulu BBM belum masuk kaya nya, facebook, path sih, *oh* sama kaskus. Mungkin sekitar 2-4 jam, tergantung kesibukan aja.”(Wawancara Informan 2, 28 Maret 2023).

Dalam kutipan jawaban dua informan di atas, dijelaskan bahwa para informan secara aktif telah memiliki lebih dari satu media sosial bahkan sejak usia ketika mereka masih duduk di bangku sekolah. Jika diperhatikan, fakta yang ditemukan tidak hanya mengenai faktor usia informan yang terhitung

sangat belia, pada usia tersebut pula para informan sudah menjadi pengguna lebih dari satu media sosial. Berikut dijelaskan pula kurang lebih bentuk aktivitas yang dilakukan, salah satunya oleh Informan 4 selama bermain media sosial.

“aktif banget di *sosmed* semenjak tahun kemarin kayanya, mbak. Biasanya 3-5 jam sih. Maksudnya yang aktif banget *upload* foto gitu-gitu tahun kemarin sih. Kalo main *sosmed* udah dari smp. facebook sama instagram, mbak.”(Wawancara Informan 4, 8 April 2023).

Hingga kini, mereka masih menjadi pengguna aktif mengingat bahwa media sosial merupakan salah satu aspek yang tidak bisa ditinggalkan dalam perkembangan era digital. Hal ini tercermin dari jawaban informan 4 sebagai berikut.

“sekarang ada enam *sosmed* yang aku pegang yaitu ig, twitter, whatsapp, tiktok, linked-in, facebook...”(Wawancara Informan 4, 08 April 2023).

2) Preferensi Informan mengenai Media Sosial

Selain perihal mengenal media sosial sejak usia muda. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa informan memiliki preferensinya masing – masing terhadap media sosial yang digunakan.

“pertama dulu bbm sih kak kan jamannya bbm ya sama facebook. kalau sekarang lumayan banyak twitter, instagram, whatsapp juga hehehe, telegram, line. aplikasi *e-commerce* juga lumayan shopee lazada tokped sama aplikasi yang *ciwi-ciwi* kayak *femaledaily* sama soco gitu. kalau sekarang yang sering dibuka udah pasti wa sama twitter kak. Karna kalau wa kan udh jadi kebutuhan juga ya komunikasi semua dan rame di hp juga banyak temen virtual dan *groupchat* k-pop. Ga banyak banget sih cuman tiga tapi aktif terus. kalau twitter lagi suka banget mutualan apalagi bener-bener berguna bgt semua ada di twitter.”(Wawancara Informan 1, 23 Maret 2023)

Jawaban Informan 1 di atas menunjukan bahwa kebutuhan pengguna pada setiap media sosial bersifat kompleks atau beragam, menyesuaikan dengan kebutuhan Informan 1. Tidak hanya kebutuhan untuk berkomunikasi, informan 1 juga memanfaatkan aplikasi toko belanja online hingga level yang

lebih spesifik, yakni menggunakan aplikasi untuk kebutuhan khusus perempuan. Preferensi mengenai media sosial ini pula juga ditemukan pada informan lainnya, salah satunya pada jawaban Informan 2 sebagai berikut.

“berapa ya, 4 akun kaya nya. twitter sih, soalnya dulu seneng bikin rusuh sama *buzzer*. Tapi interaksi di twitter lebih enak. Kalau facebook sih, sekarang cuma buat nyari barang dengan harga murah. Tiktok hanya sebatas ngeliat video otomotif, instagram juga sama. Dua *sosmed* ini kebanyakan buat cari referensi. Dapet banyak temen baru juga dari sini (twitter), ada yang udah tak anggap saudara sendiri juga, sempet dapet gebetan juga tapi pupus di tengah jalan.” (Wawancara Informan 2, 28 Maret 2023).

Tak hanya berbagai preferensi kebutuhan media sosial, Temuan lainnya pada jawaban informan 2 di atas mengungkapkan bahwa dari seluruh media sosial yang dipakai, Informan 2 sepakat bahwa ia lebih memilih Twitter sebagai media sosial favorit. Penjelasan dari jawaban informan 2 kurang lebih menunjukkan bahwa Twitter merupakan media sosial yang masih unggul dalam kebutuhan interaksi sesama. Informan lainnya juga mengungkapkan keunggulan Twitter dari segi fitur dan kecepatan dalam kebaruan informasi. Ini diperjelas melalui jawaban informan 3 sebagai berikut:

“twitter udah jelas sih lebih enak fiturnya. Ini dalam lingkup fitur & lingkungan interaksi loh ya, kalo buat ide konten ya tiktok, instagram udah. Karna kan emang dua *sosmed* ini emang lebih dapet *interface* nya buat user kan. Kalo buat interaksi, *big no*, tau sendirilah ya orang barbar di ig & tiktok ini kayak mana.” (Wawancara Informan 3, 28 Maret 2023).

Meskipun Instagram dan Tik Tok merupakan aplikasi yang sangat menunjang dan dianggap sebagai *tools* utama dalam menjalankan pekerjaannya. Secara personal, Informan 3 tetap memilih Twitter sebagai media sosial favoritnya. Berbeda dengan Informan 3 dan lainnya, informan 4 memberikan jawaban yang berbeda dimana ia memilih instagram sebagai media sosial favoritnya, sesuai dengan pemaparan jawaban informan 4 sebagai berikut.

“...yang jadi favorit aku IG sih soalnya dari fiturnya paling enak menurutku, terus salah satu *sosmed* yang udah lama aku pakai. Di IG lebih enak sama gampang juga.” (Wawancara Informan 4, 8 April 2023)

Dari jawaban Informan 4 tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua temuan mengenai preferensi media sosial dimana ada yang memilih Twitter karena dianggap unggul dalam kebutuhan untuk berinteraksi, serta ada yang memilih Instagram karena dianggap unggul dalam kelengkapan informasi. Latar belakang Informan 4 sebagai Mahasiswa memungkinkan ia memilih Instagram karena berdasarkan pengalamannya, ia menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya untuk pengembangan diri, hal ini dapat disimpulkan bahwa dorongan Informan 4 untuk memilih Instagram sebagai sosial media favorit karena dianggap dapat memenuhi kebutuhannya secara spesifik. Adapun jawaban selanjutnya menyiratkan mengapa informan 4 lebih memilih Instagram ketimbang Twitter.

“...twitter sebenarnya juga aku sering pake, tapi lebih seringnya buat liat sama interaksi di *menfess-menfess* aja terutama di @worksfess sama @collegefess karena berguna banget infonya buat aku pribadi. Selain itu, karena banyaknya kasus *war-war* sama *doxing* di Twitter aku merasa jadi harus semakin hati-hati aja.”(Informan 4, 8 April 2023)

Informan 4 mengangkat sisi negatif dalam menggunakan Twitter yang hampir tidak disebutkan oleh informan lainnya. Meskipun ia juga mengungkapkan bahwa Twitter juga termasuk unggul dalam kelengkapan informasi, namun interaksi di Twitter lebih rentan untuk mengundang adanya konflik serta hal negatif lainnya sehingga faktor tersebut yang membuat Informan 4 tidak nyaman menggunakan Instagram.

Berdasarkan jawaban para Informan mengenai preferensi, peneliti menyimpulkan bahwa setiap media sosial memiliki keunggulan serta sisi negatifnya masing-masing. Terdapat dua temuan dimana hampir semua informan memilih Twitter karena dianggap unggul dalam hal interaksi dan kebaruan informasi, yang lainnya memilih Instagram karena dianggap unggul sebagai tempat untuk melakukan riset harga barang, mencari ide konten, serta menyediakan informasi spesifik sesuai kebutuhan. Namun, di luar dari hal yang disebutkan tersebut. Pada dasarnya, hampir tidak ada media sosial yang dianggap sempurna oleh informan, sehingga ini memungkinkan untuk mereka tidak bergantung hanya kepada satu media sosial saja. Dari hasil jawaban

wawancara informan yang sudah disebutkan sebelumnya pun, menyiratkan bahwa diantara seluruh media sosial yang dipakai, hampir semua informan menganggap bahwa satu aplikasi media sosial tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan penggunanya.

3) Interaksi Satu Arah dalam akun @worksfess

Secara umum, interaksi baru dapat terjadi dalam akun *menfess* ketika seorang pengguna akun mengirimkan *tweet menfessnya* secara anonim dengan topik tertentu yang dibawakan, bisa dalam bentuk foto, video ataupun hanya kata-kata. Interaksi tersebut terjadi ketika para pengguna lainnya memberikan tanggapan atau *replies* di bawah *tweet* tersebut dan *replies* akan ditanggapi oleh pengguna lainnya sehingga terjadilah sebuah proses interaksi. Pada subbab kali ini, ditemukan bahwa semua informan merupakan pengguna yang pernah mengirimkan *tweet menfess* secara anonim ke akun @worksfess. Namun, tiap informan memiliki keaktifan, keterlibatan dan frekuensi yang berbeda-beda. Misalnya Informan 1, ditemukan bahwa aktivitas interaksi yg masuk ke dalam kategori sebagai pengguna yang cukup aktif dalam mengirimkan *tweet menfess*, namun ada keunikan yang berbeda antara Informan 1 dengan yang lainnya, berikut kutipan wawancara Informan 1.

“kalau ga *kepepet* mah jarang banget kak (kirim menfess). Kalau yang aku emang gatau banget dan pas nyari di Twitter kali ada orang yang nanya gitu ga bakal nanya di *base*. Ada kak (*tweet menfess* yang dikirim), pas mau daftar kartu prakerja, nyari info interview superindo. Apalagi lupa *deh* kak, pernah nanya info *freelance* juga. Nanya tentang cara isi data diri atau yang bikin menarik di LinkedIn, sama info tambahan di *jobstreet*, yang beneran aku pertama tau itu yang *reply* di kartu prakerja kan aku upload foto kalau gagal (Cerita Menarik interaksi menfess). *Nah* ternyata emang ga gampang buat daftarnya bahkan ada yang dari pertama belum lolos. Aku kira kan gampang *joinnya* eh ternyata sebaliknya hehehe”(Informan 1, 28 April 2023).

Kutipan jawaban Informan 1 di atas menunjukkan bahwa ia merupakan salah satu pengguna yang aktif dalam mengirimkan akun *menfess*, bukan dengan tujuan yang datang dari dirinya sendiri, tetapi sebagai perantara pesan. Perantara ini dibutuhkan ketika ada pengguna-pengguna akun lainnya

yang berniat untuk mengirimkan *tweet menfess* namun mereka tidak memiliki akses untuk melakukan hal tersebut.



gambar 3 .2 Cuplikan Tweet tentang Jasa Titip Menfess oleh Informan 1
Sumber : Twitter.com

Dalam hal ini, Informan 1 mempunyai peran untuk membantu akun-akun tersebut mengirimkan *tweet menfess*nya melalui dirinya. Dalam kutipan di atas juga terungkap bahwa Informan 1 sendiri, bukanlah pengguna yang aktif dalam bertanya untuk hal-hal yang personal. Pernah beberapa kali ia mengirimkan *tweet menfess* pada waktu tertentu dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Aktivitas menitip menfess tersebut dibuktikan pada dokumen gambar di bawah.



gambar 3.3 Cuplikan Tweet Menfess @worksfess yang Dikirim oleh Informan 1
Sumber : @worksfess

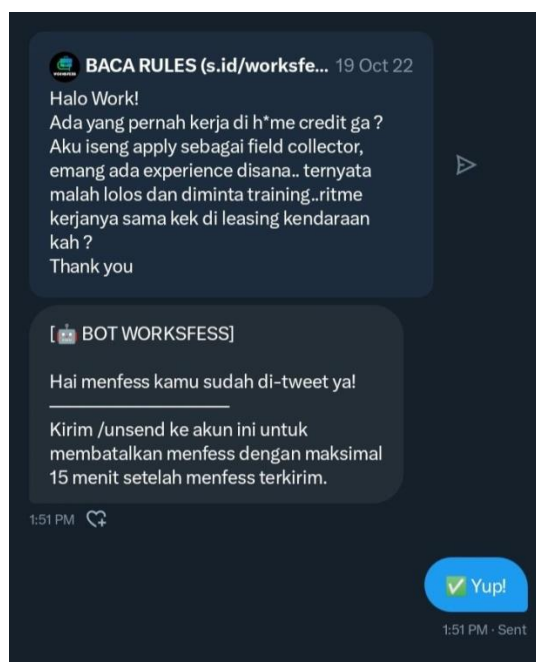
Kemudian ada Informan 2 dengan kutipan wawancara sebagai berikut.

“pernah mba, tapi dah lama banget ngirimnya. Termasuk sering sih, lebih ke seputar *jobdesk* tentang suatu posisi. *Jujurly*, tweet yang dikirim jarang dapet *feedback* karena emang agak spesifik. Mungkin ada beberapa, seperti dulu aku tanya suka duka nya jadi MT, dan yah banyak yg kasih *feedback* tentang pengalaman mereka pas masih MT (*Management trainee*: Jalur percepatan karir).”(Wawancara Informan 2, 17 April 2023).

Berbeda dengan Informan 1, Informan 2 masuk dalam kategori pengguna yang mengirimkan *menfess* untuk tujuan-tujuan personal. Dalam interaksi terjadi dalam *tweet–tweet menfess* yang mereka kirim, Informan 2 mengaku tidak dapat memberikan banyak keterangan karena *Tweet menfess* yang dikirim olehnya jarang mendapatkan tanggapan dari pengguna lainnya. Hal tersebut dibuktikan dari kiriman tweet *menfess* informan 2 di bawah ini.



gambar 3.4 Cuplikan Tweet menfess oleh Informan 2
Sumber : @worksfess



gambar 3.5 Cuplikan Pengiriman Tweet Menfess oleh Informan 2
Sumber : @worksfess

Sedangkan Informan 1, salah satu interaksi menarik yang ia ingat datang dari *tweet menfessnya* yang mengangkat topik tentang kartu prakerja. Dalam kutipan wawancara di atas ia menganggap cerita tersebut menarik karena ada nilai pengetahuan yang bisa didapatkan melalui interaksi tersebut.

Dengan demikian, informan 1 dan 2 merupakan pengguna akun yang masuk dalam kategori pengirim *menfess* aktif dengan tujuan yang berbeda-beda. Frekuensi dalam mengirimkan *menfess* masuk dalam kategori reguler. Sering, tetapi tidak terlalu intensif. Tujuan berbeda-beda dalam mengirimkan pesan yakni Informan 1 mengirimkan *menfess* mayoritas hanya mengambil

peran sebagai perantara pesan, sedangkan Informan 2 mengirimkan *menfess* untuk tujuan-tujuan personal. Mengenai tujuan personal dalam mengirimkan *menfess*, ternyata ditemukan bahwa mayoritas informan lainnya juga memiliki tujuan personal dalam mengirim *tweet menfess*. Misalnya, pada kutipan jawaban informan dibawah ini.

“pernah. Lebih dari 10 kali. yang saya tanyakan hanya hal-hal yang perlu saja sehingga tidak menimbulkan kontroversi. Contohnya saya bertanya mengenai pengalaman yang bekerja di bagian sosial media, lalu info kos daerah jaksel” (Wawancara Informan 5, 16 April 2023).

Pada kutipan di atas, Informan 5 memiliki kemiripan jawaban dengan Informan 2 dimana ia tidak dapat memberikan banyak keterangan mengenai tanggapan pengguna lain dengan jawabannya, Jika Informan 2 menyatakan hal tersebut terjadi karena pertanyaan yang terlalu spesifik, Informan 5 mengungkapkan bahwa ia hanya mengangkat pertanyaan yang seperlunya saja dan tidak mengangkat isu-isu yang menurutnya mengandung hal-hal yang kontroversial. Dan sama seperti dua informan lainnya, Informan 5 masuk dalam kategori informan yang aktif dalam mengirim *menfess* dengan frekuensi masuk dalam kategori reguler.

Selanjutnya, temuan lain datang dari Informan 3 dengan kutipan jawaban sebagai berikut.

“pernah dong, waktu itu ngirim buat nyari anak magang kantorku, sama yang udah lama banget aku juga minta lowongan sebelum dapet kerjaan yang sekarang. Dulu tentang *do and dont* internetan di kantor. Feedbacknya ya banyak yang dukung para IT, karna kalo udah internet *down*, ngehambat semua yang disalahin IT. Trus yang manusia awam soal IT pada curhat-curhat soal kantor mereka, sebelahnya ada yang *download*, *youtube*-an waktu kerja, pokoknya tindakan ga sesuai sama *jobdesc* dan nyalahgunain internet sewaktu kerja *wkwk...*”(Wawancara Informan 3, 29 April 2023).

Jika melihat dari subab-subab yang telah dijelaskan sebelumnya. Jawaban-jawaban Informan 3 mengenai media sosial, khususnya pada dunia *menfess*, menyiratkan keterkaitan dengan latar belakangnya sebagai seseorang dengan profesi yang sangat dekat dengan media sosial. Demikian pula dengan kutipan jawaban Informan 3 di atas. Interaksi menarik yang diceritakan berasal dari *tweet menfess* yang diangkat berdasarkan pengalaman

Informan 3 dalam menjalankan profesinya. Jawaban Informan 3 juga memberikan keterangan bahwa ia masuk dalam pengguna yang mengirim *menfess* dalam waktu tertentu, dan mengirim cukup jarang pula. Tujuan Informan 3 dalam mengirim *menfess* yang ada di atas juga bersifat personal dengan tujuan untuk mengungkapkan keresahan selama menjalankan profesinya. Ternyata, ia mendapat tanggapan yang merasa sehati dengan ungkapannya.

Selain Informan 3 yang cukup mendapatkan komentar dukungan melalui *tweet menfess* yang dikirimkan, sebaliknya ada Informan 4 yang menjawab pengalamannya selama mengirimkan *menfess* di akun @worksfess sebagai berikut.

“pernah (titip *menfess*), bisa dibilang jarang sih kak. Aku nitip info tentang info kerjaan, *internship* gitu-gitu. Salah satu *menfess* yang pernah aku titip tuh komennya beberapa ada yang *salty* gara-gara info loker yang aku kasih menurutku juga kurang pas. Itu info loker dari magang aku ya. Jadi waktu itu lagi nyari *freelance* promotor, tapi jika dilihat dari *jobdesk*-nya kurang tepat gitu sebagai promotor. *Nah* waktu itu ada yang komen *salty* gitu *deh* karena mereka pikir cocoknya jadi affiliator bukan promotor. (respon informan) Engga, karena aku bingung harus gimana nanggepinnya, soalnya aku kaya bawa nama tempat magangku gitu takut nantinya jadi masalah. (topik *menfess* lainnya) Tentang skill-skill yang dibutuhkan di dunia kerja sih misalnya kaya *Excel* aku nanya rekomendasi buat belajar excel gitu-gitu.”(Wawancara Informan 4, 28 April 2023).

Jawaban Informan 4 di atas memberikan pengalaman yang berlawanan seperti yang diceritakan oleh Informan 3. Berdasarkan kutipan jawaban Informan 4, dapat disimpulkan sebagai pengguna yang kurang aktif dalam mengirimkan *tweet menfess*. Meskipun begitu, informan 4 pernah beberapa kali mengirimkan *tweet menfess* melewati pengguna lain dengan tujuan personal yakni mempromosikan sebuah posisi pekerjaan yang berada di tempat kerjanya. Pada saat itu, *tweet menfess* tersebut mendapat respon dengan sentimen negatif dari pengguna lain karena ada kontra terhadap persyaratan yang harus diikuti oleh calon pekerja.



gambar 3.6 *Cuplikan Pengiriman Tweet Menfess oleh Informan 4*
Sumber : @worksfess



gambar 3.7 *Cuplikan Tweet menfess @ worksfess yang telah Terkirim oleh Informan 4*
Sumber : @worksfess

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap informan pernah mengirimkan *tweet menfess* ke akun @worksfess dengan kebiasaan yang berbeda-beda. Beberapa informan dikategorikan sebagai informan yang aktif mengirim *menfess* dengan frekuensi yang cukup reguler, Informan lainnya dikategorikan sebagai informan yang cenderung pasif dalam mengirimkan

menfess dengan frekuensi mengirimkan *tweet menfess* pada waktu tertentu. Temuan lainnya datang dari peran informan sebagai pengirim *menfess*, ada yang mengirimkan *menfess* dengan peran sebagai penghubung, ada pula yang mengirimkan *menfess* untuk memenuhi tujuan personal seperti mencari informasi untuk hal-hal umum maupun spesifik dan memberikan informasi dalam bentuk keresahan/curhatan, atau promosi.

Tabel 3.6 Pola Interaksi Satu Arah

Bentuk Pola Interaksi	Indikator yang Ditemukan	Ciri – ciri spesifik
Komunikasi Searah	Eksistensi pengguna di media sosial sejak usia muda.	Beberapa informan sudah menggunakan media sosial sejak SD atau SMP.
	Memiliki lebih dari satu media sosial dengan preferensi yang berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir semua informan memiliki lebih dari satu media sosial, bahkan sejak pertama kali menggunakannya. b. Hampir Semua Informan menyukai Twitter sebagai sosial media yang nyaman digunakan untuk interaksi. c. Beberapa Informan lebih nyaman menggunakan media sosial seperti Instagram atau Tik-Tok untuk menunjang pekerjaan, d. Sosial media lainnya juga ikut digunakan untuk kebutuhan yang lebih spesifik.
	Mempunyai inisiatif untuk melakukan pola interaksi searah di akun @worksfess.	a. Pola interaksi searah dilakukan di akun @workfess dengan berbagai macam peran, yaitu sebagai pengirim utama

		<p>pesan, dan perantara dari pengirim asli pesan dengan media menfess.</p> <p>b. Terdapat beberapa informan yang mengirim pesan menfess lebih sering ketimbang beberapa informan lainnya.</p> <p>c. Konten – konten pesan yang dikirimkan berbeda beda, diantaranya bersifat personal, mencari informasi dari yang umum hingga hal yang paling spesifik mengenai dunia pekerjaan.</p>
--	--	---

b. Interaksi Dua Arah

1) Bentuk Aktivitas Interaksi Dua Arah

Dalam bentuk pola interaksi dua arah, informan sudah tidak hanya beraktivitas di dalam ranah individu atau beraktivitas secara pasif, melainkan sudah mulai bergabung memberikan tanggapan serta berinteraksi dengan individu lainnya dilihat dari aktivitas interaksi baik terbuka maupun tertutup. Dalam data yang ditemukan peneliti, terdapat macam jenis tanggapan yang dilakukan oleh informan salah satunya terkait pada jawaban Informan 1 sebagai berikut.

“aktifnya termasuk banget sih soalnya suka *jbjb (join bareng)* dan suka banget komen jadi seneng aja apalagi sampe ngasih info yang aku tau dan orang lain gatau. Kalau *up tweet* emang jarang banget karna bingung dan takut ga ada yang *reply* hehe, jadi lebih suka interaksi nya komen-komen di *base* atau *sksd jbjb* di *tweet* orang sih kak.”(Wawancara Informan 1, 18 Mei 2023).

Informan 1 memaparkan bahwa ia melakukan aktivitas-aktivitas interaksi di dalam internet dengan memanfaatkan fitur *reply* pada *tweet* –

tweet yang kebetulan saat itu melintas pada linimasa informan. Jawaban yang sama juga datang dari informan 4 sebagai berikut.

“aku lebih ke baca sama *reply* aja sih jarang yang nge-*tweet* ngasih informasi gitu.”(Wawancara Informan 4, 17 April 2023).

Hampir sama dengan Informan 1, Informan 4 juga lebih menyukai aktivitas menanggapi *tweet* dengan obrolan ringan dan juga membaca informasi-informasi yang ia dapatkan selama di Twitter, yang dimana hal ini pula dilakukan oleh Informan 2 dalam aktivitas interaksinya.

“ada kalanya jadi *silent reader, just rt and like*,tapi kalau lagi senggang dan pengen interaksi, ya saling *reply tweet* mbak. Iya mbak, kaya kemarin ga buka Twitter karena pulang malem. Jadi tergantung keadaan, aktif terus mbak.”(Wawancara Informan 2, 06 April 2023)

Jika ketiga informan yang sudah disebutkan di atas lebih menekankan bentuk interaksi obrolan ringan. Berbeda dengan Informan 3 yang memberikan jawaban berbeda dengan jawaban informan lainnya. Bahwa salah satu hal menarik untuk membuat para pengguna mau berinteraksi yakni bukan berdasarkan obrolan ringan saja tetapi juga dari hal – hal yang memicu kontroversi.

“iya *wkwkwk* pasti, apalagi *nengok* hal yang aneh-aneh, *flexing*, Jiwa rebelku terlalu lemah untuk menolak nimbrung.”(Wawancara Informan 3, 17 April 2023)

Hampir sama dengan informan 3, pada sebuah potongan jawaban wawancara, Informan 2 mengaku juga melakukan interaksi karena dipicu hal-hal yang bersifat kontroversial.

“twitter sih, soalnya dulu seneng bikin rusuh sama *buzzer*. Tapi interaksi di twitter lebih enak...”(Wawancara Informan 2, 28 Maret 2023).

Dari seluruh jawaban informan di atas, dapat disimpulkan salah satu bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan oleh informan berupa interaksi obrolan ringan yang dilakukan melalui tanggapan atau *reply* suatu *tweet* yang membuat informan tertarik untuk menanggapi serta hal-hal kontroversial juga tak luput menjadi hal yang menarik informan untuk menanggapi atau berinteraksi. Lantas apakah semua bentuk interaksi dua arah hanya seputar pada hal yang telah disebutkan sebelumnya? Pada data yang kami temukan

selanjutnya, terungkap bahwa para informan juga memberikan interaksi terkait informasi-informasi penting, terutama dalam hal-hal pekerjaan di akun @worksfess. Hal tersebut dibuktikan dengan keterangan jawaban Informan 1 berikut ini.

“kalau nego gaji atau bahas misal di suatu perusahaan gaji segitu pas atau engga sih aku suka ngereply. Tapi emang perkara gaji kan sensitif dan macem-macam ya kak. Kalau kita cari kerja juga pasti pertama nyari tau dulu kan. Tapi lebih sering yang bahasan *template* ngelamar kak sama *feedback* atau proses lamarannya. Soalnya aku kan masih *noob* banget ya tentang *template* itu jadi lebih penasaran dan lebih sering nanya-nanya.”(Wawancara Informan 1, 17 April 2023).

Tidak hanya melakukan interaksi obrolan ringan, Informan 1 juga menanggapi obrolan seputar hal-hal yang dianggap penting bagi Informan 1 secara personal, yang dimana hal ini terkait dengan dunia pekerjaan. Hal yang sama juga disebutkan oleh jawaban Informan 5 seperti di bawah ini.

“ya terutama saat membahas tentang informasi perusahaan yang saya impikan. Saya ikut terlibat dengan *reply* salah satu komentar yang memberikan testimoni karena rasa penasaran saya”(Wawancara Informan 5, 16 April 2023).

Informan 5 memberikan jawaban secara jelas mengenai topik pekerjaan seperti apa yang akan ia amati dan ikut terlibat, jawaban yang cukup jelas juga datang dari Informan 3 sebagai berikut.

“buat *feedback* dari dua belah pihak pasti pernah. Contoh yang menguntungkan buatku, waktu itu aku dikerjar *deadline* kerjaan soal kol marketing yang dimana aku buta banget. Aku akhirnya cari *Thread* ketemulah disitu, ada yang *reply*, akhirnya aku izin DM terus berlanjut deh itu. Jadi dapet ilmu baru buat aku. Kalo dari aku ke orang lain, sering sih, kaya ada yang nanya soal dunia IT, karna aku ada pengalaman, ya aku jawab sebisaku sama aku transfer ilmu lah ke mereka yang butuh.”(Wawancara Informan 3, 04 Mei 2023)

Jawaban Informan 3 di atas memberikan deskripsi yang cukup lengkap mengenai komunikasi dua arah yang terjadi karena adanya kebutuhan informasi mengenai dunia pekerjaan yang cukup spesifik. Bentuk komunikasi dua arah tersebut tidak hanya sekedar membuat Informan 3 hanya sebagai pihak yang menanggapi informasi yang didapatkan, melainkan adanya tukar peran dimana Informan 3

menjadi pemberi informasi bagi pengguna lainnya yang membutuhkan suatu informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan.

Selain dari jawaban dua informan di atas yang memberikan jawaban hampir sama, lantas apakah bentuk interaksi yang diberikan hanya berbentuk interaksi balasan saja? Jawaban ini juga terungkap dari Informan 5, dimana selain memberikan tanggapan, ia melakukan hal lainnya sebagai bentuk tanggapan terkait informasi yang didapatkan.

“...ada sebenarnya (dari interaksi @worksfess), tapi lupa *deh*. Udah jarang nimbrung. Biasanya aku suka *follow* yg pendapatnya bagus dan kerjaannya di tempat yang aku mau. (mendapat *insight* dari *replies @worksfess*) iyaa *kak*. atau kadang aku *reply* tiba-tiba ada yang *follow* juga terus mutualan.”(Wawancara Informan 5, 18 April 2023)

Dari ketiga jawaban informan yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tiga bentuk tanggapan atau interaksi informan yang mereka lakukan selama di media sosial Twitter. Tiga hal ini terdiri dari obrolan ringan seputar topik-topik umum, tanggapan terhadap informasi atau topik tertentu yang sedang dicari yang dimana hal ini topik mengarah spesifik kepada dunia pekerjaan, tanggapan ini bisa berbentuk percakapan atau memanfaatkan *follow*. Terakhir yaitu percakapan pada hal-hal yang bersifat kontroversial.

2) Melakukan Interaksi Lebih Lanjut melalui Akun @worksfess

Pada sub bab yang menjelaskan mengenai komunikasi searah, Hampir semua Informan mengiyakan perihal komunikasi searah dalam berbentuk mengirim *menfess*, terutama dalam akun @worksfess. Dalam akun tersebut Informan bertanya akan banyak hal mengenai dunia pekerjaan, pertanyaan selanjutnya, adakah reaksi atau tanggapan informan kepada informasi yang didapatkan? Jawaban Informan 5 memberikan pernyataan menarik mengenai bentuk interaksi pola dua arah.

“ada, sewaktu saya pertama kali bekerja saya bertanya tips bagaimana di hari pertama kerja. Lalu saya rasa jawaban dari orang-orang *reply* belum cukup menjawab sehingga membuat saya mengirim kembali di keesokan harinya.”(Wawancara Informan 5, 18 April 2023).

Jawaban Informan 5 di atas menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi secara lebih dalam dapat menjadi pemicu terjadinya komunikasi dua arah. Ketidakpuasan informan 5 terhadap jawaban yang ia dapatkan membuatnya kembali bertanya mengenai tips hari pertama bekerja.

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa selain interaksi, komunikasi dua arah juga dibuktikan dengan adanya kesepakatan untuk menjalin pertemanan melalui fitur *follow*, yang dimana hal tersebut memungkinkan bagi para informan untuk tidak hanya terpapar akan konten dari pengguna yang diikuti, melainkan terjadinya komunikasi lebih lanjut dalam ranah yang lebih privat.

“...biasanya aku izin DM trus izin follow buat mutualan dan sampe sekarang sih mereka oke-oke aja. Kalo orang yang butuh ya biasanya mereka DM aku duluan.”(Wawancara Informan 3, 04 Mei 2023).

Jawaban Informan 3 di atas mengindikasikan bahwa fitur *follow* dan *DM* memberikan fasilitas dan keuntungan bagi para Informan untuk tidak sekedar mencari informasi mengenai pekerjaan, melainkan dalam prosesnya terjadi kesepakatan menjalin pertemanan meskipun tidak bertatap muka. Dalam proses mencari informasi tersebut ada bermacam-macam topik, seperti apa saja topik yang sering diangkat melalui interaksi balasan?

“mungkin lebih ke mereka yang tanya tentang *how to survive in new office*, atau *how to survive* ketika rantau di daerah tertentu. Bukan ke japri sih, cuma dari *reply*, lalu lanjut terus di *reply*.”(Wawancara Informan 2, 17 April 2023).

Jika informan 5 pada jawaban sebelumnya berinisiatif untuk membuka interaksi terhadap pengguna lainnya, komunikasi dua arah juga dapat terjadi ketika pengguna lain yang membuka percakapan terlebih dahulu dengan bertanya. Dalam hal ini, jawaban Informan 2 diatas merupakan salah satu contoh komunikasi dua arah dimana Informan 2 berperan sebagai pemberi informasi mengenai bagaimana agar dapat bertahan hidup, baik di pekerjaan maupun di rantauan.

Berdasarkan pada jawaban yang telah dijabarkan para Informan di atas, indikasi dari komunikasi dua arah yang terjadi dalam akun @worksfess antara lain berbentuk sebagai berikut. *Pertama*, Komunikasi dua arah terjadi

ketika Informan mengirim balasan pertanyaan lebih lanjut atau lebih dalam ketika *feedback* atau informasi yang didapatkan belum memuaskan informan. *Kedua*, Komunikasi dua arah menjadi pemicu terjadinya hubungan pertemanan melalui fitur *follow* dimana hubungan pertemanan tersebut memberikan jalan untuk interaksi dua arah lebih lanjut. *Ketiga*, interaksi lebih lanjut dapat dilakukan melalui fitur balasan reply di akun pribadi maupun secara privat melalui fitur DM.

Tabel 3.7 Pola Interaksi Dua Arah

Pola Interaksi Dua Arah	Indikator yang ditemukan	Ciri-ciri Spesifik
	Memberikan feedback / Tanggapan terhadap informasi yang diberikan.	Terdapat tiga bentuk tanggapan yang diberikan oleh informan ketika terlibat dalam komunikasi dua arah. Antara lain sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Obrolan atau interaksi ringan seputar topik – topik umum. b. Tanggapan mengenai hal hal spesifik pada informasi yang dicari (konteks dalam dunia pekerjaan). c. Bentuk tanggapan bisa berbentuk balasan verbal, maupun dengan menggunakan fitur <i>follow</i> untuk mengajak berteman.
	Melakukan komunikasi lebih lanjut atau lebih dalam di interaksi dua arah yang dilakukan di akun @worksfess.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengirim balasan pertanyaan lebih dalam lagi ketika feedback yang didapatkan masih belum puas b. Membentuk hubungan pertemanan sebagai awal mula untuk melakukan interaksi lebih lanjut. c. Interaksi lebih lanjut bisa dilakukan

		melalui balasan atau percakapan privat lebih dalam.
--	--	---

c. Interaksi Multi-Arah

1) Memproduksi Konten Informasi

Dalam sub bab ini, para informan menjelaskan interaksi apa saja yang mereka lakukan dalam menciptakan pola interaksi yang majemuk dalam dunia internet. Sebagai bagian dari masyarakat yang tumbuh dalam era digital, para pengguna internet kini memiliki peran yang cukup kompleks dimana tidak hanya sebagai pengguna yang membutuhkan informasi, mereka juga dapat berperan sebagai pemberi informasi. Fleksibilitas media sosial memungkinkan bagi para penggunanya untuk tidak hanya menjadi pengguna yang konsumtif. Hal ini tercermin dalam jawaban yang dilontarkan baik dari Informan 3.

“aktif sih boleh dibilang akhir-akhir ini, semenjak *thread* jadi *ex-customer service* judi online, makin banyak yang dm, entah pada minta info, minta pendampingan gimana buat lepas dari jerat judi online. Ya sebisa aku juga dampingi mereka, dengerin mereka curhat.”(Wawancara Informan 3, 05 April 2023)

Berikut merupakan *thread* dari informan 3 mengenai jawaban wawancara sebelumnya. *Thread* tersebut berawal dari kirimin *tweet* di akun @worksfess yang sedang membahas tema judi online.



gambar 3.8 Cuplikan Thread oleh Informan 3
Sumber : twitter.com



gambar 3.9 Cuplikan Lanjutan Thread oleh Informan 3
Sumber : twitter.com

Informan 5 juga ikut memberikan jawabannya terkait pembuatan konten.

“seringkali membuat *tweet* personal, interaksi di *base*, dan sekarang membuat konten *thread review skincare & makeup*.”(Wawancara Informan 5, 16 April 2023).

Selain membuat konten mengenai informasi umum, jawaban selanjutnya datang melalui Informan 3 pula mengenai peran media sosial baginya di kehidupan nyata.

“karna kebetulan jadi *media social specialist* yang ngeharusin aku cari ide buat di modifikasi, aku bisa abis 6-8 jam sehari buat *nengok socmed* sih ini.”(Wawancara Informan 3, 28 Maret 2023).

Profesi Informan 3 sebagai seorang *Social Media Specialist* menempatkan media sosial sebagai *tools* atau alat utama dalam menunjang pekerjaannya. Pekerjaan mengenai media social specialist ini dungkapkan pula oleh informan lewat interaksi replies di akun @worksfess diaman ia berbagi informasi mengenai pengalamnya dalam bekerja.



gambar 3.10 Cuplikan Interaksi mengenai Pekerjaan oleh Informan 3
Sumber : @worksfess

Selama diwawancara, tentunya informan menjabarkan apa saja aplikasi media sosial yang secara spesifik sangat membantu Informan 3.

“kalo buat ide konten ya tiktok instagram udah. Karna kan emang dua *socmed* ini emang lebih dapet *interface*-nya buat *user* kan.”(Wawancara Informan 3, 28 Maret 2023)

Jika Informan 3 memanfaatkan interaksi media sosial untuk melakukan pekerjaan, hal yang sama juga datang dari Informan 1 dengan jawaban yang sedikit berbeda.

“...nawarin isi survei dapet *dollar* gitu, *nah* aku ikutan *buzzer* di WAbuat *fake order nah* itu ngaruh ke *real* banget dan ilmunya banyak yang didapat...”(Wawancara Informan 1, 28 April 2023).

Meskipun kedua informan di atas sama-sama memanfaatkan interaksi media sosial dalam hal pekerjaan, Informan 1 memberikan jawaban yang berbeda dari Informan 3 dimana selain dijadikan *tools* atau alat untuk menunjang pekerjaan, interaksi internet memungkinkan bagi para penggunanya untuk menggunakan internet sebagai alat untuk mencari uang tambahan. Dimana dalam jawaban Informan 1 di atas, pengguna internet menjadi mitra dalam survey online berbayar.

Melihat interaksi media sosial yang cukup kompleks, ternyata interaksi majemuk yang terdapat di Internet ini dapat melabuhkan para penggunanya pada luaran yang berbeda-beda. Jika jawaban para Informan di atas berhubungan pada pekerjaan dan mencari uang tambahan, Informan 2 memberikan jawaban yang cukup berbeda.

“dapet banyak temen baru juga dari sini (twitter), ada yang udah tak anggap saudara sendiri juga sempet dapet gebetan juga tapi pupus di tengah jalan”(Wawancara Informan 2, 28 Maret 2023).

“*ah* sungguh masa yang indah kala itu *wkwkwk*. Iyaps, lebih ke nambah ilmu. Ya dulu nambah ilmu buat *manage* tim, sharing tentang mt juga. Kalau masa yang indah pas jadi mt, apalagi kalau bukan cuannya dan dulu ga jomblo *wkwkwk*”(Wawancara Informan 2, 17 April 2023).

Pada dua wawancara yang berbeda, Informan 2 menyebutkan dua hal yang cukup sama mengenai dampak yang dirasakan selama bermain media sosial. Menjalin hubungan personal yang cukup dalam merupakan salah satu

dari luaran yang didapatkan para pengguna internet. Jawaban Informan 2 di atas mengindikasikan bahwa internet sudah lebih dari alat untuk sekedar berinteraksi, melainkan pengguna dapat memberikan makna dan membentuk komitmen hubungan dalam dunia internet.

Hampir sama dengan jawaban Informan 2, Informan 1 memiliki luaran yang sama dengan pengalaman yang sedikit berbeda dengan Informan 2.

“...tapi pernah kak aku nanya tentang kerjaan di tangerang sampe aku butuh tumpangan nginep dan ada yang nawarin akhirnya sampe sekarang deket *hehehe*... padahal ga jadi kerja disana. Aku nanya tentang pekerjaan itu disana gimana dan proses interview nya kayak apa, tapi interaksi jauhnya lewat dm sih kak. ”(Wawancara Informan 1, 28 April 2023).

Jawaban Informan 1 di atas merupakan bentuk indikasi bahwa interaksi majemuk yang berasal dari internet dapat membentuk komitmen hubungan mendalam baik di dunia internet maupun ketika dibawa ke dalam kehidupan nyata. Informan juga mengatakan bahwa hubungan tersebut berhasil dipertahankan hingga menjadi sahabat dekat. Pertanyaan selanjutnya, apakah ada luaran lainnya yang juga memberikan keuntungan bagi para Informan di dunia nyata? Hal tersebut dijawab oleh Informan 3 yang masih berhubungan dengan pekerjaan.

“...aku gali lagi. Ya itu soal kol, abis itu masalah u ketenagakerjaan yang valid sesuai disnaker, jadi aku bisa *counter* atasanku waktu itu masalah cuti *wkwkwk*.”(Wawancara Informan 3, 04 Mei 2023)

Dalam menggunakan kesempatannya dalam bertanya secara anonim di akun @worksfess, Informan 3 mendapatkan jawaban dalam keresahannya dimana hal tersebut dapat membantu Informan 3 dalam masalah yang sedang ia alami di dunia nyata. Informasi yang ia gunakan berhasil membantunya mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan Jawaban para Informan diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi majemuk yang dilakukan di dunia internet terutama dalam akun @worksfess menghantarkan mereka dalam berbagai bentuk luaran sebagai berikut. Pertama, Interaksi majemuk media sosial dapat dilakukan dalam

menjalankan profesi yang berhubungan dengan media sosial. Kedua, interaksi majemuk memberikan luaran berupa hubungan personal yang cukup mendalam, baik hubungan yang bertahan di dunia internet, maupun hubungan yang dibawa kedalam hubungan nyata. Terakhir, masih berhubungan dalam konteks pekerjaan, Informan memiliki interaksi majemuk dimana interaksi tersebut memberikan luaran yang dapat membantu Informan dalam menyelesaikan masalahnya dalam dunia nyata.

Tabel 3.8 Pola Interaksi Multi Arah

	Indikator yang Ditemukan	Ciri-ciri Spesifik
	Memanfaatkan interaksi sosial media untuk hal yang lebih kompleks	<ul style="list-style-type: none"> a. sosial media sebagai alat utama untuk bekerja. b. Menggunakan media sosial untuk membangun hubungan personal yang lebih dalam c. Memanfaatkan sosial media untuk hubungan personal di dunia nyata d. Memanfaatkan media sosial untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata (Pekerjaan). e. Memanfaatkan media sosial untuk mencari uang tambahan.
	Memproduksi konten atau informasi yang memungkinkan terciptanya interaksi yg lebih kompleks	Berperan sebagai pemberi informasi dengan memproduksi konten yang bermanfaat

B. Pembahasan

Pada sub bab sebelumnya, terdapat penjelasan mengenai temuan data penelitian, temuan tersebut meliputi komponen sikap yang dibagi menjadi aspek kognitif, afektif dan perilaku. Kemudian juga ada temuan data yang sudah dikategorikan dalam bentuk pola interaksi yang dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu pola interaksi satu arah, dua arah dan multi arah. Penjelasan selanjutnya adalah bagaimana keterkaitan temuan data dengan *connectivity* serta intensitas keterlibatan dalam dunia digital yang akan dibahas pada sub bab ini.

1. Keterkaitan sikap dengan intensitas interaksi dalam dunia digital

Pada bab sebelumnya sudah dibahas mengenai temuan data terkait bentuk pola interaksi serta komponen sikap yang meliputi media sosial secara umum, dinamika sosial di twitter, sistem *automenfess*, dan terhadap akun @worksfess. Pada subab yang sama pula telah dielaborasikan bagaimana pemikiran, pandangan dan sentimen informan. Lantas bagaimana keterkaitan komponen sikap dengan intensitas interaksi informan dalam dunia digital? Kedua poin tersebut akan dielaborasikan sebagai berikut.

a. Komponen Kognitif dan Kepercayaan

Berdasarkan temuan data dari sub bab sebelumnya, informan yang menjadi objek penelitian ini memiliki aspek pengetahuan dan pemikiran yang cukup banyak mengenai media sosial mengingat bahwa hampir semua informan sudah sangat familiar dengan kehadiran aplikasi media digital sejak di usia yang masih sangat muda. Aspek mengenai pemikiran yang cukup banyak tersebut ditandai dengan bagaimana informan merefleksikan media sosial berdasarkan pengetahuan yang mereka punya. Misalnya, pada pengetahuan mereka terhadap akun @worksfess, banyak informan yang menyukai akun @worksfess karena merupakan komunitas atau base yang cukup aktif dalam membahas pekerjaan, topik yang dibahas pun beragam, mulai dari yang unik hingga yang paling kontroversial terkait dunia kerja. Akun @worksfess juga dianggap sering membuka *open-followback* dimana hal dianggap membuka kesempatan untuk lebih banyak pengguna dapat

mengirimkan tweet *menfess* anonimnya. Selain itu, jumlah pengikut yang banyak pada akun @worksfess menambah tingkat kepercayaan informan terhadap akun *menfess* tersebut.

Selain memiliki tingkat wawasan yang cukup tinggi terhadap apa yang terjadi di media sosial, hal ini ternyata berpengaruh terhadap kesadaran informan yang cukup tinggi terutama dalam hal-hal negatif yang ada di media sosial. Informan mengatakan bahwa banyak sekali sisi negatif internet yang meliputi konten pornografi serta lemahnya keamanan dimana akun pengguna dapat diretas oleh pengguna lainnya yang tidak bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan jurnal penelitian yang berjudul *Privacy in the digital age: A review of information privacy research in information systems*, dimana dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa salah satu tantangan dari privasi informasi dalam media digital ialah keamanan privasi yang terancam akan adanya peretasan, pencurian identitas dan penyalahgunaan data pribadi (Bélenger & Crossler, 2011). Selain itu lingkungan interaksi ikut menjadi bahan refleksi informan terhadap media sosial, dimana dalam hal tersebut, informan merasa lingkungan interaksi yang terjadi di media sosial khususnya di twitter sangat rawan akan terjadinya konflik.

Disisi lain, wawasan informan terhadap negativitas di media sosial diimbangi dengan sisi positif pula. Sisi positif ini ditandai dengan persepsi informan terhadap media sosial terutama twitter, dan akun *menfess*. Menurut informan, media sosial justru sangat membantu dan bermanfaat terutama dalam memperoleh informasi. Mengenai akun *menfess* itu sendiri, terlepas dari sisi negatif yang ditimbulkan dari interaksi *menfess*, banyak informan yang tidak menyetujui penutupan sistem *automenfess* dikarenakan terdapat hal-hal positif yang sangat relevan terkait persebaran informasi.

Melihat sisi kognitif informan terhadap media sosial, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan wawasan berpengaruh terhadap kepercayaan informan dalam keterlibatan intensitas di dunia digital, khususnya pada aplikasi twitter. Hal ini juga selaras dengan sikap para informan dalam jurnal yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan tingkat kesadaran yang cukup tinggi, perlu adanya kolaborasi mengenai regulasi

privasi dari aspek peneliti, praktisi serta pemegang kebijakan untuk sama-sama menjaga privasi informasi di era digital (Bélenger & Crossler, 2011). Masih sama dengan sikap informan mengenai jurnal sebelumnya, kepercayaan informan pada penelitian ini bukanlah berdasarkan pemikiran yang naif semata tetapi disikapi secara bijak dengan memiliki kesadaran yang tinggi akan negativitas di media sosial. Dimana ini membuat informan lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas interaksinya. Hal ini ditandai dengan refleksi informan bahwa media sosial merupakan alat yang netral, bahwasanya negativitas media sosial memiliki dua mata pisau dimana jika tidak berhati-hati menggunakannya, terdapat konsekuensi yang harus ditanggung dari hal tersebut.

b. Komponen Afektif dan kepuasan

Sebagai makhluk emosional, afeksi menjadi aspek yang sangat penting yang menyangkut pada kepuasan pengguna dalam pengalamannya bermain media sosial. Dalam subab temuan data mengenai komponen sikap. Informan mengekspresikan sisi emosional mereka terkait media sosial diantaranya perasaan positif seperti rasa senang dan puas, serta perasaan negatif seperti kesal dan kecewa.

Dalam sisi positif, beberapa informan mengaku merasa lebih menikmati dinamika sosial pada media sosial, khususnya Twitter di masa lalu dibandingkan saat ini. Selain rasa senang, para informan juga merasa puas dengan beragamnya fasilitas media sosial yang memberikan kebutuhan informasi beserta fitur-fiturnya. Dalam sisi negatif, informan merasakan emosi negatif yang diantaranya beberapa informan merasa tidak puas dengan lingkungan interaksi yang tercipta saat ini sehingga beberapa informan hanya menggunakan media sosial untuk kebutuhan informasi ketimbang untuk berinteraksi. Beberapa informan terungkap juga merasa kesal terhadap perilaku pengguna lainnya selama berinteraksi yang terjadi di media sosial. Selain itu, emosi negatif lainnya yang diungkapkan informan yakni perasaan takut dan kecewa,. Perasaan takut muncul karena rasa waspada informan terkait dampak negatif yang diberikan oleh media sosial. Namun disaat yang bersamaan, informan juga dapat merasa kecewa jika dampak positif yang

berasal dari media sosial menjadi hilang. Misalnya pada penutupan sistem *automenfess*, informan merasa kecewa karena menfess dianggap bermanfaat dalam menyebarkan informasi. Hampir sama dengan tanggapan para informan dalam penelitian ini, pada jurnal yang berjudul *User experience - A research agenda*, terungkap bahwa polarisasi mengenai afeksi positif dan negatif dibedakan menjadi dimensi pragmatis yang melibatkan fungsi dan kegunaan, serta dimensi hedonis yang melibatkan kepuasan dan estetika. Dalam jurnal yang sama pula, pengalaman yang baik serta dapat mempengaruhi tingkat kepuasan serta loyalitas pengguna terhadap keterlibatan di dunia digital (Hassenzahl & Tractinsky, 2006).

Berdasarkan emosi yang diungkapkan informan dalam menggunakan media sosial. Terungkap bahwa aspek afektif atau emosi cukup mempunyai pengaruh dalam tingkat kepuasan informan dalam menggunakan media sosial. Semakin negatif pengalaman informan dalam menggunakan media sosial, semakin rendah tingkat keterlibatannya pada media sosial bersangkutan. Namun yang perlu digarisbawahi, media sosial merupakan tempat yang kompleks dimana sisi negatif dan positif ada secara bersamaan. Misalnya pada aplikasi Twitter, beberapa informan mengungkapkan bahwa twitter memiliki lingkungan interaksi yang rentan terhadap konflik, tetapi disisi positif terdapat kebermanfaatan dalam penyebaran informasi. Kompleksitas ini juga dibahas pada jurnal yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya bahwa pengalaman para pengguna dapat dipengaruhi oleh budaya, situasi penggunaan dan karakter individu si pengguna (Hassenzahl & Tractinsky, 2006).

c. Komponen Perilaku dan keterbukaan

Setelah mengelaborasi dua aspek pertama dalam komponen sikap. Aspek terakhir ialah aspek perilaku, aspek ini memiliki kaitan yang erat pada dua aspek yang telah dijelaskan sebelumnya. Berbeda dari kognitif dan afektif, komponen sikap pada perilaku terealisasi melalui tindakan-tindakan seperti aktivitas interaksi maupun keterlibatan.

Pada sub bab sebelumnya dijelaskan secara mendalam mengenai kesadaran informan terhadap baik sisi negatif maupun positif yang diberikan di media sosial, dan juga dijelaskan mengenai emosi negatif serta positif yang secara subjektif dirasakan oleh informan dalam pengalaman aktivitas interaksi yang dirasakan selama bermain media sosial terutama twitter, Terdapat kesimpulan dimana para informan menyikapi secara bijak bahwa dengan adanya media sosial, sisi negatif dan positif tersebut ada tergantung bagaimana cara mereka dapat menghindari efek buruk yang diberikan. Sedangkan dalam aspek emosi, para informan memiliki emosi negatif dan juga positif secara bersamaan dalam hal yang berbeda, meskipun masih di dalam platform yang sama. Kesadaran para informan terhadap kedua sisi tersebut membuat informan tidak melihat media digital sebagai hal yang biner, melainkan memandang bahwa media digital merupakan ruang interaksi yang kompleks. Dalam jurnal yang berjudul *User acceptance of information technology: Toward a unified view*, disebutkan bahwa dari delapan teori yang delapan model teori yang digabungkan, kompleksitas dari model tersebut mempengaruhi keterlibatan informan terhadap penggunaan media digital (Venkatesh, Morris, Davis & Davis, 2003). Pandangan yang terbentuk terhadap media sosial, merupakan eskalasi dari berbagai kebiasaan yang telah dialami oleh para informan. Sehingga, semakin lama informan terpapar akan pengalaman dari dua sisi positif dan negatif dunia digital. Semakin tinggi pula keterbukaan informan dalam keterlibatan terhadap media sosial yang didasari secara bijak.

2. Keterkaitan Pola interaksi dengan connectivity

Dalam teori *connectivity* dalam konteks media digital, kozinets mengungkapkan terdapat beberapa elemen penting yang menjadi penyangga terciptanya lingkungan interaksi yang kondusif di media digital. Elemen tersebut terdiri dari komunikasi, konsumsi, interaksi serta identitas. Keterkaitan antara pola interaksi yang sudah dijelaskan di temuan data dengan teori connectivity adalah sebagai berikut.

a. Aspek Identitas

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab mengenai teori *connectivity*, menurut Kozinets, aspek identitas pada teori ini lebih menitikberatkan pada

bagaimana individu mempresentasikan diri mereka di dunia digital sendiri. Kozinets menganggap bahwa dengan fleksibilitas dan kedinamisan identitas pengguna di dunia digital, mereka dapat memiliki kebebasan untuk mengkonstruksi ingin seperti apa peran yang dimainkan (Kozinets, 2010). Pada hasil temuan data, ditemukan bahwa setiap informan dapat mengganti perannya atau bisa disebut sebagai pengguna dengan multi peran. Peran-peran tersebut meliputi penerima informasi dan pemberi informasi. Melalui hasil temuan data. Kedua peran tersebut terealisasi, salah satunya dalam aktivitas pengiriman tweet *menfess* dimana ada beberapa informan yang secara bersamaan memberikan informasi terkait informasi lowongan magang dan juga bertanya mengenai informasi seputar dunia pekerjaan di akun *@worksfess*.

Masih berbicara mengenai bentuk tweet *menfess*, anonimitas merupakan salah satu peran yang diambil oleh para informan dalam terealisasinya aktivitas ini. Menurut Kozinets, sisi anonimitas dalam dunia digital memungkinkan pengguna untuk dapat memberikan informasi serta berpartisipasi dalam sebuah interaksi tanpa takut adanya konsekuensi sosial yang didapatkan (Kozinets, 2010). Anonimitas sendiri pada dasarnya merupakan salah satu bentuk karakteristik dari akun dengan sistem *automenfess* bahkan sudah ada sejak sistem *automenfess* dibuat. Unikny sistem auto *menfess* dapat menyatukan sisi anonimitas dengan komunitas online, yang dalam hal ini, para pengikut akun *@worksfess* itu sendiri.

Melihat penjelasan di atas, aspek identitas dari sisi anonimitas yang dapat disatukan dalam wadah dimana terdapat komunitas online. Merupakan salah satu keunikan yang menjadi karakteristik dari komunitas yang berkembang di dunia digital dan tidak ditemukan pada komunitas yang berkembang secara konvensional di dunia nyata, dimana salah satu cirinya yakni anggota setiap komunitas mengenal satu sama lain, sehingga bentuk anonimitas dalam komunitas dunia nyata merupakan suatu kemustahilan.

b. Aspek Konsumsi

Pada hasil temuan data khususnya pada subab pola interaksi satu arah, dijelaskan bahwa para informan sudah sangat aktif bermain media sosial lebih dari satu aplikasi bahkan sejak usia masih berada di bangku sekolah. Keterbukaan para informan dengan teknologi komunikasi dalam konteks digital sejak usia dini membuat para informan mempunyai pengetahuan akan preferensi media sosial apa saja yang mereka pakai. Pada hasil temuan data, beberapa informan memilih twitter sebagai preferensi media sosial yang cocok untuk kebutuhan interaksi, beberapa informan lainnya juga ada yang memilih Instagram untuk kebutuhan informasi, khususnya pada hal-hal spesifik seperti dunia pekerjaan. Selain itu, salah satu informan juga mengkonsumsi media sosial sebagai *tools* atau alat yang menunjang profesi atau pekerjaan.

Melihat hasil temuan data yang secara singkat telah dijelaskan, menunjukkan bahwa salah satu aspek *connectivity* yang diangkat oleh kozinets selanjutnya ialah aspek konsumsi. Konsumsi sendiri menurut kozinets, tidak hanya mengenai apa yang individu beli secara online, tetapi juga konsumsi yang berbentuk informasi. proses konsumsi informasi ini tidak hanya konsumsi pasif dimana pengguna hanya sekedar menerima informasi saja. Melainkan pengguna juga aktif untuk mencari dan berbagi informasi (Kozinets, 2010). Jika dari dunia nyata informasi diperoleh dalam interaksi secara langsung, dunia digital juga dapat menyediakan wadah untuk berinteraksi. Perbedaanya terletak pada akses serta jangkauan yang dapat dicapai individu, dimana ketika individu sebagai pengguna di media digital, ia dapat menjangkau pengguna lainnya dengan lebih luas dan dapat menyesuaikan kebutuhan konsumsi informasi pada wadah yang tepat. Hal ini jika diterapkan pada dunia nyata, membutuhkan lebih banyak usaha karena adanya batas geografis dan wilayah (Kozinets, 2010).

c. Aspek Komunikasi

Dalam aspek komunikasi, kozinets mengemukakan dalam teori connectivitynya bahwa aspek ini lebih merujuk kepada bentuk fasilitas atau media yang diberikan untuk para pengguna. Robert Kozinets mengungkapkan

bahwa platform media sosial, dalam konteks digital menghadirkan berbagai fitur yang berfungsi sebagai fasilitator utama interaksi dan komunikasi di antara pengguna. Dalam hal ini, Twitter dengan berbagai fiturnya seperti menciptakan sebuah ekosistem yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun hubungan (Kozinets, 2010). Twitter sebagai media aplikasi utama dalam objek penelitian ini, telah dijelaskan melalui temuan data bahwa fasilitas utama yang menjadi jembatan interaksi para pengguna ialah dalam bentuk fitur-fitur yang tersedia di twitter, seperti fitur *tweet*, *direct message*, *follow* dan *retweet*.

Fitur *tweet* itu sendiri ada berbagai jenis macam seperti *tweet* tunggal yang diupload langsung di akun pengguna, *tweet menfess* dan fitur *reply tweet*. Sebagai penelitian yang mengangkat tentang pola interaksi akun @worksfess, *tweet menfess*, dalam hal ini menjadi elemen utama dalam aspek komunikasi yang mendasari *connectivity* di akun @worksfess. Melalui *tweet menfess*, pengguna dapat menerima informasi yang bermanfaat dan bertemu secara tidak langsung melalui minat yang sama. Para pengguna juga dapat menjalin hubungan personal melalui fitur klik *follow* satu sama lain sebagai bentuk membangun hubungan personal melalui media digital.

d. Aspek Interaksi

Setelah membahas mengenai aspek komunikasi yang berbentuk *tweet menfess*, interaksi merupakan salah satu aspek penting dalam teori *connectivity* yang menjadi konsekuensi atas hadirnya aspek komunikasi di media digital. Fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi digital menciptakan arus interaksi yang kondusif antar sesama penggunanya. Sesuai dengan temuan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, interaksi yang tercipta melalui akun @worksfess adalah aspek interaksi obrolan ringan, obrolan bersentimen negatif atau kontroversial, interaksi hubungan personal, dan interaksi seputar pekerjaan.

Sesuai dengan temuan data, ditemukan bahwa salah satu ciri atau karakteristik dari media digital adalah interaksi yang termediasi oleh komputer dapat berkembang hingga ke dunia nyata dimana hubungan antar pengguna bisa terjalin melampaui kedekatan yang bersifat kasual hingga ke

ranah yang lebih personal. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kozinets dalam bukunya yang berjudul *Netnography* yakni sebagai berikut.

“Digital interactions, mediated by computer technologies, provide a platform where relationships can evolve from casual online exchanges to more personal and meaningful connections. These mediated interactions often extend beyond the digital realm, influencing real-world relationships and interactions. This is in contrast to traditional face-to-face interactions, where digital media often serves as a supplementary communication channel rather than the primary one.”(Kozinets, 2010).

Ketika setiap individu saling bersepakat untuk bertemu di dunia nyata, identitas yang disematkan di dunia digital bisa berbeda dengan di dunia nyata. Hal ini sangat berbeda dengan interaksi yang dibangun pertamakalinya melalui dunia nyata, penggunaan media digital hanyalah sebagai wadah yang menjembatani keterikatan yang sebelumnya sudah pernah dibangun.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara kepada Informan terkait dengan analisis pola interaksi para pengikut akun @worksfess, ditemukan beberapa penemuan yang sebagian besar dibagi menjadi dua kategori yang terdiri dari bentuk-bentuk pola interaksi yang dilakukan oleh Informan dalam aktivitas interaksi di internet terutama di akun @worksfess, serta komponen sikap yang kurang lebih membahas mengenai bagaimana informan memaknai aktivitas interaksi yang mereka lakukan, kedua kategori tersebut sudah dibahas secara detail pada bab sebelumnya. Dalam kedua kategori tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Analisis Pola Interaksi

Dalam Kategori komunikasi satu arah, terdapat beberapa indikator yang ditemukan antara lain kehadiran atau eksistensi pengguna di media sosial tersebut dimana para informan sudah sangat aktif sejak usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Ditemukan pula bahwa beberapa Informan telah memiliki lebih dari satu media sosial dari sejak mereka masuk ke dalam dunia internet. Indikator lainnya menunjukkan bahwa interaksi satu arah diekspresikan pengiriman *tweet menfess* ke akun @worksfess dengan kebiasaan yang berbeda-beda. Beberapa informan dikategorikan sebagai informan yang aktif mengirim *menfess* dengan frekuensi yang cukup reguler, Informan lainnya dikategorikan sebagai informan yang cenderung pasif dalam mengirimkan *menfess* dengan frekuensi mengirimkan *tweet menfess* pada waktu tertentu. Temuan lainnya datang dari peran informan sebagai pengirim *menfess*, ada yang mengirimkan *menfess* dengan peran sebagai penghubung, ada pula yang mengirimkan *menfess* untuk memenuhi tujuan personal seperti mencari informasi untuk hal-hal umum maupun spesifik dan memberikan informasi dalam bentuk keresahan/curhatan, atau promosi.

Dalam kategori komunikasi dua arah, indikasi yang terjadi dalam akun @worksfess antara lain berbentuk sebagai berikut. *Pertama*, Komunikasi dua arah terjadi ketika Informan mengirim balasan pertanyaan

lebih lanjut atau lebih dalam ketika *feedback* atau informasi yang didapatkan belum memuaskan informan. *Kedua*, Komunikasi dua arah menjadi pemicu terjadinya hubungan pertemanan melalui fitur *follow* dimana hubungan pertemanan tersebut memberikan jalan untuk interaksi dua arah lebih lanjut. *Ketiga*, interaksi lebih lanjut dapat dilakukan melalui fitur balasan *reply* di akun pribadi maupun secara privat melalui fitur *Direct Message*.

Dalam poin komunikasi multi arah, dapat disimpulkan bahwa interaksi multi arah yang dilakukan di dunia internet terutama dalam akun @worksfess menghantarkan mereka dalam berbagai bentuk luaran sebagai berikut. Pertama, Interaksi majemuk media sosial dapat dilakukan dalam menjalankan profesi yang berhubungan dengan media sosial. Kedua, interaksi majemuk memberikan luaran berupa hubungan personal yang cukup mendalam, baik hubungan yang bertahan di dunia internet, maupun hubungan yang dibawa kedalam hubungan nyata. Terakhir, masih berhubungan dalam konteks pekerjaan, Informan memiliki interaksi majemuk dimana interaksi tersebut memberikan luaran yang dapat membantu Informan dalam menyelesaikan masalahnya dalam dunia nyata.

2. Keterkaitan Pola Interaksi dengan Connectivity

Dalam connectivity pada aspek identitas, anonimitas memainkan peran penting dalam aktivitas akun automenfess seperti @worksfess, dimana sistem *automenfess* menggabungkan anonimitas dengan komunitas online. Bentuk connectivity yang muncul pada aspek Interaksi di media digital yakni hubungan dapat berkembang ke dunia nyata, di mana identitas digital seseorang jika dibandingkan dengan bagaimana dia mempresentasikan dirinya di dunia nyata bisa berbeda. Kemudian dalam aspek konsumsi, informasi di media digital menawarkan akses dan jangkauan luas, berbeda dengan dunia nyata yang memiliki batasan geografis. Terakhir, pada aspek komunikasi, Fitur tweet menfess pada akun @worksfess menjadi elemen utama sebagai bentuk media yang menjembatani interaksi, hal ini memungkinkan pengguna bertukar informasi dan menjalin hubungan personal berdasarkan topik serta minat yang sama.

3. Analisis Komponen Sikap

Dalam analisis komponen sikap, terdapat empat kategori yang terdiri dari analisis sikap informan terhadap Media sosial secara umum, Twitter, *Menfess* dan akun *@worksfess*. Dalam poin sikap informan terhadap Twitter, Aspek Kognitif meliputi dinamika media sosial kini dan sekarang dianggap jauh berbeda dari segi percakapan, fitur atau fasilitas yang disediakan, hingga tren-tren yang tengah digandrungi. Beberapa Informan memberikan penilaian negatif dan positif secara imbang mengenai penggunaan media sosial. Dalam aspek afektif, beberapa Informan menyukai dinamika media sosial di masa lalu dengan membandingkan kedua era melalui pengalaman yang dirasakan informan. Informan mengaku memiliki pengalaman yang sangat puas dan merasa terbantu dengan fitur-fitur serta kemudahan yang telah disediakan oleh media sosial Twitter. Kemudian pada aspek perilaku meliputi Informan bersikap lebih berhati-hati dalam bermain media sosial dan Informan bersikap menghindari hal-hal yang dianggap negatif di media sosial.

Dalam analisis sikap informan dalam memaknai media sosial secara umum, aspek kognitif yang ada meliputi media sosial dianggap sebagai alat yang bersifat netral, dimana baik dan buruk bukan datang dari media sosial itu sendiri. Aspek afektif meliputi perasaan senang beberapa informan diimbangi dengan beberapa informan yang mengaku juga merasa kesal dengan sebagian perlakuan para pengguna media sosial. Terakhir, aspek perilaku meliputi Sifat baik dan buruk yang dihasilkan media sosial membuat Informan memutuskan untuk tetap bermain media sosial untuk memperoleh keuntungan yang diberikan.

Dalam analisis sikap informan, dalam memaknai akun *menfess*, ditemukan bahwa pada aspek kognitif, meliputi akun *menfess* pertama kali muncul di masing – masing linimasa Informan. Informan menganggap akun *menfess* sangat bermanfaat dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam aspek afektif, meliputi Informan yang merasa bingung perihal tata cara menggunakan *menfess* yang benar. Beberapa Informan merasa takut dengan dampak negatif yang diakibatkan kepada pengguna internet. Aspek Perilaku meliputi Beberapa informan mengikuti beberapa akun *menfess* yang memiliki berbagai macam topik. Serta mulai aktif menggunakan *menfess* dalam mencari informasi. Masih dalam poin yang sama, bagaimana dengan

sikap informan terhadap penutupan sistem *auto menfess*? Dalam aspek kognitif, hampir semua informan sempat mendengar perihal berita penutupan akun dengan sistem *menfess*. Dalam aspek afektif, hampir semua informan kecewa dan merasa hal tersebut buruk karena banyak sekali informasi yang didapatkan di akun *menfess*. Terakhir, aspek Perilaku, meliputi para informan menyuarakan sikap negatif terhadap penutupan akun dengan sistem *menfess*.

Dalam poin sikap informan terhadap akun @worksfess, aspek kognitif yang meliputi, yakni Informan merasa terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ramainya akun @worksfess. Sebagian besar dari faktor tersebut berasal dari faktor kuantitas. Aspek Afektif meliputi Informan merasa lebih menyukai akun menfess dengan username @worksfess dibandingkan akun menfess pekerjaan lainnya. Aspek Perilaku meliputi bahwa semua informan memilih untuk mengikuti akun dan mencari berbagai macam informasi serta berinteraksi di akun @worksfess.

4. Keterkaitan antara komponen sikap dengan intensitas keterlibatan media digital.

Kesimpulan dari keterkaitan antara komponen sikap dengan keterlibatan media menunjukkan bahwa pengetahuan dan wawasan informan tentang media sosial, terutama Twitter, mempengaruhi kepercayaan dan intensitas keterlibatan mereka, dengan didasari bahwa media sosial memiliki sisi positif dan negatif, dan mereka berhati-hati dalam penggunaannya untuk menghindari dampak buruk. Aspek afektif juga memiliki peran yang penting, di mana pengalaman negatif menurunkan serta menaikkan keterlibatan mereka. Berdasarkan dengan aspek kognitif dan afektif. Aspek perilaku ikut dipengaruhi oleh kedua aspek pertama yang ditandai dengan, kesadaran informan bahwa media sosial memiliki sisi positif dan negatif. Informan berusaha mengambil sikap dengan bijak dalam menghindari efek buruknya. Mereka melihat media digital sebagai ruang interaksi yang kompleks. Pandangan ini terbentuk dari pengalaman mereka dengan media sosial, dan semakin lama terpapar, semakin bijak dan terbuka mereka dalam keterlibatannya di media digital.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa kendala yang menjadi keterbatasan dan kekurangan selama penelitian ini berjalan. Adapun bentuk hambatan dan keterbatasan yang dialami oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Peneliti memiliki sedikit kesulitan dalam mencari calon informan yang bersedia secara konsisten untuk melakukan wawancara dalam waktu kurang lebih sebulan.
2. Minimnya sumber referensi, terutama dalam penelitian–penelitian digital etnografi yang secara spesifik mengangkat topik tentang akun *auto menfess* di Twitter.

C. Saran/Rekomendasi

Adapun saran penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak variabel-variabel yang masih bisa ditelusuri atau dijadikan topik penelitian, baik mengenai akun *menfess* itu sendiri, maupun khusus pada akun @worksfess.
2. Dalam pertimbangan pemilihan informan, sangat disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan admin akun *auto menfess* untuk menjadi informan penting dalam penelitian yang mengangkat topik tentang *auto menfess*.
3. Selain menganalisis pola interaksi, peneliti menyarankan untuk mengangkat topik *menfess* pada topik yang lebih spesifik mengenai pekerjaan. Misalnya, bagaimana persepsi informan terhadap topik diskriminasi umur dalam dunia kerja yang diangkat di akun @worksfess.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Cova, B., Kozinets, R & Shankar, A. (2007). *Consumer Tribes*.
- Bell, D. (2001). *An Introduction to Cybercultures*. London and New York: Roudledge.
- Daymon, C., & Hollowey, I. (2007). *Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communication*. Benteng Pustaka.
- Endraswara. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* . Indonesia : Pustaka Widyatama.
- Fakhrurroja, H., & Munandar, A. (2009). *TWITTER Ngoceh Dapat Duit*. Yogyakarta: Jogja Great Publisher.
- Gerungan, W. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gora, R. (2019). *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Kozinets, Robert. (2002). *The Field Behind the Screen: Using Netnography for Marketing Research in Online Communities*. Journal of Marketing Research.
- Kozinets, R. V. (2010). *Netnography: Doing ethnographic research online*. SAGE Publications.
- Kozinets, R. V. (2015). *Netnography: Redefined*. SAGE Publications.
- Mahyudin, M. (2019). *Sosiologi Komunikasi (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Makassar: Penerbitan Sofia.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Pink, S., Horst, H., Postill, J., Hjorth, L., Lewis, T., & Jo, T. (2015). *Digital Ethnography: Principles and Practice*. New York: SAGE Publications.
- Pratama, B. i. (2017). *Etnografi Dunia Maya Internet*. (T. U. Press, Penyunt.) Malang: UB Press.
- Rheingold, H. (2000). *The Virtual Community (Homesteading on the Electronic Frontier)*. Massachusetts: MIT Press.

Suparna, P., & Pramana, I. B. (2023). *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*. Bali: NILACAKRA Publishing House.

Waloeyo, Y. J. (2010). *TWITTER Best Social Networking*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Sumber Website

Arrington, M. (2006, Juli 16). *Odeo Releases Twttr*. Retrieved April 18, 2023, from Join TechCrunch: <https://techcrunch.com/2006/07/15/is-twttr-interesting/>

Flickr. (2007). *General Flickr Question*. Retrieved April 17, 2023, from FAQ: <https://web.archive.org/web/20070202090300/http://www.flickr.com/help/general/#167>

Kazeniac, A. (2009, Februari 9). *Social Networks : Facebook Takes Over Top Spot, Twitter Climbs*. Retrieved April 18, 2023, from Compete Pulse: <http://blog.compete.com/2009/02/09/facebook-myspace-twitter-social-network/>

NASA. (2010, Januari 23). *NASA Extends the World Wide Web Out Into Space*. Retrieved April 18, 2023, from Nasa.gov: https://www.nasa.gov/home/hqnews/2010/jan/HQ_M10-011_Hawaii221169.html

Rizaty, M. A. (2022, Agustus 10). *Pengguna Twitter di Indonesia Capai 18,45 Juta pada 2022*. Retrieved April 20, 2023, from DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-twitter-di-indonesia-capai-1845-juta-pada-2022>

Sagolla, D. (2009, January 30). *How Twitter Was Born*. Retrieved April 17, 2023, from 140 Characters: <http://www.140characters.com/2009/01/30/how-twitter-was-born/>

Semiocast. (2023, Februari 3). *Semiocast – Top Twitter countries with the most Twitter accounts*. Retrieved April 19, 2023, from Semiocast: <https://semiocast.com/top-twitter-countries-with-the-most-twitter-accounts/>

Twitter . (2010, Juni 18). *Big Goals, Big Games, Big Records*. Retrieved April 18, 2023, from Twitter Blog: https://blog.twitter.com/official/en_us/a/2010/big-goals-big-game-big-records.html

Sumber Skripsi dan Jurnal

- Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 130-145.
- Belanger, France & Crossler, Robert. (2011). *Privacy in the Digital Age: A Review of Information Privacy Research in Information Systems*. MIS Quarterly.
- Gusnadi, F., Efendi, M., & Apriyana, N. (2024). Analisis Brand-Hate Terhadap Brand-Avoidance pada Merek Starbucks Konteks Israel-Palestina. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 265-277.
- Hassenzahl, Marc & Tractinsky, Noam. (2006). *User experience - A research agenda*. Behaviour and Information Technology. 25. 91 – 97.
- Kristiyono, J., & Ida, R. (2019). Digital Etnometodologi: Studi Media dan Budaya Pada Masyarakat Informasi di Era Digital. *ETTISAL*, 110-119.
- Mardiana, L., & Aninda, Z. (2020). Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autbase Twitter @subtanyarl. *Audience : Jurnal Ilmi Komunikasi*(Vol. 3 No. 1).
- Mergel, I. (2013). A framework for interpreting social media interactions. *Government Information Quarterly*, 332.
- Mollet, A., Moran, D., & Patrick, D. (2011). Using Twitter in University Research, Teaching and Impact Activities. *Impact of social sciences: maximizing the impact of academic research*, 1.
- Putri, K. Y., & Dwiwina, R. H. (2021). The Use of the Auto Base Accounts on Twitter as A Media for Sharing Opinions (Case Study of The @collegemenfess Account). *Jurnal Ilmu Komunikasi Ultimacomm*(Vol. 13 No. 1), 123-144.
- Roseline, Julius, Boseke, L. A., & Nurhidayat, S. S. (2023). Cancel Culture di Twitter : Etnografi Virtual Kasus Gofar Hilman dan Radio Prambors di Akun @Prambors. *Cakrawala-Jurnal Humanioran dan Sosial*, 11.
- Utami, P. M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL BASICEDU*, 71 - 82.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. MIS Quarterly, 27(3), 425–478.

Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA ETNOGRAFI

A. Profil Informan

1. Sebutkan nama lengkap serta nama sapaan (Panggilan akrab dari orang terdekat) beserta gender anda!
2. Berapa usia anda di tahun 2023?
3. Apa pekerjaan atau kesibukan anda pada saat ini?
4. Kota mana yang menjadi domisili anda saat ini?

B. Pola Interaksi - Sosial Media sebagai media bertukar informasi

1. Jelaskan sejak kapan anda secara aktif menggunakan sosial media untuk bertukar informasi dan seberapa sering anda melibatkan sosial media dalam keseharian anda!
2. Sosial media apa saja yang anda gunakan dan diantaranya, mana yang paling anda sukai berdasarkan pengalaman selama menggunakannya? Jelaskan alasannya.
3. Berdasarkan pengalaman anda, apakah informasi – informasi tertentu yang anda dapatkan melalui sosial media sesuai dengan realita yang anda lihat di dunia nyata? Jelaskan serta sebutkan contohnya.
4. Sejauh anda menggunakan sosial media, menurut anda apakah sosial media merupakan media yang *reliable* dan dapat dipercaya sebagai alat untuk bertukar informasi?

C. Pola Interaksi - Twitter dan akun Auto Menfess

1. Kapan pertama kali anda menggunakan akun twitter dan jika diperkirakan, berapa jam rata rata anda menghabiskan waktu untuk bermain twitter?
2. Akun – akun serta topik seputar apa saja yang membuat anda tertarik selama bermain twitter?
3. Sebagai pengguna twitter, seberapa aktif anda dalam menggunakan twitter? (*seperti memberikan informasi, membuat tweet, berinteraksi atau hanya sekedar membaca*)

4. Pada masa – masa anda baru menggunakan twitter hingga saat ini, Apakah anda merasakan adanya perbedaan dalam dinamika sosial yang terjadi di twitter?
5. Selama bermain twitter, sejak kapan anda mulai menyadari adanya berbagai akun Auto menfess dan apa tanggapan anda terhadap akun auto menfess?
6. Seingat anda pada saat mengenal auto menfess, akun apa yang pertama kali anda ikuti dan amati? Apakah termasuk akun Worksfess?
7. Pada awal februari kemarin, Sempat ada kabar bahwa Elon musk mengeluarkan kebijakan untuk menutup sistem Auto Menfess, melihat berita tersebut, apakah anda menganggap ini hal yang baik atau buruk? Jelaskan beserta alasan!

D. Pola Interaksi - Akun Autobase @Workfess

1. Mengenai topik – topik menarik seputar pekerjaan yang sering diangkat di @worksfess, apakah akun tersebut mendorong anda untuk ikut terlibat dalam aktivitas interaksi akun tersebut?
2. Apakah Informasi yang anda dapatkan mengenai dunia pekerjaan di worksfess ada hubungannya dengan kehidupan nyata anda sehingga informasi tersebut lebih relatable? Jika ada, ceritakan!
3. Menurut pengalaman yang anda amati, apa yang membuat akun worksfess lebih ramai dikunjungi dibandingkan dengan akun lainnya dengan topik yang sama?
4. Karena adanya kebijakan mengenai ditutupnya sistem Auto Menfess, saya melihat para pengikut worksfess beramai – ramai membuat grup telegram dan grup di twitter, apakah anda juga ikut aktif di kedua platform tersebut?
5. Apakah anda pernah melakukan confession di akun worksfess? Jika ada, sudah pernah berapa kali dan apakah ada cerita menarik dari tweet confession yang anda lakukan di akun tersebut? *(misalnya terjadi konflik saat berinteraksi)*

6. Topik topik seputar apa yang sering anda angkat di confession tweet di @Worksfess? Apakah ada motivasi tersendiri mengapa anda sering mengangkat topik ini di akun worksfess?
7. Apakah melakukan confession dan replies di akun tersebut memiliki dampak dalam kehidupan anda di sosial media maupun di dunia nyata? *(Contoh : Menambah mutual friends di sosial media)*
8. Apakah informasi yang anda dapatkan di akun worksfess mengantarkan anda untuk mencari tahu suatu topik lebih dalam lagi? Jika ada, sebutkan!
9. Melihat dari laman sosial media anda, anda cukup aktif dalam melakukan replies di akun worksfess, apakah ada cerita menarik dari interaksi replies yang anda lakukan di akun tersebut? *(misalnya terjadi konflik saat berinteraksi.*
10. Jika ada yang bertanya terkait rekomendasi akun twitter yang membahas terkait menfess, apakah anda akan merekomendasikan akun @worksfess ketimbang akun lainnya atau sebaliknya?

Pertanyaan Cadangan

11. Melihat dari laman sosial media anda, anda tidak terlalu aktif atau hampir tidak terlihat melakukan interaksi dalam akun worksfess, apakah ada alasan tertentu mengapa anda tidak terlalu berinteraksi dengan akun tersebut?
12. Jika anda tidak terlalu berinteraksi dengan akun tersebut, lantas topik seputar apa saja yang tertarik anda baca dan adakah interaksi di akun tersebut yang menurut anda menarik? *(Misalnya terjadi konflik di kolom replies)*

Lampiran II

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal Wawancara : 28 Maret 2023 – 28 April 2023

Tempat/Waktu : *Whatsapp Chat*

Profil Informan 1

Nama : Pingky Putri Anggriani

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Asal Tempat : Bogor

Profesi/Kesibukan : *Freelancer*

Hasil Wawancara

SOSIAL MEDIA SEBAGAI ALAT TUKAR INFORMASI		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Jelaskan sejak kapan anda secara aktif menggunakan sosial media untuk bertukar informasi dan seberapa sering anda melibatkan sosial media dalam keseharian anda!	Pertama main sosial media kelas 6 SD tapi baru aktifnya banget dan banyak pakai aplikasi itu SMP kak, sehari bisa 10 jam lebih pemakaian aplikasi hehehe
2.	Sosial media apa saja yang anda gunakan dan diantaranya, mana yang paling anda sukai berdasarkan pengalaman selama menggunakannya? Jelaskan alasannya.	Pertama dulu BBM (<i>Blackberry Messenger</i>) sih kak kan jamannya bbm ya sama Facebook. kalau sekarang lumayan banyak Twitter, Instagram, WhatsApp (WA) juga hehehe.. Telegram, LINE. Aplikasi E-commerce juga lumayan Shopee Lazada tokped sama aplikasi yg <i>ciwi-ciwi</i> kayak <i>Femaledaily</i> sama SOCO gitu. kalau sekarang yang sering dibuka udah pasti WA sama Twitter kak. Karna kalau WA kan udh jadi kebutuhan juga ya komunikasi semua dan rame di HP juga banyak temen virtual

		dan Groupchat K-pop. Ga banyak banget sih cuman tiga tapi aktif terus. kalau Twitter lagi suka banget mutualan apalagi bener-bener berguna bgt semua ada di Twitter.
3.	Berdasarkan pengalaman anda, apakah informasi – informasi tertentu yang anda dapatkan melalui sosial media sesuai dengan realita yang anda lihat di dunia nyata? Jelaskan serta sebutkan contohnya.	kalau dari perkipopan banyak banget yang <i>scam</i> kan kak bahkan aku pernah langsung ketemu orangnya karna deket rumah. Aku kadang suka kasian juga apalagi yang beli <i>photocard bias haduhh</i> atau yang penipuan beli tiket. Kalau dari kerjaan tuh yang sering rame ngebandingin misal ada yang ngeluh ditempat kerjanya ga nyaman tapi gajinya gede atau yang nyaman tapi <i>jobdesknya</i> banyak gaji <i>under</i> banget gitu. Sesuai sih kak, banyakan relatenya. Soalnya kalau ga <i>relate</i> banget jarang aku ikutin isunya. Sama sih kak, karna pekerjaannya ga nentu dan gaji ga seberapa terus ga bisa jadi patokan seterusnya jadi pengen nyari yang <i>fulltime</i> dan kalau bisa menetap. Udah gitu kadang <i>freelance</i> kan gatau waktu ya kak hehehe...
4.	Sejauh anda menggunakan sosial media, menurut anda apakah sosial media merupakan media yang reliable dan dapat dipercaya sebagai alat untuk bertukar informasi?	Sebenarnya kalau kita ga pilah lagi infonya juga bakal salah kaprah sih kak, ga semua bener juga kan. Cuman kalau untuk hal yang emang sama atau dibutuhkan terus belum kita tau emang berguna bgt. Soalnya <i>sosmed</i> kan tukar informasinya bisa internasional juga. Jadi bergunanya emang beneran sih kak, apalagi kalau sebuah hal yang bisa dilakuin online tapi <i>feedbacknya</i> yang di dapat banyak juga ke kitanya.

POLA INTERAKSI – TWITTER DAN MENFESS		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kapan pertama kali anda menggunakan akun twitter dan jika diperkirakan, berapa	Pertama bangetnya lupa tapi pas udah ngertinya banget tentang

	jam rata rata anda menghabiskan waktu untuk bermain twitter?	Twitter itu kelas 10, 2020an. kalau lagi ga ada kerjaan dirumah bisa 7 jam buka Twitter kak dalam sehari. Pernah buat akun pas 2018, tapi cuman sekedar buat akun aja soalnya belum ngerti cara mainnya atau mutualan gitu. cuma bisa RT kayak yg kata-kata ngeluh gitu kak kayak akunnya Arif Muhammad gitu-gitu, tapi ga lama sih mainnya. pas ganti HP 2020 baru deh mulai <i>follow</i> akun Kpop tapi ga sering banget. Terus aku sering lupa <i>password</i> jadi sering ganti akun, kecuali yang akun aku kemarin baru deh udah setahun lebih ga ganti-ganti lagi karna udah paham banget dan jiwanya emang udah Twitter banget hehehe...
2.	Akun – akun serta topik seputar apa saja yang membuat anda tertarik selama bermain twitter?	Iya itu kak yang <i>relate</i> gitu kan dulu banyak akun yang postannya ngeluh-ngeluh atau kata-kata mutiara. Belum ada niat bertemen tapi, cuman sekedar <i>follow</i> orang aja. Sekarang kan udah jarang tuh eh tapi gatau si soalnya TL (<i>Timeline</i>) aku Kpop semua. Base grup yang ultimate sama base agensi sih kak(Akun Kpop), terus yang biasa ngeluarin artikel Korea, @tanyarl @convo @askfess gitu yang umum. Kalau tentang kerjaan itu aku follow @workfess sama @karirfess. terus aku ikutan yg @musicfess sama @foodfess hehehe...
3.	Sebagai pengguna twitter, seberapa aktif anda dalam menggunakan twitter? (seperti memberikan informasi, membuat tweet, berinteraksi atau hanya sekedar membaca).	Aktifnya termasuk banget sih soalnya suka <i>jbjb (join bareng)</i> dan suka banget komen jadi seneng aja apalagi sampe ngasih info yang aku tau dan orang lain gatau. Kalau <i>up Tweet</i> emang jarang banget karna bingung dan takut ga ada yang <i>reply</i> hehe... jadi lebih suka interaksi nya komen-komen di <i>base</i> atau <i>sksd</i>

		<i>jbjb di Tweet orang sih kak.</i>
4.	Pada masa – masa anda baru menggunakan twitter hingga saat ini, Apakah anda merasakan adanya perbedaan dalam dinamika sosial yang terjadi di twitter?	<p>kalau dari TL karna sekarang mutualnya banyak jadi otomatis makin luas juga <i>Tweet</i>-an yang muncul dan itu bener-bener ngebantu buat aku yang suka penasaran tentang kabar diluar hari ini hehehe... makanya aku berusaha buat ngeliat yang menginspirasi dan baik-baik aja karna kan kalau kita ngeliat akun yang suka ngehate otomatis ada <i>interact</i> dan suka muncul yg <i>hate-hate</i>-an juga jadi aku hindarin itu. Kalau dari konten beneran makin keren sih apalagi sekarang Twitter juga makin bagus ada versi premium nya jadi keren karna banyak yg bener-bener manfaatin dengan baik. Kalau dulu mungkin karna aku ga pandai interaksi atau komen-komen di <i>base</i> gede jadi yang muncul di TL itu itu doang dan ga ada yang spesial malah. Iyaa bener kak (lebih positif), serba gampang deh sekarang asal kita mau interaksi nanya langsung ke mutual bisa bantu. Banyak (Negatifnya). sekarang scam aja udah banyak, akun-akun yang buat <i>hate</i> kan negatif tuh, terus banyak akun juga yang udah di spill yang suka <i>up</i> foto porno udah gitu foto orang lain banyak sering lewat <i>base</i> hehehe... gampang keretas juga kak sekarang Twitter kemananannya rendah soalnya pernah kena yg klik link di DM. Makin sering main juga sebenarnya banyak hoaks yang kadang kita iya-iya aja soalnya kayak meyakinkan.</p>
5.	Selama bermain twitter, sejak kapan anda mulai menyadari adanya berbagai akun Auto menfess dan apa tanggapan anda terhadap akun automenfess?	<p>aku ngerti arti <i>menfess</i> itu baru kak. Bahkan pernah aku ngeDM akun <i>menfess</i> eh nyapa dulu atau bilang makasih kalau open DM padahal aku ga ngerti juga. Ga tau kalau itu bot. Cuman kok</p>

		<p>@tanyarl yang sering lewat TL itu banyak nge-up screenshot chat orang atau kisah hidup orang lagi curhat gitu jadi aku sadar. Terus nanya-nanya temen juga yg udah lama main Twitter. Sampe akhirnya pertama difollback sama base @starfess nah dari situ aku makin sering lagi main Twitter dan berusaha ikutan <i>open fallback</i>. 2022 deh kayaknya atau 2021 akhir (difolbek akun menfess).</p> <p>Bener-bener ngebantu dari hal receh sampe yg hal berat (tanggapan akun menfess), bahkan ada yang minta tolong misal suka nyakitin diri sendiri gitu kan, malah pernah ada yang ngasih tau kalo temennya mau bunuh diri eh beneran meninggal. Terus karna <i>menfess</i> udah jadi umum banget misal nanya hal kecil aja pasti ditanggepin. Makin banyak info juga, diskusi juga.</p>
6.	Seingat anda pada saat mengenal automenfess, akun apa yang pertama kali anda ikuti dan amati? Apakah termasuk akun Worksfess?	@nctmenfess kak, tapi lupa sih namanya. pokoknya base NCT tapi aku sekarang di <i>block</i> karna pernah komen melanggar <i>rules</i> mana waktu itu belum tau. Baru kak kalau @workfess. Dari abis lulus, setahun kurang berarti (Pertama kali mengetahui akun @workfess).
7.	Pada awal februari kemarin, Sempat ada kabar bahwa Elon musk mengeluarkan kebijakan untuk menutup sistem Automenfess, melihat berita tersebut, apakah anda menganggap ini hal yang baik atau buruk? Jelaskan beserta alasan!	Iya, tapi gajadi (Penutupan <i>auto-menfess</i>). Iyaa sampe ada aplikasi yang bentukannya kayak Twitter tapi lupa namanya. katanya di batesin doang yg bisa kirim <i>menfess</i> . Ga asik lagi kak soalnya jadi ga rame (<i>menfess</i> ditutup). kan yang bikin rame TL gegara <i>menfess</i> , kurang dapet info-info umum juga. Ga bisa <i>salty</i> -in orang lain jadinya hehehe...

POLA INTERAKSI – AKUN AUTOBASE @WORKSFESS		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Mengenai topik – topik menarik seputar pekerjaan yang sering diangkat di @worksfess, apakah akun tersebut mendorong anda untuk ikut terlibat dalam aktivitas interaksi akun tersebut?	Kalau nego gaji atau bahas misal di suatu perusahaan gaji segitu pas atau engga sih aku suka ngereply. Tapi emang perkara gaji kan sensitif dan macem-macem ya kak. Kalau kita cari kerja juga pasti pertama nyari tau dulu kan. Tapi lebih sering yang bahasan <i>template</i> ngelamar kak sama feedback atau proses lamarannya. Soalnya aku kan masih <i>noob</i> banget ya tentang <i>template</i> itu jadi lebih penasaran dan lebih sering nanya-nanya.
2.	Apakah Informasi yang anda dapatkan mengenai dunia pekerjaan di worksfess ada hubungannya dengan kehidupan nyata anda sehingga informasi tersebut lebih relatable? Jika ada, ceritakan!	Kalau dari akun @workfess kayaknya belum ada deh kak. Soalnya dari pekerjaan aja aku masih gini-gini aja apalagi belum ngerasain gaji bulanan atau kerja kontrak. Tapi kalau curhatan orang yang sama pernah. Kan sekarang aku lagi di fase labil dan <i>overthinking</i> banget ya buat pindah profesi bahasa kerennya hehehe... aku kan sekarang lagi di zona nyaman banget dan takut buat <i>nyoba</i> pindah ke suasana kerja yang lain dan kebetulan banget ada <i>menfess</i> yang sama kayak gitu apalagi aku tipe yang kerjanya sekarang lumayan ' <i>kantor</i> ' jadi belum berani <i>nyoba</i> ke wilayah pabrik gitu.
3.	Menurut pengalaman yang anda amati, apa yang membuat akun worksfess lebih ramai dikunjungi dibandingkan dengan akun lainnya dengan topik yang sama?	Dari <i>followers</i> yang udah banyak dan <i>rules</i> yang ga <i>neko-neko</i> , sering <i>open follback</i> juga dan <i>followersnya</i> sering <i>sharing</i> tentang dunia kerja. Aku dulu juga iseng <i>follow</i> karna <i>followersnya</i> banyak di <i>base</i> itu dan pada sering <i>reply</i> .
4.	Karena adanya kebijakan mengenai ditutupnya sistem Automenfess, saya melihat para pengikut worksfess beramai – ramai membuat grup telegram dan grup di twitter, apakah anda juga ikut aktif di kedua platform tersebut?	Iya kak aku <i>join</i> yang di Telegram, komunitas ikut juga, tapi kalau di Telegram kalau lagi senggang aja baca-baca soalnya banyak banget dan semua bisa nanya kan. Kalau aku tau jawabannya mah aku jawab kak

		tapi kalau ga tau atau ga tertarik aku baca doang hehehe... (terkait sharing informasi), apalagi di komunitas malah lebih jarang yang mau jawab kan tapi kadang banyak warning kata-kata ngejawab jadi suka ga kekirim(Keaktifan di komunitas).
5.	Apakah anda pernah melakukan confession di akun worksfess? Jika ada, sudah pernah berapa kali dan apakah ada cerita menarik dari tweet confession yang anda lakukan di akun tersebut? (misalnya terjadi konflik saat berinteraksi).	Kalau ga <i>kepepet</i> mah jarang banget kak (Kirim menfess). Kalau yang aku emang gatau banget dan pas nyari di Twitter kali ada orang yang nanya gitu ga bakal nanya di <i>base</i> . Ada kak(menfess yang dikirim), pas mau daftar kartu prakerja, nyari info interview Superindo. Apalagi lupa deh kak, pernah nanya info <i>freelance</i> juga. nanya tentang cara isi data diri atau yang bikin menarik di LinkedIn, sama info tambahan di Jobstreet. yang beneran aku pertama tau itu yang <i>reply</i> di kartu prakerja kan aku upload foto kalau gagal(Cerita Menarik interaksi menfess). <i>Nah...</i> ternyata emang ga gampang buat daftarnya bahkan ada yang dari pertama belum lolos. aku kira kan gampang <i>joinnya</i> eh ternyata sebaliknya hehehe...
6.	Topik topik seputar apa yang sering anda angkat di confession tweet di @Worksfess? Apakah ada motivasi tersendiri mengapa anda sering mengangkat topik ini di akun worksfess?	Informasi interview dan <i>freelance</i> .
7.	Apakah melakukan confession dan replies di akun tersebut memiliki dampak dalam kehidupan anda di sosial media maupun di dunia nyata? (Contoh : Menambah mutual friends di sosial media).	Taunya dari yang nitip sih kak. Ada yang nitip nawarin job receh gitu. Kayaknya aku pernah bilang <i>deh...</i> kan banyak yang ga percaya apalagi banyak juga yg nawarin isi survei dapet <i>dollar</i> gitu. <i>Nah...</i> aku ikutan <i>buzzer</i> di WA buat <i>fake order nah</i> itu ngaruh ke <i>real</i> banget dan ilmunya banyak yang didapat. Kalau mutual rata-rata Kpop soalnya kak hehehe... (Tentang menambah mutual).

		Tapi pernah kak aku nanya tentang kerjaan di Tangerang sampe aku butuh tumpangan nginep dan ada yang nawarin akhirnya sampe sekarang deket hehehe... padahal ga jadi kerja disana. Aku nanya tentang pekerjaan itu disana gimana dan proses interview nya kayak apa, tapi interaksi jauhnya lewat DM sih kak.
8.	Apakah informasi yang anda dapatkan di akun worksfess menghantarkan anda untuk mencari tahu suatu topik lebih dalam lagi? Jika ada, sebutkan!	Tentang cara ngelamar kak, soalnya aku lulus cuman tau beberapa aplikasi aja dan belum tau ketentuan yang bagus CV kayak apa, dan di Twitter bener-bener <i>sharing</i> bagus kayak apa dan cara ngirim balesan yang baik gimana kalau loker di Telegram sama IG kak, tapi tentang CV gitu cuman di Twitter aja (Selain itu mencari informasi selain worksfess).
9.	Melihat dari laman sosial media anda, anda cukup aktif dalam melakukan replies di akun worksfess, apakah ada cerita menarik dari interaksi replies yang anda lakukan di akun tersebut? (misalnya terjadi konflik saat berinteraksi.	Menarik banget sampe diinget-inget mah engga banget kak makanya lupa. Lebih ke cerita mereka kerja dan macem-macem ketemu temen kerja sih kak. Maksudnya biar aku bisa tau di dunia kerja tuh ada macem-macem orangnya. Soalnya kalo ga liat cerita orang kadang suka takut sendiri, <i>overthinking</i> gitu hehehe...
10.	Jika ada yang bertanya terkait rekomendasi akun twitter yang membahas terkait menfess, apakah anda akan merekomendasikan akun @worksfess ketimbang akun lainnya atau sebaliknya?	Iya kak bener soalnya peminat atau <i>viewers</i> @workfess lebih banyak. Aku kan <i>follow</i> dan <i>difollback</i> @karirfess juga tapi ga kayak @workfess gitu peminat bacanya atau nge- <i>reply</i> nya. Soalnya awalnya aku tau dan milih @workfess juga bisa jadi pertimbangan orang lain gitu juga hehehe...

Informan 2

Tanggal Wawancara : 28 Maret – 28 April 2023

Tempat/Waktu : *Twitter Direct Messages*

Profil Informan 2

Nama : Philip

Umur : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Asal Tempat : Surabaya

Profesi/Kesibukan : Auditor

Hasil Wawancara

SOSIAL MEDIA SEBAGAI ALAT TUKAR INFORMASI		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Jelaskan sejak kapan anda secara aktif menggunakan sosial media untuk bertukar informasi dan seberapa sering anda melibatkan sosial media dalam keseharian anda!	Kapan ya, mungkin sekitar tahun 2011 akhir. Pas awal SMP sih kaya nya, tahun segituan. Oh dulu BBM belum masuk kaya nya, Facebook, path sih Oh sama kaskus. Mungkin sekitar 2-4 jam, tergantung kesibukan aja.
2.	Sosial media apa saja yang anda gunakan dan diantaranya, mana yang paling anda sukai berdasarkan pengalaman selama menggunakannya? Jelaskan alasannya.	Berapa ya, 4 akun kaya nya. Twitter sih, soalnya dulu seneng bikin rusuh sama <i>buzzer</i> . Tapi interaksi di Twitter lebih enak. Kalau Facebook sih, sekarang cuma buat nyari barang dengan harga murah. Tiktok hanya sebatas ngeliat video otomotif. Instagram juga sama. Dua sosmed ini kebanyakan buat cari referensi. Dapet banyak temen baru juga dari sini (Twitter), ada yang udah tak anggap saudara sendiri juga, Sempet dapet gebetan juga tapi pupus di tengah jalan.

3.	Berdasarkan pengalaman anda, apakah informasi – informasi tertentu yang anda dapatkan melalui sosial media sesuai dengan realita yang anda lihat di dunia nyata? Jelaskan serta sebutkan contohnya.	<p>Kalau dari pengalaman, tentang karir dan pemerintah sih iya. Dalam tanda kutip untuk isu pemerintah, yang sesuai sama realita tuh yang jelek-jeleknya dari pemerintah, yang bagus sih kebanyakan ga sesuai sama realita. Ini dari pengalaman sendiri, karena dulu emang sering berhubungan sama orang pemerintahan. Tapi emang, ga cuma Twitter</p> <p>Media sosial tuh emang bias banget terkait isu yang beredar, apalagi kalau isunya sensitif</p> <p>Jadi difilter aja bisa ga terlalu bias. Contoh kecil, karangan bunga yang isinya ucapan selamat buat pelantikan pejabat. Itu tuh ada edarannya <i>lho mba</i>, instansi atau perusahaan yang sering berhubungan dengan dinas tersebut, dikasih edaran buat ngirim karangan bunga. Di pekerjaan juga sama kok mbak, apalagi di pabrik. Isu orang dalam tuh emang ada, isu "biaya masuk" tuh emang ada di beberapa perusahaan. <i>Yah</i> begitulah, dari pemerintah sampe swasta sama aja kok aslinya. Isu yang jelek-jelek tuh pasti sesuai sama realita. Kalau yang harus dipertanyakan justru isu yang bagus-bagus. Dari pengalaman pribadi sih seperti itu.</p>
4.	Sejauh anda menggunakan sosial media, menurut anda apakah sosial media merupakan media yang reliable dan dapat dipercaya sebagai alat untuk bertukar informasi?	<p>Pertukaran informasi di <i>medsos</i> sih bisa dibilang masih abu-abu ya, harus di telaah dengan baik biar kita paham ini informasi yang bener atau hoax. Kalau aku pribadi, <i>sosmed</i> ngebantu banget kok. Soalnya aku sering nyari barang second di <i>sosmed</i>, baik Twitter atau Facebook.</p> <p>Sempet juga ketemu sama pasangan yang sekarang dah jadi mantan. Dapet banyak temen juga dari <i>sosmed</i>. <i>Sosmed</i> luas, asal kita pasang tembok yang kuat juga biar bisa nahan semua godaannya.</p>

POLA INTERAKSI – TWITTER DAN MENFESS		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kapan pertama kali anda menggunakan akun twitter dan jika diperkirakan, berapa jam rata rata anda menghabiskan waktu untuk bermain twitter?	Main Twitter mulai tahun 2015 sih, mungkin sekitar 1-2 jam. Kalau diambil rata rata dalam satu minggu.
2.	Akun – akun serta topik seputar apa saja yang membuat anda tertarik selama bermain twitter?	Tahun 2015, mungkin dulu lagi ngehype Raditya Dika, commaditya gitu. Bahas tentang life story, life style. Ehmmmm, (sekarang) mungkin kaya @hrdbacot, @ezahazami, @workfess. Lebih ke kehidupan pekerja dan beberapa akun <i>base</i> buat sekedar interaksi aja.
3.	Sebagai pengguna twitter, seberapa aktif anda dalam menggunakan twitter? (seperti memberikan informasi, membuat tweet, berinteraksi atau hanya sekedar membaca).	Ada kalanya jadi <i>Silent Reader</i> , just <i>RT and like</i> , tapi kalau lagi senggang dan pengen interaksi, ya saling <i>reply tweet</i> mbak. Iya mbak, kaya kemarin ga buka Twitter karena pulang malem. Jadi tergantung keadaan. Aktif terus mbak.
4.	Pada masa – masa anda baru menggunakan twitter hingga saat ini, Apakah anda merasakan adanya perbedaan dalam dinamika sosial yang terjadi di twitter?	Dulu belum ada " <i>circle</i> ", masih oke buat dinikmati, dan bahasa yg dipake juga enak. Kalau sekarang, dikit dikit bawa <i>circle</i> , banyak yang buat sensasi sana-sini buat dapet pengakuan. Mungkin karena sekarang internet dan media sosial bisa di akses sama siapa aja dan usia berapa aja ya, jadi karakteristik pengguna nya juga beragam. Dulu akun akun <i>influencer</i> Twitter diisi sama Raditya Dika, Commaditya, Pocong. Nah itu mereka sering interaksi sama <i>follower</i> , nge-tweet hal yg positif. Sekarang akun <i>influencer</i> kebanyakan pada sindir sindiran dan berantem satu sama lain.
5.	Selama bermain twitter, sejak kapan anda mulai menyadari adanya berbagai akun Auto menfess dan apa tanggapan anda terhadap akun automenfess?	Dulu sih akun seperti itu jarang banget, Seiring perkembangan <i>AI</i> yg pesat, banyak akun <i>menfess</i> yg bertebaran. Tahun 2019 kayanya mulai aktif bertebaran akun <i>menfess</i> ... Bagus kok, ada akun <i>menfess</i> . Banyak orang sharing, khususnya bagi orang yang memilih buat <i>Anonymous</i> , mereka lebih nyaman seperti itu. Pun juga banyak informasi random yang kadang berguna <i>lho</i> , bahkan sekarang

		sudah dimanfaatkan untuk promosi usaha mereka.
6.	Seingat anda pada saat mengenal automenfess, akun apa yang pertama kali anda ikuti dan amati? Apakah termasuk akun Worksfess?	Iya, banyak bahan bacaan dari akun akun <i>menfess</i> ini. @sbyfess sama @workfess, Awal awal di @sbyfess, lalu muncul workfess. Jadi ga barengan gitumasih inget banget dulu sering <i>interact</i> di akun itu. Kalau @workfess bahas kerjaan, kalau @sbyfess random sih, tapi lebih sering nyari info kuliner.
7.	Pada awal februari kemarin, Sempat ada kabar bahwa Elon musk mengeluarkan kebijakan untuk menutup sistem Automenfess, melihat berita tersebut, apakah anda menganggap ini hal yang baik atau buruk? Jelaskan beserta alasan!	Ah sempat denger. <i>menfess</i> ini sebenarnya kaya pedang, bisa nyakiti orang dan bisa ngebantu orang. Tapi akun <i>menfess</i> sekarang punya banyak filter, yang meminimalkan posting hal negatif. Aku sih <i>no</i> ya, soalnya <i>menfess</i> saat ini banyak ngebantu orang dapet informasi atau sharing.

POLA INTERAKSI – AKUN AUTOBASE @WORKSFESS		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Mengenai topik – topik menarik seputar pekerjaan yang sering diangkat di @worksfess, apakah akun tersebut mendorong anda untuk ikut terlibat dalam aktivitas interaksi akun tersebut?	<i>Iyaps</i> , kadang emang pengen ikutan <i>discuss</i> mbak.
2.	Apakah Informasi yang anda dapatkan mengenai dunia pekerjaan di worksfess ada hubungannya dengan kehidupan nyata anda sehingga informasi tersebut lebih relatable? Jika ada, ceritakan!	Iyaps, Informasi nya banyak yang <i>relate</i> kok Mbak, makanya sering nimbrung pas ada yang sekiranya <i>relate</i> sama realita.
3.	Menurut pengalaman yang anda amati, apa yang membuat akun worksfess lebih ramai dikunjungi dibandingkan dengan akun lainnya dengan topik yang sama?	@workfess <i>followersnya</i> lebih banyak, soalnya dia yang awal-awal mulai <i>menfess</i> ttg karir. Dan juga, topik nya beragam banget di @workfess.
4.	Karena adanya kebijakan mengenai ditutupnya sistem Automenfess, saya melihat para pengikut worksfess beramai – ramai membuat grup telegram dan grup di twitter, apakah anda juga ikut aktif di kedua platform tersebut?	<i>Jujurly</i> , aku ga aktif di dua platform itu, Mbak.
5.	Apakah anda pernah melakukan confession di akun worksfess? Jika ada, sudah pernah berapa kali dan	Pernah mba. Tapi dah lama banget ngirimnya. Termasuk sering sih, lebih ke seputar <i>jobdesc</i> tentang suatu

	apakah ada cerita menarik dari tweet confession yang anda lakukan di akun tersebut? (misalnya terjadi konflik saat berinteraksi).	posisi. <i>Jujurly</i> , Tweet yang dikirim jarang dapet <i>feedback</i> karena emang agak spesifik Mungkin ada beberapa, seperti dulu aku tanya suka duka nya jadi MT, dan yah banyak yg kasih <i>feedback</i> tentang pengalaman mereka pas masih MT (Management trainee: Jalur percepatan karir).
6.	Topik topik seputar apa yang sering anda angkat di confession tweet di @Worksfess? Apakah ada motivasi tersendiri mengapa anda sering mengangkat topik ini di akun worksfess?	Dulu ngirim karena emang lagi jadi MT, jadi masih butuh arah dan tujuan.
7.	Apakah melakukan confession dan replies di akun tersebut memiliki dampak dalam kehidupan anda di sosial media maupun di dunia nyata? (Contoh : Menambah mutual friends di sosial media).	<i>Ummmm</i> , lebih ke dapet <i>feedback</i> sih mbak kaya gimana sih cara <i>manage</i> Tim, yang mana posisi kita paling muda diantara anggota tim kita, dan juga <i>tips and trik</i> lolos masa-masa MT, Ah sungguh masa yang indah kala itu wkwkwk. Iyaps, lebih ke nambah ilmu. Ya dulu nambah ilmu buat <i>manage</i> tim, sharing tentang MT juga. Kalau masa yang indah pas jadi MT, apalagi kalau bukan cuannya dan dulu ga jomblo.... wkwkwk
8.	Apakah informasi yang anda dapatkan di akun worksfess menghantarkan anda untuk mencari tahu suatu topik lebih dalam lagi? Jika ada, sebutkan!	Mungkin lebih ke mereka yang tanya tentang <i>how to survive in new office</i> , atau <i>how to survive</i> ketika rantau di daerah tertentu. Bukan ke japri sih, cuma dari <i>reply</i> , lalu lanjut terus di <i>reply</i> . Ada beberapa Mbak, Dulu ada yang bahas CV ATS friendly, nah kan aku juga kepo... Akhirnya browsing tentang itu. Sempet juga kepo sama <i>project management</i> dan tes-tes-an BUMN
9.	Melihat dari laman sosial media anda, anda cukup aktif dalam melakukan replies di akun worksfess, apakah ada cerita menarik dari interaksi replies yang anda lakukan di akun tersebut? (misalnya terjadi konflik saat berinteraksi).	Cerita menarik ya,, kaya nya tahun 2021. Waktu lagi rame tentang CV. Sempet interaksi, akhirnya ada salah satu direktur yang gabut dan nawarin buat review CV. Jadi dia nunggu <i>flight</i> kemana gitu, aku lupa, dan gabut, terus ngereply di base, dan muncul interaksi Lalu dia bilang DM aja mas biar aku bantu cek apa yg kurang dari CV mas

		nya. Setelah pake CV yg udah diperbaiki, Alhamdulillah banyak panggilan tes sih mbak. Kaya yang kita lakuin sekarang termasuk ga sih mbak? Aku sering jadi objek wawancara mahasiswa skripsian.
10.	Jika ada yang bertanya terkait rekomendasi akun twitter yang membahas terkait menfess, apakah anda akan merekomendasikan akun @worksfess ketimbang akun lainnya atau sebaliknya?	Iya, salah satu nya @worksfess.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 28 Maret – 6 May 2023

Tempat/Waktu : *Whatsapp Chat dan Direct Message Twitter*

Profil Informan

Nama : Immanuel Y.S.

Umur : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Domisili : Jakarta

Profesi/Kesibukan : *Social Media Specialist*

Hasil Wawancara

SOSIAL MEDIA SEBAGAI ALAT TUKAR INFORMASI		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Jelaskan sejak kapan anda secara aktif menggunakan sosial media untuk bertukar informasi dan seberapa sering anda melibatkan sosial media dalam keseharian anda!	Aku main socmed dari SD sih seingetku. Ini facebook sekitar tahun 2009an kalo ga salah. Trus Twitter di 2011. Karna kebetulan jadi <i>Media Social Specialist</i> yang ngeharusin aku cari ide buat di modifikasi, aku bisa abis 6-8 jam sehari buat nengok <i>socmed</i> sih ini.

		Set priority ku waktu liat <i>socmed</i> : kerjaan, liat update berita, trus ke sosialisasi sama sodara kebanyakan, setelah itu baru asal <i>jb jb</i> aja.
2.	Sosial media apa saja yang anda gunakan dan diantaranya, mana yang paling anda sukai berdasarkan pengalaman selama menggunakannya? Jelaskan alasannya.	<p>Twitter udah jelas sih lebih enak fiturnya. Ini dalam lingkup fitur & lingkungan interaksi loh yaa...</p> <p>Kalo buat ide konten ya Tiktok, Instagram udah. Karna kan emang dua <i>socmed</i> ini emg lebih dapet interface nya buat user kan. Kalo buat interaksi, <i>big no</i>. Tau sendirilah ya orang barbar di IG & Tiktok ini kayak mana.</p>
3.	Berdasarkan pengalaman anda, apakah informasi – informasi tertentu yang anda dapatkan melalui sosial media sesuai dengan realita yang anda lihat di dunia nyata? Jelaskan serta sebutkan contohnya.	<p>Bener <i>wkwkwk</i>...yang paling harus di hindari itu debat sama fans K-pop. Udah jelas kalah mau gimana juga. <i>Relate</i> bgt si. Emang ya kenyataannya gitu kan ya di sekitarku juga kejadiannya itu-itu aja, ya jadi ga kaget sih. Contohnya ini kaya perselingkuhan diantara teman kantor yang <i>notabene</i> udah pada nikah, terus anak-anak yang pada <i>sandwich generation</i>, terus dunia perjudian ini yang lebih complicated. Udah jadi <i>culture</i> kayanya saling jatuh cinta di lingkungan kerja. <i>Wkwkwk</i> gausah kaget besok kalo udah masuk dunia kerja yak <i>wkwkwk</i>.</p>
4.	Sejauh anda menggunakan sosial media, menurut anda apakah sosial media merupakan media yang reliable dan dapat dipercaya sebagai alat untuk bertukar informasi?	<p>Menurutku ga selalu sih, kadang orang ngasih informasi juga kaya <i>one sided</i> aja. sedangkan kadang kita juga perlu <i>milah-milah</i> info mana yang bener, mana yang engga. tapi overall ya kalo buat sharing ilmu, aku bisa bilang usefull sih. kalo di percaya, ga selalu ya <i>wkwkwkw</i></p> <p>Di bidang sharing ilmu sih kalo aku ngerasain guna & pentingnya <i>socmed</i>, banyak belajar banget aku lihat orang-orang dan dapet input dari orang yang emang udah pro di bidangnya.</p>

POLA INTERAKSI – TWITTER DAN MENFESS		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kapan pertama kali anda menggunakan akun twitter dan jika diperkirakan, berapa jam rata rata anda menghabiskan waktu untuk bermain twitter?	Dari tahun 2011 kalo ga salah Twitter ini <i>wkwkwk</i> lawas banget pokoknya. Kalo sehari antara 1-3 jam, tergantung keadaan <i>sihh</i> .
2.	Akun – akun serta topik seputar apa saja yang membuat anda tertarik selama bermain twitter?	<i>Menfess-menfess</i> sih yang bikin tertarik, ngeliatin tingkah polah manusia jaman sekarang ini kadang lucu-lucu, bisa jadi emosi, bisa jadi hiburan <i>wkwkwk</i> . Random aja. <i>Workfess</i> , <i>askrl</i> , trus <i>menfess</i> hewan ² <i>wkwkwk</i> . Dulu ga mantengin apa-apa. Lebih <i>jb-jb</i> dulu temen SD & SMP nge- <i>tweet</i> . Kita sering dulu <i>Quote RT</i> bales-bales-an <i>wkwkwk</i> lebih seru dulu sih menurutku.
3.	Sebagai pengguna twitter, seberapa aktif anda dalam menggunakan twitter? (seperti memberikan informasi, membuat tweet, berinteraksi atau hanya sekedar membaca).	Aktif sih boleh dibilang akhir-akhir ini, semenjak <i>Thread</i> jadi <i>ex-customer service</i> judi online, makin banyak yang DM, entah pada minta info, minta pendampingan gimana buat lepas dari jerat judi online. Ya sebisa aku juga dampingi mereka, dengerin mereka curhat. Walaupun juga kadang kalo aku kasih pendampingan, tetep aja aku tolol-tolol-in, karna dibilangin pada susah, ngeyel lah istilahnya. Entah pada <i>batu</i> banget, saking kecanduannya mereka main judi online.
4.	Pada masa – masa anda baru menggunakan twitter hingga saat ini, Apakah anda merasakan adanya perbedaan dalam dinamika sosial yang terjadi di twitter?	Kalo ini udah pasti <i>siii</i> . Dulu di Twitter <i>pure</i> buat ngetwit galau-galau, nanti yang lain <i>jb-jb</i> ngetag temen yg lain. Ngetagnya bisa sampe 10 orang buat ngecengin doang dikatain anak galau <i>wkwkwkwk</i> . Jaman sekarang mah 180 derajat. Buat flexing dll, share info yang nguras emosi. Gaada kedamaian <i>wkwkwk</i> . Tapi kalo ga main Twitter kaya ada yang kurang rasanya. Iya, gaada sensasi. Cuman dulu <i>share Secreto</i> , trus <i>share Path</i> , <i>Quote RT</i> doang isinya. Sekarg makin berubah banget <i>wkwkwk</i> kayaknya gara gara perilaku manusia yang ikut berubah ga si? Dulu kan orang jiwa sosialnya tinggi, sekarang makin perkembangan jaman, jarang banget

		orang nimbrung ke <i>tweet</i> temen sendiri <i>wkwkwk</i> .
5.	Selama bermain twitter, sejak kapan anda mulai menyadari adanya berbagai akun Auto menfess dan apa tanggapan anda terhadap akun automenfess?	Baru-baru ini sih, tahun 2020an. Aku mikir agak ngeri sekaligus <i>cringe</i> aja sih waktu awal-awal. Tapi ngerinya kebukti sekarag deh tuh, admin yang ga salah apa-apa, <i>followersnya</i> kirim <i>menfess</i> , eh yang dipenjara adminnya.
6.	Seingat anda pada saat mengenal automenfess, akun apa yang pertama kali anda ikuti dan amati? Apakah termasuk akun Worksfess?	Aku ga gitu inget kalo ini, tapi pertama kali kalo gasalah tau ada akun <i>menfess</i> ini yang <i>menfess</i> binatang-binatang gitu sama yang buat julidin artis sama selebgram <i>wkwkwk</i> lupa tapi aku. Aku ikutin @workfess ini dari 2021 kalo ga salah.
7.	Pada awal februari kemarin, Sempat ada kabar bahwa Elon musk mengeluarkan kebijakan untuk menutup sistem Automenfess, melihat berita tersebut, apakah anda menganggap ini hal yang baik atau buruk? Jelaskan beserta alasan!	Iya sempet ini, Orang-orang udah pada <i>send menfess</i> perpisahan kan itu <i>wkwkwk</i> terus malah ga jadi. Baik dong kalo buatku. Jadi berhenti ngeliat tingkah orang-orang aneh, berhenti liat orang <i>flexing</i> dengan kedok nanya di <i>base wkwkwk</i> . Kayaknya lebih sehat pikiranku jadinya kalo akun <i>bot</i> ditutup.

POLA INTERAKSI – AKUN AUTOBASE @WORKSFESS		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Mengenai topik – topik menarik seputar pekerjaan yang sering diangkat di @worksfess, apakah akun tersebut mendorong anda untuk ikut terlibat dalam aktivitas interaksi akun tersebut?	Iya Kwkwk pasti, apalagi nengok hal yg aneh-aneh, <i>flexing</i> , Jiwa rebelku terlalu lemah untuk menolak nimbrung.
2.	Apakah Informasi yang anda dapatkan mengenai dunia pekerjaan di worksfess ada hubungannya dengan kehidupan nyata anda sehingga informasi tersebut lebih relatable? Jika ada, ceritakan!	Ada wkwkwk adu nasib. Ternyata sebebibun kerjaanku/ <i>jobdesc</i> yang aku emban, ada yang lebih parah dari aku.
3.	Menurut pengalaman yang anda amati, apa yang membuat akun worksfess lebih ramai dikunjungi dibandingkan dengan akun lainnya dengan topik yang sama?	Aku rasa karna akun dia itu ada duluan dibanding akun lain. Plus lagi enak buat interaksi buat banyak orang. Gitu <i>sihhh</i> .
4.	Karena adanya kebijakan mengenai ditutupnya sistem Automenfess, saya	Aku ikut grup komunitas @workfess yang di Twitter itu. Cuman ga aktif,

	melihat para pengikut worksfess beramai – ramai membuat grup telegram dan grup di twitter, apakah anda juga ikut aktif di kedua platform tersebut?	mantau doang aja <i>wkwkwkwk...</i>
5.	Apakah anda pernah melakukan confession di akun worksfess? Jika ada, sudah pernah berapa kali dan apakah ada cerita menarik dari tweet confession yang anda lakukan di akun tersebut? (misalnya terjadi konflik saat berinteraksi).	<p>Pernah dong, waktu itu ngirim buat nyari anak magang kantorku, sama yang udah lama banget aku juga minta lowongan sebelum dapet kerjaan yang sekarang. Dulu tentang <i>do and dont</i> internetan di kantor.</p> <p>Feedbacknya ya banyak yang dukung para IT, karna kalo udah internet <i>down</i>, ngehambat semua yang disalahkan IT</p> <p>Trus yang manusia awam soal IT pada curhat-curhat soal kantor mereka, sebelahnya ada yang donlot, Youtube-an waktu kerja, pokoknya tindakan ga sesuai sama <i>jobdesc</i> dan nyalahgunain internet sewaktu kerja <i>wkwk...</i></p>
6.	Topik topik seputar apa yang sering anda angkat di confession tweet di @Worksfess? Apakah ada motivasi tersendiri mengapa anda sering mengangkat topik ini di akun worksfess?	Untuk perantara informasi lebih dari tempat magang, mencari lowongan, dan yg terakhir waktu itu pas jd IT di kantor lama, ada yg nyalahgunain internet kantor, jadi makan bandwidth, sekantor kacau semua intwrnwtnya. Padahal yg pake lebih dari 500 orang.
7.	Apakah melakukan confession dan replies di akun tersebut memiliki dampak dalam kehidupan anda di sosial media maupun di dunia nyata? (Contoh : Menambah mutual friends di sosial media).	Buat <i>feedback</i> dari dua belah pihak pasti pernah. Contoh yang menguntungkan buatku, waktu itu aku dikerjar <i>deadline</i> kerjaan soal KOL marketing yang dimana aku buta banget. Aku akhirnya cari <i>Thread</i> ketemulah disitu, ada yang <i>reply</i> , akhirnya aku izin DM terus berlanjut deh itu. Jadi dapet ilmu baru buat aku. Kalo dari aku ke orang lain, sering sih, kaya ada yang nanya soal dunia IT, karna aku ada pengalaman, ya aku jawab sebisaku sama aku transfer ilmu lah ke mereka yang butuh.
8.	Apakah informasi yang anda dapatkan di akun worksfess menghantarkan anda untuk mencari tahu suatu topik	Buat informasi menarik, pasti dong ada yang aku gali lagi. Ya itu soal KOL, abis itu masalah UU

	lebih dalam lagi? Jika ada, sebutkan!	ketenagakerjaan yang valid sesuai Disnaker, jadi aku bisa <i>counter</i> atasanku waktu itu masalah cuti <i>wkwkwk</i>
9.	Melihat dari laman sosial media anda, anda cukup aktif dalam melakukan replies di akun worksfess, apakah ada cerita menarik dari interaksi replies yang anda lakukan di akun tersebut? (misalnya terjadi konflik saat berinteraksi.	Buat konflik ga pernah sih <i>wkwkwk</i> nambah mutual banyak <i>bangett</i> . Kalo aku yang butuh, biasanya aku izin DM trus izin follow buat mutualan dan sampe sekarang sih mereka oke-oke aja. Kalo orang yang butuh ya biasanya mereka DM aku duluan.
10.	Jika ada yang bertanya terkait rekomendasi akun twitter yang membahas terkait menfess, apakah anda akan merekomendasikan akun @worksfess ketimbang akun lainnya atau sebaliknya?	Aku lebih suka @worksfess sih ketimbang @hrdbacot. Kalo @hrdbacot itu kan bukan akun bot ya, jadi kesannya kaya searah doang. Memang orang bebas reply, tapi menurutku kurang aja sih <i>wkwkwk</i> .

Informan 4

Tanggal Wawancara : 8 – 29 April 2023

Tempat/Waktu : *Direct Message Twitter*

Profil Informan

Nama : Irda Julianingsih

Umur : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Domisili : Yogyakarta

Profesi/Kesibukan : Mahasiswa/magang bidang Digital Marketing.

Hasil Wawancara

SOSIAL MEDIA SEBAGAI ALAT TUKAR INFORMASI		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
5.	Jelaskan sejak kapan anda secara aktif menggunakan sosial media untuk bertukar informasi dan seberapa sering anda	Aktif banget di <i>sosmed</i> semenjak tahun kemarin kayanya, Mbak. Biasanya 3-5 jam sih. Maksudnya

	melibatkan sosial media dalam keseharian anda!	yang aktif banget upload foto gitu-gitu tahun kemarin sih. Kalo main <i>sosmed</i> udah dari SMP. Facebook sama Instagram, Mbak.
6.	Sosial media apa saja yang anda gunakan dan diantaranya, mana yang paling anda sukai berdasarkan pengalaman selama menggunakannya? Jelaskan alasannya.	Sekarang ada enam <i>sosmed</i> yang aku pegang yaitu IG, Twitter, WhatsApp, Tiktok, Linked-in, Facebook, yang jadi favorit aku IG sih soalnya dari fiturnya paling enak menurutku, terus salah satu <i>sosmed</i> yang udah lama aku pakai. Di IG lebih enak sama gampang juga. Twitter sebenarnya juga aku sering pake, tapi lebih seringnya buat liat sama interaksi di <i>menfess-menfess</i> aja terutama di <i>@worksfess</i> sama <i>@collegefess</i> karena berguna banget infonya buat aku pribadi. Selain itu, karena banyaknya kasus <i>war-war</i> sama <i>doxing</i> di Twitter aku merasa jadi harus semakin hati-hati aja.
7.	Berdasarkan pengalaman anda, apakah informasi – informasi tertentu yang anda dapatkan melalui sosial media sesuai dengan realita yang anda lihat di dunia nyata? Jelaskan serta sebutkan contohnya.	Sejauh ini sih ada yang sesuai ada yang engga, Mbak. Kalau yang sesuai realita yang saya temuin, mungkin tentang di kehidupan di kampus salah satunya. Misalnya saya sering liat <i>tweet</i> tentang pentingnya punya relasi banyak entah dengan mahasiswa prodi lain, kating, atau dosen. Nah itu <i>relate</i> di saya dan sekitar saya karena memang punya relasi banyak itu penting dan banyak manfaatnya, karena saya bisa tanya ke kating tentang matkul-matkul misalnya, lalu teman-teman saya bisa membuat tim KKN sendiri karena relasi yang dia punya. Saya hanya sering lihat orang kadang suka langsung <i>share</i> berita atau info yang masih belum jelas bener atau tidaknya aja sih, Mbak. Jadi secara tidak langsung saya mengonsumsi informasi belum jelas tersebut dan itu kadang bikin saya gemes sendiri, kadangkala kita ga sempet buat <i>crosscheck</i> dulu.

8.	Sejauh anda menggunakan sosial media, menurut anda apakah sosial media merupakan media yang reliable dan dapat dipercaya sebagai alat untuk bertukar informasi?	Menurut saya bisa tapi tidak 100% karena berdasarkan pengalaman saya menggunakan media sosial, ada yang <i>reliable</i> dan dapat dipercaya ada juga yang tidak. Media sosial ini kan bisa diakses siapapun ya mba jadi siapa saja bisa menyebarkan informasi dengan mudah tanpa cek terlebih dahulu kebenarannya
----	---	---

POLA INTERAKSI – TWITTER DAN MENFESS		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
8.	Kapan pertama kali anda menggunakan akun twitter dan jika diperkirakan, berapa jam rata rata anda menghabiskan waktu untuk bermain twitter?	Aku pertama Kali <i>maen</i> Twitter di tahun 2020. Terus rata-rata waktu yang aku habiskan buat main Twitter 2-3 jam.
9.	Akun – akun serta topik seputar apa saja yang membuat anda tertarik selama bermain twitter?	Iya kak, waktu awal-awal aku ngikutin topik seputar perUTBK-an sih. Sekarang banyak sih, tentang kuliah, magang, kerjaan, <i>make up</i> gitu. Biasanya aku lebih suka ikutin <i>base</i> sih daripada akun personal.
10.	Sebagai pengguna twitter, seberapa aktif anda dalam menggunakan twitter? (seperti memberikan informasi, membuat tweet, berinteraksi atau hanya sekedar membaca).	Aku lebih ke baca sama <i>reply</i> aja sih jarang yang ngetweet ngasih informasi gitu. Iya kak <i>reply</i> mutual.
11.	Pada masa – masa anda baru menggunakan twitter hingga saat ini, Apakah anda merasakan adanya perbedaan dalam dinamika sosial yang terjadi di twitter?	Mungkin kalo dulu aku seringnya ngikutin soal UTBK gitu jadi aku ngerasa Twitter tuh amat bermanfaat. Kalau sekarang yang di <i>Timeline</i> udah campur aduk apalagi suka ada <i>war-war</i> jadi aku merasa Twitter pas awal pertama aku pakai sama sekarang tuh beda jauh. Sekarang aku ngerasa <i>kudu</i> hati-hati kalau ngetik karena sekarang lebih mudah kena <i>salty</i> . Tapi dibandingkan dulu sekarang aku lebih aktif berinteraksi sama mutual.
12.	Selama bermain twitter, sejak kapan anda mulai menyadari adanya berbagai akun Auto menfess dan apa tanggapan anda terhadap akun automenfess?	Kalau tentang akun <i>menfess in general</i> dari awal main udah <i>notice</i> sih. Awalnya aku gatau akun <i>bot menfess</i> tuh apa, jadi aku bingung kaya kok <i>update</i> tiap detik, terus <i>kayak</i> beda-beda orang yang ngetweetnya gimana

		bisa? Tapi <i>overall</i> akun-akun <i>menfess</i> lain juga bermanfaat juga tapi karena mungkin beberapa akun <i>menfess</i> itu topiknya bebas kadang ada yang menimbulkan kontroversi kaya yang kemarin itu yang adminnya sampai ditangkap.
13.	Seingat anda pada saat mengenal automenfess, akun apa yang pertama kali anda ikuti dan amati? Apakah termasuk akun Worksfess?	@Sbmptnfess sama @tanyarl. Aku mulai <i>notice</i> akun @workfess sih tahun lalu, tapi tahun ini mulai intens ngeliatin <i>menfess-menfessnya</i> soalnya aku lagi pengen nambah pengetahuan tentang dunia kerja. Menurutku @workfess bagus ya, informatif karena kadang ada <i>menfess</i> tentang loker atau informasi terkait pekerjaan lainnya terus interaktif juga soalnya di situ kita bisa tanya-tanya dan diskusi tentang kerjaan dan sebagainya.
14.	Pada awal februari kemarin, Sempat ada kabar bahwa Elon musk mengeluarkan kebijakan untuk menutup sistem Automenfess, melihat berita tersebut, apakah anda menganggap ini hal yang baik atau buruk? Jelaskan beserta alasan!	Iya aku denger beritanya. Menurutku buruk, kalau engga ada <i>bot menfess</i> aku engga bisa lihat & tanya informasi sama interaksi lewat base lagi. Memang ada fitur komunitas tapi itu kan agak ribet harus masuk komunitas dulu terus jadi engga anonim (Beberapa orang ada yang tidak ingin identitasnya terlihat).

POLA INTERAKSI – AKUN AUTOBASE @WORKSFESS		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
11.	Mengenai topik – topik menarik seputar pekerjaan yang sering diangkat di @worksfess, apakah akun tersebut mendorong anda untuk ikut terlibat dalam aktivitas interaksi akun tersebut?	Sejujurnya akun @worksfess memang mendorong aku terlibat dan berinteraksi di kolom <i>reply</i> tapi karena pengetahuan aku di bidang pekerjaan tertentu masih kurang, daripada sok tahu terus menimbulkan kesalahan buat orang lain jadi aku hanya <i>reply</i> di <i>menfess-menfess</i> hal hal umum aja sih
12.	Apakah Informasi yang anda dapatkan mengenai dunia pekerjaan di worksfess ada hubungannya dengan kehidupan nyata anda sehingga informasi tersebut lebih relatable? Jika ada, ceritakan!	Tadi banget contohnya kak. Kan ada yang nanya kalau misal anak magang tuh cutinya dari tangagl 19-25 terus di tanggal itu boleh WFH engga. Nah terus ada yg

		<i>reply</i> kalau cutinya ikut cuti bersama tapi dia mau mau tetep WFH setelah cuti. Itu beneran kaya aku banget karena aku juga dibolehin dan berencana WFH di tanggal 26-28 jadi aku <i>kayak lah</i> kok sama <i>wkwk</i>
13.	Menurut pengalaman yang anda amati, apa yang membuat akun worksfess lebih ramai dikunjungi dibandingkan dengan akun lainnya dengan topik yang sama?	Mungkin karena udah lama, udah tiga tahunan terus <i>followersnya</i> banyak jadi <i>engagement</i> juga tinggi. Jadilah makin banyak yang <i>follow</i> , kirim <i>menfess</i> , dll. Terus di pencarian juga dia tuh suka muncul paling atas mungkin akhirnya orang-orang <i>prefer</i> ke akun itu
14.	Karena adanya kebijakan mengenai ditutupnya sistem Automenfess, saya melihat para pengikut worksfess beramai – ramai membuat grup telegram dan grup di twitter, apakah anda juga ikut aktif di kedua platform tersebut?	Aku engga kak, jujur aku bukan pengguna Telegram jadinya gak pindah. Sempet (Ikut Communities), tapi bukan di akun ini, di akun yang sekarang udah ke <i>suspend</i> .
15.	Apakah anda pernah melakukan confession di akun worksfess? Jika ada, sudah pernah berapa kali dan apakah ada cerita menarik dari tweet confession yang anda lakukan di akun tersebut? (misalnya terjadi konflik saat berinteraksi).	Pernah (Titip <i>menfess</i>). Bisa dibilang jarang sih kak. Aku nitip info tentang info kerjaan, <i>internship</i> gitu-gitu. Salah satu <i>menfess</i> yang pernah aku titip tuh komennya beberapa ada yang salty gara-gara info loker yang aku kasih menurutku juga kurang pas. Itu info loker dari magang aku ya. Jadi waktu itu lagi nyari <i>freelance</i> promotor, tapi jika dilihat dari <i>jobdesknya</i> kurang tepat gitu sebagai promotor. Nah waktu itu ada yang komen <i>salty</i> gitu deh karena mereka pikir cocoknya jadi affiliator bukan promotor. (Respon informan) Engga, karena aku bingung harus gimana nanggepinnya, soalnya aku kaya bawa nama tempat magangku gitu takut nantinya jadi masalah. (topik <i>menfess</i> lainnya) Tentang skill-skill yang dibutuhin di dunia kerja sih misalnya kaya <i>Excel</i> aku nanya rekomendasi buat belajar <i>Excel</i> gitu-gitu.
16.	Topik topik seputar apa yang sering anda angkat di confession tweet di	Karena ingin mencari tahu dan meminta pendapat orang, ada juga

	@Worksfess? Apakah ada motivasi tersendiri mengapa anda sering mengangkat topik ini di akun worksfess?	yang karna ingin meminta, yang lainnya karena untuk promosi magang.
17.	Apakah melakukan confession dan replies di akun tersebut memiliki dampak dalam kehidupan anda di sosial media maupun di dunia nyata? (Contoh : Menambah mutual friends di sosial media).	Banyak sih kak, positifnya aku dapet banyak insight baru, nambah mutual juga Iyaa, kadang juga aku dapet info tentang freelance gitu yang bisa aku coba apply buat nanti. Negatifnya aku jadi sedikit takut disalty-in kalau mau ngirim menfess baik workfess atau di base lain jadi kalau mau kirim menfess pasti double check.
18.	Apakah informasi yang anda dapatkan di akun worksfess menghantarkan anda untuk mencari tahu suatu topik lebih dalam lagi? Jika ada, sebutkan!	Aku selalu suka kalau ada yang kirim <i>menfess</i> tentang curhatan orang-orang dalam pekerjaannya atau kalau lagi nyari kerja. <i>Sometime</i> itu tuh bikin aku secara gak langsung tau bagaimana dunia kerja itu sebenarnya lewat pengalaman-pengalaman nyata yang diceritakan mereka. Sering juga karena hal itu aku lebih termotivasi untuk nyari tau tentang realita pekerjaan impian aku yang jarang dibahas orang-orang di platform lain.
19.	Melihat dari laman sosial media anda, anda tidak terlalu aktif atau hampir tidak terlihat melakukan interaksi dalam akun worksfess, apakah ada alasan tertentu mengapa anda tidak terlalu berinteraksi dengan akun tersebut?	Boleh jujur engga sih kak? Dulu aku seringnya di akunku yang satunya tapi sekarang ke <i>suspend</i> . Gara-gara itu aku jadi agak sedikit jarang berinteraksi di sini soalnya <i>rada</i> beda <i>vibanya</i> .
20.	Jika anda tidak terlalu berinteraksi dengan akun tersebut, lantas topik seputar apa saja yang tertarik anda baca dan adakah interaksi di akun tersebut yang menurut anda menarik? (Misalnya terjadi konflik di kolom replies)	kurang lebih mengenai pengalaman bekerja, dan <i>insight</i> soal <i>freelance</i> , skill-skill.
21.	Jika ada yang bertanya terkait rekomendasi akun twitter yang membahas terkait menfess, apakah anda akan merekomendasikan akun @worksfess ketimbang akun lainnya atau sebaliknya?	Iyaa aku bakal ngerekomendasiin @workfess karena menurutku paling <i>relate</i> dan relevan aja <i>hehe</i> .

Tanggal Wawancara : 15–18 April 2023

Tempat/Waktu : *WhatsApp Chat*

Profil Informan

Nama : Maldiva Mardani Puteri

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Domisili : Yogyakarta

Profesi/Kesibukan : Mahasiswa

Hasil Wawancara

SOSIAL MEDIA SEBAGAI ALAT TUKAR INFORMASI		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
9.	Jelaskan sejak kapan anda secara aktif menggunakan sosial media untuk bertukar informasi dan seberapa sering anda melibatkan sosial media dalam keseharian anda!	Menggunakan sosial media sudah sejak lama pertama kali waktu saya SD kelas 1 menggunakan Facebook. dalam keseharian sering menggunakan sosial media untuk komunikasi, <i>entertainment</i> , maupun pekerjaan sampingan (<i>affiliate</i>)
10.	Sosial media apa saja yang anda gunakan dan diantaranya, mana yang paling anda sukai berdasarkan pengalaman selama menggunakannya? Jelaskan alasannya.	Twitter, Instagram, Tiktok, WA, Linked-in, paling saya suka adalah Twitter karena paling <i>update</i> informasi terkini. dan ada banyak base <i>menfess</i> untuk bertanya.
11.	Berdasarkan pengalaman anda, apakah informasi – informasi tertentu yang anda dapatkan melalui sosial media sesuai dengan realita yang anda lihat di dunia nyata? Jelaskan serta sebutkan contohnya.	tidak semua sesuai. kadang banyak <i>buzzer</i> yang hanya menggiring opini. atau contohnya <i>buzzer</i> brand tertentu menaikkan tagar yang ternyata produk tidak sesuai dengan klaim.
12.	Sejauh anda menggunakan sosial media, menurut anda apakah sosial media merupakan media yang reliable dan dapat dipercaya sebagai alat untuk bertukar	Sosial media merupakan alat yang paling praktis untuk membantu bertukar informasi. Bahkan dalam hitungan detik bisa tersebar ke

	informasi?	seluruh penjurur. namun untuk percaya atau tidaknya perlu adanya filter dan memilah milih informasi karena sering banyak <i>hoax</i> yang memicu perpecahan
--	------------	---

POLA INTERAKSI – TWITTER DAN MENFESS		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
15.	Kapan pertama kali anda menggunakan akun twitter dan jika diperkirakan, berapa jam rata rata anda menghabiskan waktu untuk bermain twitter?	Tahun 2012 sepertinya waktu saya masih SD kelas lima atau enam namun tidak se-aktif sekarang pemakaiannya. 3,5 jam (<i>daily average screentime</i>).
16.	Akun – akun serta topik seputar apa saja yang membuat anda tertarik selama bermain twitter?	<i>Base menfess</i> dan akun besar yang bermanfaat contohnya @hrdbacot. topik karir, beauty, film. lalu kadang juga mengikuti topik idol kpop yang saya suka (red velvet, newjeans, got7).
17.	Sebagai pengguna twitter, seberapa aktif anda dalam menggunakan twitter? (seperti memberikan informasi, membuat tweet, berinteraksi atau hanya sekedar membaca).	Seringkali membuat <i>tweet</i> personal, interaksi di <i>base</i> , dan sekarang membuat konten <i>thread review skincare & makeup</i> .
18.	Pada masa – masa anda baru menggunakan twitter hingga saat ini, Apakah anda merasakan adanya perbedaan dalam dinamika sosial yang terjadi di twitter?	Iya jauh berbeda dari fiturnya sudah sangat berubah. Sekarang lebih dipermudah karena ada fitur <i>RT</i> dan <i>Quote</i> . tidak perlu <i>coppypaste tweet</i> orang. Lalu sekarang sudah ada <i>base menfess</i> yang semakin banyak sejak tahun 2018. Dinamikanya sudah semakin banyak pengguna sekarang kadang ada anak di bawah umur sudah main Twitter secara aktif bahkan berani menipu orang (penipuan album atau tiket K-Pop). Sekarang jadi semakin mudah viral dan tersebar kemana mana.
19.	Selama bermain twitter, sejak kapan anda mulai menyadari adanya berbagai akun Auto menfess dan apa tanggapan anda terhadap akun automenfess?	Sejak awal tahun 2018. saya cukup terbantu dengan adanya akun <i>auto menfess</i> karena bisa bertanya tentang opini atau meminta informasi kepada pengguna Twitter yang bahkan tidak saling <i>follow</i> .
20.	Seingat anda pada saat mengenal automenfess, akun apa yang pertama kali	Pertama kali kemunculan <i>base @askmenfess</i> , @rlthingy,

	anda ikuti dan amati? Apakah termasuk akun Worksfess?	@tuburfess, @womanfeeds, @moviemenfess. @workfess saya follow & difollback tapi kemunculannya baru akhir akhir ini sekitar tahun 2020.
21.	Pada awal februari kemarin, Sempat ada kabar bahwa Elon musk mengeluarkan kebijakan untuk menutup sistem Automenfess, melihat berita tersebut, apakah anda menganggap ini hal yang baik atau buruk? Jelaskan beserta alasan!	Ya buruk, karena sudah tidak bisa lagi meminta pendapat publik secara anonim. harus menggunakan akun personal dan saling <i>follow</i> .

POLA INTERAKSI – AKUN AUTOBASE @WORKSFESS		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
22.	Mengenai topik – topik menarik seputar pekerjaan yang sering diangkat di @worksfess, apakah akun tersebut mendorong anda untuk ikut terlibat dalam aktivitas interaksi akun tersebut?	Ya terutama saat membahas tentang informasi perusahaan yang saya impikan. saya ikut terlibat dengan reply salah satu komentar yang memberikan testimoni karena rasa penasaran saya.
23.	Apakah Informasi yang anda dapatkan mengenai dunia pekerjaan di worksfess ada hubungannya dengan kehidupan nyata anda sehingga informasi tersebut lebih relatable? Jika ada, ceritakan!	Ada. contohnya tentang saat wawancara kerja antusiasme HRD yang menentukan apakah diterima/tidak. Saya pernah <i>interview intern</i> , HRD terlihat antusias dan memperhatikan jawaban saya bahkan <i>interview</i> bisa berlama lama. Akhirnya saya diterima di posisi tersebut.
24.	Menurut pengalaman yang anda amati, apa yang membuat akun worksfess lebih ramai dikunjungi dibandingkan dengan akun lainnya dengan topik yang sama?	Karena jumlah <i>followers</i> yang banyak, sering mengadakan open follback sehingga banyak yang mengirim <i>menfess</i> berbagai topik kadang unik atau kontroversial sehingga memancing orang-orang untuk <i>engage</i> di <i>conversation</i> tersebut.
25.	Karena adanya kebijakan mengenai ditutupnya sistem Automenfess, saya melihat para pengikut worksfess beramai – ramai membuat grup telegram dan grup di twitter, apakah anda juga ikut aktif di kedua platform tersebut?	Tidak. Saya tidak suka bergabung di grup Telegram karena rawan penipuan.
26.	Apakah anda pernah melakukan confession di akun worksfess? Jika ada, sudah pernah berapa kali dan apakah ada cerita menarik dari tweet confession yang anda lakukan di akun tersebut? (misalnya	Pernah. lebih dari 10 kali, yang saya tanyakan hanya hal hal yang perlu saja sehingga tidak menimbulkan kontroversi. Contohnya, saya bertanya

	terjadi konflik saat berinteraksi).	mengenai pengalaman yang bekerja di bagian <i>socmed</i> , lalu info kos daerah jaksel.
27.	Topik topik seputar apa yang sering anda angkat di confession tweet di @Worksfess? Apakah ada motivasi tersendiri mengapa anda sering mengangkat topik ini di akun worksfess?	Karena saya ingin tahu pendapat dan sudut pandang dari orang-orang yang sudah bekerja dan berpengalaman di bidang tersebut.
28.	Apakah melakukan confession dan replies di akun tersebut memiliki dampak dalam kehidupan anda di sosial media maupun di dunia nyata? (Contoh : Menambah mutual friends di sosial media).	Iya ada dampaknya. Tidak menambah mutual tetapi nambah informasi saja terkait pekerjaan.
29.	Apakah informasi yang anda dapatkan di akun worksfess menghantarkan anda untuk mencari tahu suatu topik lebih dalam lagi? Jika ada, sebutkan!	Ada, sewaktu saya pertama kali bekerja saya bertanya tips bagaimana di hari pertama kerja. Lalu saya rasa jawaban dari orang-orang <i>reply</i> belum cukup menjawab sehingga membuat saya mengirim kembali di keesokan harinya.
30.	Melihat dari laman sosial media anda, anda cukup aktif dalam melakukan replies di akun worksfess, apakah ada cerita menarik dari interaksi replies yang anda lakukan di akun tersebut? (misalnya terjadi konflik saat berinteraksi).	Ada, tapi bukan di akun @workfess. sering <i>reply</i> di akun @ombb. Kalo terkait saran tentang <i>beauty</i> terus jadi rame lapak <i>reply</i> -nya. Biasanya aku <i>reply review</i> produk gitu. kadang juga aku tertarik <i>reply base real</i> yang sendernya agak <i>oon</i> suka mancing emosi <i>wkwk</i> kadang kepancing juga. Tapi sekarang lebih hati-hati sih kalo <i>reply menfess</i> . Ada sebenarnya (dari interaksi @worksfess), tapi lupa deh. Udah jarang nimbrung. Biasanya aku suka follow yg pendapatnya bagus / kerjaannya di tempat yg aku mau. (dapat insight dari replies worksfess) iyaa <i>kakk</i> . atau kadang aku <i>reply</i> tiba-tiba ada yang <i>follow</i> juga terus mutualan.
31.	Jika ada yang bertanya terkait rekomendasi akun twitter yang membahas terkait menfess, apakah anda akan merekomendasikan akun @worksfess ketimbang akun lainnya atau sebaliknya?	Iya aku akan merekomendasikan @workfess, @karirfess juga tapi ntah kenapa jarang muncul di <i>timeline</i> sekarang. @hrdbacot juga aku saranin.

